



BUKU KURIKULUM

S1 AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN
TEKNOLOGI DIGITAL (FEBTD)**

**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA
SURABAYA**

TIM PENYUSUN

Prof. Kacung Marijan, Ph.D.

Umdatus Soleha, S.ST., M.Kes.

Dr. Ubaidillah Zuhdi

Fajar Annas Susanto, S.Kom., M.Kom

Endah Tri Wahyuningtyas, S.E., M.A

Hidayatul Khusnah, S.Pd., M.Sc

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Kurikulum Program Studi S1 Akuntansi merupakan keseluruhan rencana dan pengaturan mengenai Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Bahan Kajian, Proses, dan Penilaian Pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi pada sistem pendidikan khususnya pendidikan tinggi. Kurikulum merupakan bagian yang sangat mendasar, di dalam proses pembelajaran, bagi terwujudnya Lulusan yang berkualitas bagi suatu program studi.

Penyusunan kurikulum pada dasarnya merupakan hak otonomi dari program studi, tetapi di dalam mengembangkan kurikulum, program studi tidak bisa lepas dari perkembangan IPTEK, perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat, revolusi industri yang terus berkembang, perubahan-perubahan yang dibutuhkan di masa depan, dan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah. Menyadari hal demikian, Program Studi S1 Akuntansi melakukan pengembangan buku Pedoman Pemutakhiran Kurikulum yang telah ada sebelumnya. Selain mengikuti perubahan yang terjadi, buku ini juga didasarkan pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang telah ada sebelumnya, landasan filosofis dan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) pada tahun 2020.

Kebijakan MBKM yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, merupakan kebijakan yang dibuat agar proses pembelajaran lebih fleksibel dan sesuai kebutuhan mahasiswa serta tuntutan perubahan zaman. Esensi kebijakan tersebut adalah pemberian hak kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman terbaik (*best experiences*) selama maksimal 3 semester (20-40 sks) di luar program studi yang dipilih atau diminati. Mahasiswa memiliki kebebasan belajar di luar program studi di dalam PT (satu semester atau 20 sks), dan belajar selama dua semester (40 sks) di luar PT yang diikutinya. Kebijakan demikian membutuhkan penjabaran lebih lanjut dan model yang tepat, agar bisa terimplementasi secara lebih baik.

Buku Pedoman Pemutakhiran Kurikulum dan Model Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) UNUSA ini menjadi pedoman bagi Sivitas Akademika untuk pengembangan dan pemutakhiran kurikulum Program Studi S1 Akuntansi.

Meskipun demikian, buku pedoman ini pada dasarnya merupakan acuan yang bersifat dinamis dan terbuka, yang di dalam perjalanannya nanti dapat dievaluasi, diperbaiki, diperbaharui sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi di masa mendatang. Masukan serta pemikiran yang membangun, sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pedoman ini. Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung penyusunan Buku ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surabaya, 10 Maret 2021

Dekan

Fakultas Ekonomi Bisnis dan Teknologi Digital

Dr. Ubaidillah Zuhdi



MEMUTUSKAN

Menetapkan

- Pertama** : Keputusan Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya tentang Buku Pedoman Pemutakhiran Kurikulum dan Model Merdeka Belajar Kampus Merdeka – MBKM Tahun 2020.
- Kedua** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan segala sesuatunya akan ditinjau kembali dan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan.
- Ketiga** : Hal-hal yang belum diatur dalam keputusan ini akan diatur tersendiri.

Ditetapkan di : Surabaya
Tanggal : 19 Oktober 2020

Rektor,



UNUSA

Prof. Dr. Ir. Achmad Jazidie, M.Eng.

DAFTAR ISI

Cover.....	i
Tim Penyusun.....	ii
Kata Pengantar	iii
SK Rektor Buku Pedoman Pemutakhiran Kurikulum dan Model MBKM	v
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Tabel	ix
BAB I PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Nilai, Visi dan Misi UNUSA.....	5
Batasan Istilah	13
Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka	18
BAB II KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI DAN KAMPUS MERDEKA	
Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia	32
Landasan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi	34
Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia	40
Kebijakan Kampus Merdeka	42
Arah Kebijakan Kurikulum Prodi	44
BAB III TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM PROGRAM STUDI	
Penjaringan Masukan dan Umpan Balik dari Pemangku Kepentingan	50
Penetapan Profil Lulusan	51
Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Kuliah.....	53
Pembentukan MK & Penyusunan Kode MK	62
Penetapan Bahan Kajian, Keluasan Dan Kedalaman Materi.....	64
Penetapan Mata Kuliah	69
Penyusunan Struktur Kurikulum dan Penyusunan Mata Kuliah Dalam Struktur Kurikulum	73
Ketentuan Khusus Kurikulum Prodi	78
Penyusunan Pedoman Konversi	80
Tahapan Perancangan Pembelajaran	81
BAB IV IMPLEMENTASI KAMPUS MERDEKA UNUSA	
Kegiatan Kampus Merdeka	87
Belajar Lintas Program Studi	95
Belajar di PT Lain	95
Magang.....	99
Studi / Proyek Independent	102
Proyek Kemanusiaan.....	102
Asistensi Mengajar	103
Penelitian / Riset.....	103
Kegiatan Wirausaha	104
Membangun Desa / Kuliah Kerja Nyata Tematik	105
Konversi Beban Kegiatan dan Pelaksanaan Monitoring Evaluasi.....	107
BAB V PROGRAM REKOGNISI PEMBELAJARAN LAMPAU (RPL)	

Pengertian, Manfaat, dan Dasar Hukum	114
Mekanisme Penyelenggaraan RPL.....	116
Persyaratan Permohonan RPL.....	117
Implementasi Perkuliahan Jalur RPL.....	118
BAB VI PERANCANGAN PEMBELAJARAN	
Tahapan Perancangan Pembelajaran	122
Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	124
Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	127
Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS).....	131
Proses Pembelajaran.....	136
BAB VII EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN	
Penilaian Pembelajaran	138
Teknik dan Instrumen Penilaian.....	139
Mekanisme dan Prosedur Penilaian	143
Pelaksanaan Penilaian	144
Pelaporan Penilaian	144
Kelulusan Mahasiswa.....	144
Pendekatan dan Metode Pembelajaran	145
BAB VII PENUTUP.....	147
Daftar Pustaka	149

DAFTAR GAMBAR

		<u>Halaman</u>
Gambar 1.1	Professional	8
Gambar 1.2	Entrepreneur	8
Gambar 1.3	Rahmatan Lil 'Alamin	9
Gambar 1.4	Focus	9
Gambar 1.5	Empowering	10
Gambar 1.6	Creative	10
Gambar 1.7	Talented	11
Gambar 1.8	Aktivitas Belajar di luar PT	19
Gambar 1.9	Magang (Praktik Industri)	23
Gambar 1.10	Proyek Desa	23
Gambar 1.11	Pertukaran Pelajar	25
Gambar 1.12	Penelitian Riset	26
Gambar 1.13	Kegiatan Bazar <i>Entrepreneur</i> prodi dan Kompetisi <i>Expo Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia</i> Oleh Belmawa Kemdikbud	27
Gambar 1.14	Kegiatan Kompetisi Karya Ilmiah berskala nasional dan Internasional	28
Gambar 1.15	Kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa Relawan Ati Narkoba (UKM RAN) dan Mahasiswa Siaga Bencana UNUSA (Magana UNUSA)	29
Gambar 1.16	Kegiatan Asistensi Mengajar oleh Mahasiswa	30
Gambar 2.1	Sistem Pendidikan Tinggi	33
Gambar 2.2	Penataan Jenis dan Strata Pendidikan Tinggi	41
Gambar 3.1	Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi	54
Gambar 3.2	Tahapan pertama: Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan	54
Gambar 3.3	Tahap kedua: Pembentukan Mata Kuliah	62
Gambar 3.4	Tahap ketiga: Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur Kurikulum	73
Gambar 3.5	Siklus Kurikulum	79
Gambar 3.6	Tahapan Perancangan Pembelajaran	81
Gambar 3.7	Tahapan Menjabarkan CPL dalam Sebuah Mata Kuliah	84
Gambar 3.8	Matrik untuk Merumuskan CPMK dan Sub-CPMK	85
Gambar 4.1	Peta Kurikulum MBKM Program Studi	88
Gambar 4.2	Kompetensi Mayor-Minor	89
Gambar 4.3	Mekanisme Program Permata Sakti dan Student Exchange	97
Gambar 4.4	Mekanisme Pengaturan Mata Kuliah Pilihan Pada Program Studi Berbeda di Luar Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya	98
Gambar 4.5	Mekanisme Perkuliahan pada Program Studi yang Berbeda di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya	99
Gambar 4.6	Proses Program Magang	100
Gambar 4.7	Mekanisme Kegiatan Magang	101

Gambar 4.8	Tahapan Implementasi Merdeka Belajar Merdeka	Kampus	108
Gambar 6.1	Tahapan Perancangan Pembelajaran		122
Gambar 7.1	Alur Mekanisme Penilaian		143

DAFTAR TABEL

		<u>Halaman</u>
Tabel 3.1	Contoh deskripsi profil lulusan Pendidikan Profesi Ners	52
Tabel 3.3	Daftar nama Mata Kuliah Wajib Universitas beserta kodenya	63
Tabel 3.4	Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran	65
Tabel 3.5	Matrik Kaitan antara CPL dan Bahan Kajian	66
Tabel 3.6	Matrik untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum	70
Tabel 3.7	Matrik Pembentukan Mata Kuliah Baru berdasarkan beberapa butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut	71
Tabel 3.8	Matrik Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum	74
Tabel 3.9	CPL Prodi yang dibebankan pada MK Metode Penelitian untuk Program Sarjana	84
Tabel 3.10	CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPL	86
Tabel 6.1	Contoh CPL prodi yang dibebankan pada MK Metodologi Penelitian	124
Tabel 6.2	Tabel Perumusan CPMK dan Sub-CPMK	125
Tabel 6.3	CPMK yang dirumuskan berdasar CPL pada atabel 5.1	125
Tabel 6.4	Sub-CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPMK pada Tabel 5.3	126
Tabel 7.1	Prinsip Penilaian Berdasar SN-Dikti	138
Tabel 7.2	Contoh Rubric Holistic Pada Proposal	140
Tabel 7.3	Contoh Rubrik Analitik Pada Presentasi Makalah	140
Tabel 7.4	Contoh Rubrik Skala Persepsi : Penilaian Presentasi Lisan	142
Tabel 7.5	Pelaporan Penilaian	144
Tabel 7.6	Kelulusan Mahasiswa	145

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

‘ Didiklah Anakmu Dengan Zamannya, Sungguh Mereka Akan Menghadapi Masa yang Berbeda Dari Masamu ’ (Sayyidina Ali bin Abi Tholib)

Pesan yang disampaikan oleh Sayyidina Ali bin Abi Tholib itu bukan hanya masih tetap relevan untuk konteks kekinian, melainkan merupakan suatu keniscayaan yang berlaku kapan saja. Hal ini tidak lepas dari kenyataan bahwa perubahan itu merupakan suatu yang tidak bisa dielakkan terjadinya. Selain oleh waktu, perubahan-perubahan juga terjadi karena secara material sesuatu itu memang telah mengalami perubahan-perubahan. Berbagai gagasan (ide) yang telah melahirkan kreativitas dan inovasi, dalam sejarahnya juga telah membuat terjadinya perubahan-perubahan. Terjadinya revolusi industri dan revolusi teknologi yang mengalami berbagai fase, merupakan konsekuensi lanjutan dari berbagai gagasan baru yang berujung pada inovasi-inovasi. Sementara itu, materi dan gagasan merupakan salah satu bagian penting dari sumber pembelajaran di lembaga pendidikan, yang terus menerus berada di dalam ruang yang dinamis. Tidak hanya materinya, bagaimana proses pembelajaran (metode) dilakukan, mau tidak mau juga tidak lepas dari perubahan-perubahan.

Materi pembelajaran dan bagaimana pembelajaran itu dilakukan merupakan bagian penting dari kurikulum. Sebagaimana disebut di dalam ayat 19 Pasal 1 UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ‘Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu’. Sementara itu, di dalam ayat 1 Pasal 35 UU No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dikatakan bahwa ‘Kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan

bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi’.

Mengingat konteks pembelajaran juga mengalami perubahan-perubahan, kurikulum juga biasa mengalami perubahan-perubahan. Selama ini, perubahan kurikulum di PT dilakukan melalui siklus lima tahunan. Kurun waktu lima tahunan itu dijadikan sebagai titik tolak karena sudah bisa dilakukan evaluasi secara lebih menyeluruh tentang sejauhmana pemberlakuan kurikulum itu berjalan dan mencapai sasaran, termasuk kompetensi yang dimiliki peserta didik (mahasiswa) dan para lulusan. Untuk program Strata 1 (satu), biasa ditempuh sekitar 4 tahun. Karena itu, ketika sudah berlaku lima tahun, suatu Program Studi sudah memiliki lulusan yang bisa dievaluasi dan sudah memberi umpan balik secara baik terhadap kurikulum yang berlaku itu, termasuk umpan balik dari pengguna lulusan. Meskipun demikian, sejatinya, perubahan atau tinjauan suatu kurikulum itu bisa saja dilakukan sebelum lima tahun, khususnya apabila dikaitkan konteks yang sedang terjadi yang mengharuskan dilakukan perubahan.

Buku ini berisi pedoman penyusunan pemutakhiran kurikulum Program Studi S1 Akuntansi UNUSA. Terdapat empat alasan penting mengapa pedoman ini dilakukan. **Pertama**, terkait dengan kebijakan Pendidikan Tinggi, UU yang mengatur pendidikan secara umum, dan Pendidikan Tinggi memang belum mengalami perubahan-perubahan, yakni UU No 20 tahun 2003 dan UU No 12 tahun 2012. Tetapi, pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah membuat kebijakan-kebijakan yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di PT. Pada tanggal 20 Januari 2020, Mendikbud telah melaunching kebijakan Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar. Kebijakan ini telah dilakukan melalui perubahan-perubahan peraturan yang terkait dengan pendidikan tinggi. Diantaranya adalah Permendikbud Nomor.3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud pada tahun 2020 juga sudah menerbitkan buku Pedoman ‘Merdeka Belajar - Kampus Merdeka’.

Kedua, fenomena alam dan fenomena sosial yang selama ini menjadi salah satu sumber pembelajaran mahasiswa, bergerak semakin kompleks. Realitas demikian membutuhkan cara berpikir yang berbeda dari sebelumnya. Merujuk pada 'Taxonomy Bloom', kompleksitas itu tidak cukup mengandalkan '*Lower Order Thinking (LOT)*' seperti hanya sebatas '*remembering, understanding, and applying*' apa yang dipelajari, melainkan sudah sampai pada '*Higher Order Thinking (HOT)*' yang mencakup '*analysing, evaluating and creating*'.

Ketiga, teknologi digital mengalami perkembangan yang luar biasa. Ketua Yayasan Rumah Sakit Islam Surabaya (Yarsis), Prof. Dr. Ir Mohammad Nuh, DEA, dalam banyak kesempatan telah mengingatkan kepada Civitas Akademika Program Studi S1 Akuntansi tentang pentingnya memanfaatkan dan melibatkan diri di dalam pengembangan '*Bonus Digital*' di dalam proses belajar mengajar di lingkungan Program Studi S1 Akuntansi. Semua Civitas Akademika Program Studi S1 Akuntansi diminta melek digital dan memanfaatkannya untuk berbagai percepatan di dalam proses belajar mengajar dan tata kelola. Untuk itu, pada tahun 2017 UNUSA telah melaunching "*E-Sorogan*", yang merupakan media pembelajaran berbasis digital untuk mendukung sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi yang telah diinisiasi di Program Studi S1 Akuntansi.

Keempat, di dalam melakukan perubahan-perubahan, Program Studi S1 Akuntansi menggunakan kaidah berpikir yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama (NU), yaitu '*al-muhafadhotu 'ala qodimis sholih wal akhdzu bil jadidil ashlah*' (memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik). Materi dan proses belajar mengajar sebelumnya yang masih baik akan tetap dijaga dan dikembangkan, sementara kita juga dituntut terus melakukan kreativitas dan inovasi untuk mengadopsi sesuatu yang lebih baik.

Sebagai prodi yang terikat oleh aturan main yang dilakukan oleh pemerintah, kelompok profesi dan organisasi yang menaungi, materi kurikulum yang ada di UNUSA tetap merujuk pada kurikulum yang

diwajibkan pemerintah, profesi dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh NU. Sebagaimana yang tercantum di dalam ayat 3 Pasal 35 UU No 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi, bahwa Kurikulum Perguruan Tinggi wajib memuat matakuliah: (1) Agama, (2), Pancasila, (3) Kewarganegaraan, dan (4) Bahasa Indonesia. Sementara itu, Program Studi – Program Studi yang tergabung dengan organisasi-organisasi profesi tertentu, terikat oleh kurikulum yang dikembangkan organisasi profesi itu juga. Di sisi yang lain, UNUSA sebagai prodi yang otonom, juga memiliki karakteristik yang bisa berbeda dengan prodi lain, ciri itu di antaranya adalah karakter Islami di mana para lulusan diharapkan mampu membawa rahmat untuk alam sekitarnya (*generasi rahmatan lil'alam*), dan sebagai perguruan tinggi yang memupuk jiwa entrepreneur. Untuk mewujudkan karakter demikian, Program Studi S1 Akuntansi menambah matakuliah Aswaja dan Kewirausahaan, sebagai Mata Kuliah Wajib Umum (MKDU) kepada seluruh mahasiswa UNUSA. Selain itu, agar semua mahasiswa akuntansi memiliki kompetensi digital, Program Studi S1 Akuntansi juga memiliki mata kuliah yang memiliki muatan materi atau bahan kajian mengenai digital di dalamnya. Di samping itu, masing-masing Program Studi juga mengembangkan kurikulum yang bercorak antisipatif terhadap kebutuhan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) di masa yang akan datang. Kurikulum yang dikembangkan di Program Studi S1 Akuntansi seperti itu diharapkan memungkinkan seluruh mahasiswa memiliki kompetensi menyeluruh terkait dengan kompetensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap yang baik atau akhlak (*attitudes*). Tiga kompetensi ini diyakini dibutuhkan di dunia kerja dan di dalam masyarakat yang semakin kompleks. Kompetensi itu diasah tidak hanya di dalam perkuliahan (kurikuler) melainkan di dalam aktivitas di luar itu (ko-kurikuler dan ekstra kurikuler). Meskipun demikian, dalam hal kompetensi pengetahuan dan keterampilan, apa yang diterima oleh para mahasiswa berbeda-beda.

Nilai, Visi dan Misi UNUSA

Nilai

Program Studi S1 Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya lahir dari organisasi sosial keagamaan Nahdlatul Ulama. Karena itu, nilai-nilai dasar yang dikembangkan di UNUSA adalah nilai-nilai dasar yang bersumber pada ajaran *Ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah*. Nilai-nilai tersebut diharapkan melahirkan empat sikap dasar, yaitu *Tawassuth*, *Tawazun*, *I'tidal*, dan *Tasamuh*.

Tawasuth merupakan sikap mengambil Jalan Tengah, tidak ekstrim. *Tawasuth* ini juga bisa didefinisikan sebagai sikap moderat yang berpijak pada prinsip keadilan serta berusaha menghindari segala bentuk pendekatan dengan *Tatharruf* (ekstrim, keras). *Tawazun* artinya seimbang, yakni sikap seimbang demi terciptanya keserasian hubungan antara sesama umat manusia dan antara manusia dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. *I'tidal* berarti tegak lurus, menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama. Terakhir, *Tasamuh* yang berarti toleran, termasuk terhadap perbedaan pandangan dalam masalah agama, budaya dan adat istiadat. Secara lebih operasional, nilai-nilai tersebut diterjemahkan ke dalam nilai-nilai yang lebih operasional. Nilai-nilai islami yang ada di UNUSA dapat diajabarkan sebagai berikut :

A. ADIL

a. Moderat (*tawassuth*)

Sikap yang mampu membawa diri untuk selalu mengambil jalan tengah (moderat) tidak ekstrim ke kiri (radikal) juga tidak ekstrim ke kanan (liberal) atau dapat diartikan menyikapi setiap keadaan dengan menilai aspek manfaat (kegunaan) dan aspek *mudharat* (kerugian)nya.

b. Proporsional (*tawazun*)

Sikap dan tindakan yang seimbang dalam melakukan pekerjaan. Kemampuan seorang individu untuk menyeimbangkan kehidupannya dalam berbagai dimensi

(duniawi dan ukhrawi) sehingga tercipta kondisi yang stabil, sehat, aman dan nyaman.

c. Toleran (*tasamuh*)

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya, sehingga tercipta suasana yang harmonis.

B. Rahmatan Lil'Alaamin

a. Peduli (*al-ihtimam*),

Sikap memperhatikan atau rasa peduli terhadap orang lain untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.

b. Kasih Sayang (*rahmah*)

Hubungan antara dua orang atau lebih yang lebih dari sekadar rasa simpati atau persahabatan.

c. Tolong Menolong (*ta'awun*)

Sikap saling membantu dan menolong untuk menciptakan hidup yang tentram dan harmonis serta menumbuhkan rasa gotong-royong antar sesama.

C. Profesional

a. Jujur (*al-shdiq*)

Sikap dan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

b. Sungguh-Sungguh (*al-jidd*)

Sikap mengerjakan dan atau melakukan suatu pekerjaan, tugas dan amanat dengan sungguh-sungguh.

c. Sepenuh Hati (*al-ikhlash*)

Sikap mengerjakan dan atau melakukan suatu pekerjaan, tugas dan amanat dengan tulus ikhlas (karena Allah), tanpa adanya tekanan dan paksaan, tanpa adanya pemikiran dan

pertimbangan (yang berlarut-larut) dan dilakukan dengan sungguh-sungguh.

D. Entrepreneur

a. Kreatif (al-ibda 'i)

Suatu kemampuan berpikir ataupun melakukan tindakan yang bertujuan untuk mencari pemecahan sebuah kondisi ataupun permasalahan secara cerdas, berbeda, tidak umum, orisinal, serta membawa hasil yang tepat dan bermanfaat.

b. Inovatif (al-mubtakirah)

Kemampuan seseorang dalam mendayagunakan kemampuan dan keahlian untuk menghasilkan karya baru.

c. Mandiri (al-mustaqill)

Sikap yang mampu bertindak sesuai keadaan tanpa meminta atau tergantung pada orang lain untuk mewujudkan keinginan/kehendak dirinya yang terlihat dalam perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu demi pemenuhan kebutuhan hidupnya.

d. Tangguh (al-quwwah)

Kemampuan sifat seseorang untuk berbuat yang terbaik dari apa yang dipercayakan kepadanya.

e. Tanggungjawab (al-mas 'uliyah)

Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa dan kepada Allah

Sementara itu, dalam tataran yang lebih praktis lagi, nilai-nilai yang menjadi rujukan Program Studi S1 Akuntansi tersebut berwujud **PERFECT**, yang mencakup nilai-nilai sebagai berikut:

A. Professional

Kata Kunci	Afirmasi	Panduan Perilaku
<ul style="list-style-type: none">• Hasil terbaik• Sesuai kapasitas• Sesuai bidang keahlian• Patut dan layak	<ul style="list-style-type: none">• Civitas akademika Program Studi S1 Akuntansi Unusa memiliki kepandaian khusus untuk menjalankan profesinya• Civitas akademika terus belajar mengembangkan kapabilitas dan mampu mencapai hasil terbaik	<ul style="list-style-type: none">• Bekerja sesuai dengan kemampuan dan selalu berusaha mengembangkan kapasitasnya (QS. An'am: 135, Az Zumar: 39 dan Huud: 93)• Selalu bekerja dan berusaha dengan maksimal (hasil terbaik) (QS. Al Mu'k: 2)• Selalu bekerja sesuai dengan bidang keahlian (QS. Al Isra': 84)

Gambar 1.1 Professional

B. Entrepreneur

Kata Kunci	Afirmasi	Panduan Perilaku
<ul style="list-style-type: none">• Inovatif• Kreatif• Kerja keras• Berani mengambil risiko	<ul style="list-style-type: none">• Civitas akademika Program Studi S1 Akuntansi Unusa memiliki jiwa wirausaha, berbakat dan pandai dalam manajemen usaha• Civitas akademika mampu berpikir kreatif, inovatif dan berbakat dalam mengembangkan usaha	<ul style="list-style-type: none">• Setiap tindakan dilandasi sifat jujur dan amanah untuk mencapai kesuksesan• Selalu mengembangkan potensi diri dengan landasan iman dan taqwa• Selalu tekun dan berkemauan keras

Gambar 1.2 Entrepreneur

C. *Rahmatan Lil'Alaamin*

Kata Kunci	Afirmasi	Panduan Perilaku
<ul style="list-style-type: none">• Bermanfaat• Menolong• Tawassuth (tengah)• Tawazun (seimbang)• Tasamuh (toleran)	<ul style="list-style-type: none">• Civitas akademika Program Studi S1 Akuntansi Unusa mampu menjadi pehyejuk dan pengayoitr bagi kehidupan• Civitas akademika mempunyai posisi ditengah yang dapat memayungi siapapua yang terlingkupi dengan payung <i>Rahmatan Lil'Alamin</i>• Civitas akademi Unusa mampu memberi kemanfaatan di lingkungan sekitar	<ul style="list-style-type: none">• Mengamalkan nilai dasar ASWAJA (<i>Ahlus Sunnah Wal Jama'ah</i>) yang merupakan landasan untuk membangun keimanan, pemikiran, sikap dan berperilaku seluruh civitas akademika.

Gambar 1.3 *Rahmatan lil' Alamin*

A. *Focus*

Kata Kunci	Afirmasi	Panduan Perilaku
<ul style="list-style-type: none">• Konsentrasi• Ambisi kepada target• Memusatkan perhatian	<ul style="list-style-type: none">• Civitas akademika Program Studi S1 Akuntansi Unusa mampu memusatkan perhatian terhadap setiap kondisi yang dihadapi• Civitas akademika mampu menjaga fokus dalam memaksimalkan hasil yang ingin dicapai	<ul style="list-style-type: none">• Selalu membangun koneksi dengan Allah SWT. dengan berdzikir. Lebih dekat dengan sang pencipta, hati akan merasa tenang, bisa lebih fokus, membuat hati lebih hidup (QS Al Baqarah: 152)

Gambar 1.4 *Focus*

B. Empowering

Kata Kunci	Afirmasi	Panduan Perilaku
<ul style="list-style-type: none">• Membangun kekuatan komunitas• Membuat percaya diri• Motivator	<ul style="list-style-type: none">• Civitas akademika Program Studi S1 Akuntansi Unusa mampu menjadi motivator lingkungan sekitar• Civitas mampu mendorong orang lain untuk lebih percaya diri dalam mencapai kesuksesan• Civitas akademika mampu mempengaruhi dan melibatkan peran aktif masyarakat dalam membuat keputusan	<ul style="list-style-type: none">• Selalu berpegang pada 3 prinsip utama, yakni:<ol style="list-style-type: none">1. Prinsip ukhuwah (QS Al Hujurat 49:10)2. Prinsip Ta'awun (QS Al Maidah 5:2)3. Prinsip persamaan derajat (QS Al Hujurat 49:13)

Gambar 1.5 Empowering

C. Creative

Kata Kunci	Afirmasi	Panduan Perilaku
<ul style="list-style-type: none">• Ide baru• Daya cipta• Kemampuan berpikir berbeda	<ul style="list-style-type: none">• Civitas akademika mampu memberikan ide atau gagasan baru dalam menyelesaikan masalah• Civitas akademika mampu berpikir cerdas dan inovatif untuk menghasilkan karya baru yang bermanfaat	<ul style="list-style-type: none">• Selalu berpegang pada kesadaran keimanan untuk menggunakan keseluruhan daya dan kemampuan diri yang dimiliki sebagai wujud syukur akan nikmat Allah, guna menghasilkan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat (QS Ali Imran 3: 102)

Gambar 1.6 Creative

D. Talented



Gambar 1.7 Talented

Visi

Visi Program Studi S1 Akuntansi adalah: Menjadi Program Studi yang terkemuka, unggul dan profesional di Asia Tenggara serta mampu melahirkan sarjana akuntansi yang berjiwa wirausaha, dan berjati diri Islami.

Nilai Utama pada Visi Program Studi S1 Akuntansi yaitu:

1. Terkemuka

Program Studi S1 Akuntansi memiliki target untuk menjadi fakultas yang masuk dalam lima puluh besar terbaik di level Asia Tenggara dalam bidang ekonomi digital

2. Unggul

Program Studi S1 Akuntansi UNUSA menjadi lembaga Pendidikan di bidang ekonomi digital yang mampu bersaing dengan Pendidikan lain sejenisnya khususnya di level Asia Tenggara.

3. Profesional

Nilai ini menjelaskan bahwa Program Studi S1 Akuntansi diharapkan akan bersungguh sungguh dan tidak melanggar norma norma yang berlaku pada saat melaksanakan tugas tugas yang ada.

4. Berjiwa Wirausaha

Program Studi S1 Akuntansi mampu melaksanakan tugas tugas yang ada dengan kreatif, inovatif, mandiri, pantang menyerah, dan bertanggung jawab.

5. Berjati Diri Islami

Senantiasa berpegang teguh dan taat pada ajaran ajaran Islam serta berperilaku Islami pada saat mengerjakan tugas tugas yang ada.

Misi

Misi:

1. Menerapkan proses manajemen yang profesional dengan tetap mempertahankan kaidah Islami dalam hal mengelola prodi.
2. Melaksanakan pendidikan akademik bidang akuntansi berdasarkan sumber daya dan lingkungan yang kompetitif untuk memacu semangat belajar, berpikir analitis, sikap kritis yang tepat, semangat berinovasi, dan sikap berpikiran terbuka.
3. Melaksanakan kegiatan penelitian di bidang-bidang keilmuan akuntansi melalui pemberdayaan sivitas akademika dan mitra kerja khususnya mitra kerja dari luar negeri untuk mendukung kemajuan bidang-bidang keilmuan tersebut khususnya di Asia Tenggara.
4. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang akuntansi melalui pemberdayaan sivitas akademika dan mitra kerja khususnya mitra kerja dari luar negeri untuk mendukung usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya di Asia Tenggara.
5. Mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia di lingkungan program studi untuk menjadi insan-insan yang berjati diri Islami, berintegritas, dan mampu bersaing di lingkungan global khususnya di level Asia Tenggara

Batasan Istilah

1. Pendidikan Tinggi adalah pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup Program Diploma, Program Sarjana, Program Magister, Program Doktor, Program Profesi, Program Spesialis yang diselenggarakan oleh PT berdasarkan kebudayaan Bangsa Indonesia.
2. Universitas adalah Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, selanjutnya disebut UNUSA, adalah PT Swasta yang diselenggarakan oleh lembaga berbadan hukum Yarsis, berkedudukan di Surabaya.
3. Rektor adalah Rektor UNUSA sebagai pimpinan universitas yang berwenang dan bertanggungjawab dalam pengelolaan UNUSA.
4. Fakultas adalah satuan struktural universitas sebagai unsur pelaksana akademik universitas yang bertugas mengelola dan melaksanakan satu atau lebih program studi, yang dapat tersusun atas Jurusan/Bagian, Laboratorium dan Unit-unit pelaksana akademik lain yang dianggap perlu.
5. Dekan adalah pimpinan fakultas di lingkungan UNUSA yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan dan pengelolaan di tingkat fakultas.
6. Program Studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi dan/atau pendidikan vokasi.
7. Ketua program studi, selanjutnya disebut Kaprodi adalah pimpinan program studi yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan proses belajar mengajar di tingkat program studi.
8. Pendidik adalah tenaga profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
9. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara

bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

10. Penanggung Jawab Mata Kuliah (PJMK) adalah seorang dosen yang mempunyai tugas dan wewenang untuk menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi materi pembelajaran pada mata ajar tertentu.
11. Pembimbing Akademik (PA) adalah dosen tetap yang diserahi tugas untuk memberikan pertimbangan, petunjuk, nasihat dan persetujuan kepada mahasiswa bimbingannya dalam menentukan mata kuliah dalam rencana studinya, jumlah kredit yang akan diambil, ujian, dan skripsi/tugas akhir, dan bisa memberikan konseling hal lain yang mendukung proses pembelajaran.
12. Mahasiswa adalah peserta didik di UNUSA.
13. Registrasi di UNUSA meliputi:
 - a. Registrasi Administratif adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memperoleh status terdaftar di UNUSA.
 - b. Registrasi Akademik merupakan kegiatan mendaftarkan diri sebagai peserta kuliah, praktikum, ujian dan atau kegiatan akademik lainnya pada program studi yang ditawarkan pada semester yang bersangkutan.
14. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi.
15. Semester adalah satuan waktu proses pembelajaran efektif selama 16 (enam belas) minggu termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester
16. Semester Antara adalah semester yang dapat diselenggarakan dengan tujuan untuk mengulang mata kuliah dan perbaikan nilai serta memprogram mata kuliah baru yang belum pernah ditempuh, sesuai ketentuan yang berlaku.

17. Satuan kredit semester (sks) adalah takaran waktu kegiatan belajar yang di bebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu Program Studi.
18. Praktik lapangan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan atau proses pembelajaran lain yang sejenis, 170 menit perminggu persemester.
19. Capaian Pembelajaran (*learning outcomes*) merupakan internalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalamankerja.
20. CP Mata Kuliah (CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
21. Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
22. Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
23. Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberikan landasan penguasaan ilmu dan keterampilan tertentu.
24. Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan menghasilkan tenaga ahli dengan

kekaryaannya berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai

25. Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran, yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian, berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai.
26. Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran, yang diperlukan seseorang untuk dapat memahami kaidah berkehidupan bermasyarakat, sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.
27. Mata Kuliah Pilihan adalah mata kuliah yang diambil dari mata kuliah wajib minat lain atau mata kuliah pilihan murni.
28. Indeks Prestasi Semester (IPS) adalah hasil penilaian capaian pembelajaran mahasiswa pada tiap semester, dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil dalam satu semester.
29. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah hasil penilaian capaian pembelajaran mahasiswa pada akhir program studi, dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang telah ditempuh.
30. Kartu Rencana Studi (KRS) adalah kartu yang berisi rencana pengambilan mata kuliah pada semester yang akan ditempuh.
31. Kartu Hasil Studi (KHS) adalah kartu yang memuat nilai-nilai mata kuliah, indeks prestasi pada semester berjalan dan perolehan seluruh sks yang telah dikumpulkan serta indeks prestasi kumulatif.
32. Beban Studi Program Pendidikan adalah jumlah beban tugas yang dihitung dalam SKS yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk menyelesaikan suatu jenjang pendidikan tertentu.
33. Skripsi adalah tugas akhir yang memberikan pengalaman belajar

kepada mahasiswa untuk membuat Karya Ilmiah tertulis, dengan menerapkan sikap cara berpikir, dan metode ilmiah dalam memecahkan masalah keilmuan melalui penelitian, serta mampu menyajikan dan mempertahankan hasilnya secara tertulis dan secara lisan dalam rangka menyelesaikan beban studi untuk memperoleh gelar sarjana. Untuk Program studi diploma adalah karya tulis ilmiah.

34. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan Pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi.
35. Magang Mahasiswa merupakan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan instansi diluar kampus sebagai ajang pelaksanaannya untuk menunjang penguasaan aplikasi ilmu.
36. Kalender Akademik adalah jadwal kegiatan akademik tahunan yang ditetapkan oleh Rektor.
37. Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) atau *Diploma Supplement* adalah surat pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh PT, berisi informasi tentang pencapaian akademik atau kualifikasi dari lulusan pendidikan tinggibergelar.
38. Reguler yaitu penerimaan mahasiswa yang terbuka bagi seluruh siswa/siswi lulusan SMA/SMK/MA atau sekolah lainya yang sederajat, dimana untuk dapat diterima sebagai mahasiswa baru di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya harus mengikuti seleksi/tes ujianmasuk.
39. Transfer yaitu penerimaan mahasiswa melalui pengakuan mata kuliah, dapat berasal dari mahasiswa UNUSA maupun dari luarUNUSA.
40. Lintas Jalur yaitu penerimaan mahasiswa yang berasal dari jenjang DIII untuk melanjutkan ke jenjangS1
41. Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) yaitu adalah proses pengakuan atas capaian pembelajaran seseorang yang dilakukan secara otodidak

dari pengalaman hidupnya, pendidikan nonformal, atau pendidikan informal ke dalam sektor pendidikan formal.

42. Mahasiswa Pindahan yaitu mahasiswa yang melakukan pindah studi
43. Alih Jenjang yaitu penerimaan mahasiswa yang berasal dari jenjang DIII melanjutkan ke jenjang DIV
44. Alih Kredit adalah pengakuan terhadap pengalaman belajar dan kelulusan mata kuliah yang telah diperoleh mahasiswa dari suatu PT.

Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka

Kebijakan ‘Merdeka Belajar– Kampus Merdeka’ (MBKM) merupakan kebijakan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menghadapi perubahan-perubahan yang semakin cepat. Perubahan-perubahan demikian menuntut mahasiswa memiliki kompetensi lebih sesuai kebutuhan yang terus berkembang. Perubahan-perubahan demikian menuntut adanya proses pembelajaran yang inovatif, fleksibel dan menyenangkan, agar pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh mahasiswa lebih paripurna.

Kebijakan MBKM dilakukan melalui *‘kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi Perguruan Tinggi, kemudahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi’*. Kebijakan yang terakhir itu dilakukan melalui adanya kebebasan kepada mahasiswa untuk mengambil sks di luar program studi selama setara tiga semester, yaitu setara 1 semester atau 20 sks berkesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi, dan setara 2 semester atau 40 sks melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar PT. Kegiatan belajar setara 1 semester di program studi lain di dalam PT dan setara 2 semester belajar di luar PT pada dasarnya **tidak dimaksudkan sebagai adanya kompetensi inti/pokok baru dari suatu program studi, melainkan sebagai upaya untuk memperkaya kompetensi inti/pokok yang dimiliki oleh seorang mahasiswa**. Melalui program MBKM secara penuh, memungkinkan mahasiswa **memiliki kompetensi mayor dan kompetensi minor**.

Sebagaimana yang terlihat di dalam gambar 1.8, aktivitas pembelajaran di luar Perguruan Tinggi itu mencakup 8 cakupan aktivitas: (1) pertukaran mahasiswa/pelajar, (2) magang/paktik kerja, (3) asistensi mengajar di satuan pendidikan, (4) penelitian/riset, (5) proyek kemanusiaan, (6) kegiatan wirausaha, (7) studi/proyek independen, dan (8) membangun desa/kuliah kerja nyata tematik.



Gambar 1.8 Aktivitas Pembelajaran Di Luar PT

Sebelum munculnya kebijakan MBKM, Program Studi S1 Akuntansi sudah mengembangkan kurikulum yang memungkinkan mahasiswa Program Studi tertentu mengambil perkuliahan di Program Studi lain, dalam bentuk mata kuliah pilihan. Meskipun demikian, kebijakan ini masih terbatas, yakni pada program studi tertentu di dalam fakultas tertentu. Sementara itu, untuk aktivitas lain yang terkait dengan 7 aktivitas lainnya, juga sudah biasa dilakukan oleh mahasiswa UNUSA, seperti melakukan KKN tematik untuk seluruh mahasiswa, melakukan aktivitas kemanusiaan berupa pengabdian kepada masyarakat, kegiatan kemahasiswaan seperti Mahasiswa Siaga Bencana (MAGANA), Korp Sukarelawan PMI (KSR-PMI), kegiatan wirausaha dan aktivitas lainnya yang dapat diekuivalensikan terhadap capaian MK tertentu. Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi juga sudah terbiasa mengikuti program magang juga sudah menjajagi, dan

sepanjang tahun 2020, dilakukan penjajagan kuliah magang selama satu semester sampai 1 tahun dengan perusahaan/mitra tertentu, salah satunya dengan PT. Indosat, tbk baik di kantor pusat Jakarta maupun di Cabang Surabaya.

Pada kenyataannya, implementasi kebijakan MBKM tidak dilakukan begitu saja dan penuh di semua program studi, karena masing-masing program studi memiliki karakter yang tidak sama. Program Studi – Program Studi yang terikat oleh kurikulum di dalam asosiasi profesi tertentu, tidak bisa begitu saja mengimplementasikan karena terikat oleh materi dan kompetensi tertentu yang harus dimiliki oleh mahasiswa, berikut besaran sks yang harus ditempuh. Kebijakan ‘Merdeka Belajar – Kampus Merdeka’ lebih terbuka dan leluasa diimplementasikan pada Program Studi – Program Studi yang tidak terikat secara kaku pada asosiasi profesi tertentu.

Program Studi S1 Akuntansi memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar minimal 1 semester (20 sks) di Program Studi lain, atau belajar 1 tahun (40 sks) di luar kampus. Program Studi S1 Akuntansi telah mengirimkan 25 mahasiswa semester 4 untuk belajar matakuliah Akuntansi Manajemen di Program Studi yang sama di PT berbeda melalui Hibah Inovasi Pembelajaran Digital yang diselenggarakan oleh Dikti.

Dalam hal belajar di Program Studi lain, Program Studi S1 Akuntansi mengambil kebijakan kebijakan-kebijakan sebagai berikut. **Pertama**, belajar di Program Studi lain, tidak harus dilakukan dalam satu semester sekaligus, melainkan bisa diambil dalam beberapa semester, misalnya, di dalam setiap semester mahasiswa bisa mengambil satu atau dua matakuliah di luar program studinya. **Kedua**, jumlah mata kuliah yang diambil dari program studi lain, tidak mengurangi jumlah mata kuliah pokok yang merupakan sumber kompetensi utama/pokok dari program studi yang diambil. Misalnya saja, jumlah mata kuliah pokok Program Studi ditambah matakuliah wajib nasional dan matakuliah wajib universitas itu harus minimal setara 124 sks, maka matakuliah yang diambil dari Program Studi lain, maksimal hanya 20 sks, ketika mahasiswa tersebut hanya mengampil 144 SKS untuk Program S1. **Ketiga**, ketika matakuliah – matakuliah yang

dimbil dari Program Studi lain berisikan kompetensi minimal dari suatu Program Studi, bisa menjadi pilihan **Program Studi Minor**. Misalnya saja, **Mahasiswa Program Studi Mayor Akuntansi** dapat mengambil **Program Studi pilihan Minor Sistem Informasi**. Rumusan besaran sks berikut matakuliah atau kompetensi apa saja yang terkait dengan Program Minor tersebut, diputuskan oleh masing-masing Program Studi dan Surat Keputusannya ditandatangani oleh Rektor. Oleh karena itu, Program Studi S1 Akuntansi membuat rumusan tentang kompetensi Program Mayor dan Minor, berikut matakuliah apa saja yang masuk di dalamnya, sebelum mahasiswa memprogram mata kuliah tersebut. **Keempat**, ketika mata kuliah – mata kuliah yang dianbil tersebut membutuhkan prasyarat khusus harus mengambil mata kuliah sebelumnya, prosesnya dilakukan secara berjenjang. Hal demikian dimungkinkan mengingat proses pengambilan mata kuliah di prodi lain itu tidak dilakukan dalam satu semester melainkan melalui mekanisme bertahap atau cicilan.

Sementara itu, pelaksanaan pilihan 8 aktivitas di dalam kebijakan MBKM dari Program Studi S1 Akuntansi dikaitkan dengan penyamaan/ekuivalensi matakuliah yang harus diambil dengan pilihan 8 aktivitas di luar PT. Dalam hal belajar di PT lain, mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi dapat mengambil dari Program Studi yang memiliki akreditasi sama atau yang lebih tinggi, dari PT yang telah memiliki kerjasama dengan Program Studi S1 Akuntansi. Untuk aktivitas magang, terlebih dahulu harus ada kesepakatan dengan calon tempat magang, termasuk kesepakatan dalam memberikan pembimbingan (*mentoring*) terhadap para mahasiswa, ketercapaian kompetensi/materi magang dan substansi magang lainnya. Demikian, selanjutnya untuk aktivitas-aktivitas lainnya.

Di dalam melakukan pilihan terhadap 8 aktivitas itu, para mahasiswa harus terlebih dahulu berkonsultasi dan memperoleh arahan dari dosen Pembimbing Akademik (PA). Pembimbingan itu diperlukan agar para mahasiswa memperoleh informasi dan bimbingan yang cukup, agar aktivitas-aktivitas yang diikutinya mampu memperkaya kompetensi yang dimilikinya. Selain itu, pembimbingan diperlukan agar memudahkan proses

penyamaan/ekuivalensi atau konversi atas aktivitas yang diikutinya tersebut dengan matakuliah-matakuliah dan jumlah sks yang diambil oleh mahasiswa dalam suatu semester di dalam Program Studi. Berikut adalah rincian 8 aktivitas tersebut.

Magang (Praktik Industri)



Gambar 1.9 Magang (Praktik Industri)

Magang adalah kegiatan mandiri mahasiswa yang dilakukan di luar kampus, seperti di perusahaan-perusahaan, perkantoran, lembaga pemerintah maupun lembaga non pemerintah, untuk mendapatkan pengalaman kerja praktis sesuai dengan kompetensi program studi, kompetensi tambahan, dan peminatan mahasiswa melalui metode observasi dan praktik secara langsung. Tujuan pokok magang/praktek umum/praktek kerja lapangan adalah untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi karena memiliki pengalaman kerja praktis ketika masih menjadi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.

Kegiatan Magang mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi dilakukan di lembaga yang sudah memiliki MoU dengan UNUSA, seperti Indosat Ooredoo, Pelindo III, UMKM, BANK Pemerintah maupun swasta, sekolah mitra, rumah sakit, puskesmas, dan lembaga-lembaga lainnya. Ketika belum terdapat MoU, secepatnya dilakukan pembicaraan dengan lembaga tersebut, sehingga para mahasiswa memperoleh layanan lebih cepat dan lebih baik.

Proyek Desa



Gambar 1.10 Proyek Desa

Proyek desa merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan capaian pembelajaran mata kuliah yaitu mahasiswa memiliki kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan menghasilkan produk suatu proyek di desa. Kegiatan ini untuk melatih kompetensi mahasiswa dalam mengasah kemampuan “*Higher Order Thinking*”. Bersama-sama aparatur dan masyarakat desa, berbekal pengetahuan dan keterampilan profesi yang telah dimilikinya, para mahasiswa UNUSA mengadakan observasi tentang kebutuhan masyarakat desa, kebutuhan Desa secara nyata, kendala yang ada dalam mencapai dan memenuhi kebutuhan Desa. Hasil obeservasi digunakan sebagai acuan untuk memecahkan masalah yang ada di Desa.

Peran prodi pada pendidikan tentu tidak hanya sebatas pada penyampaian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, tetapi juga mengkaji dan mengembangkan serta menjamin pelaksanaan pendidikan tersebut secara aplikatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, Program Studi S1 Akuntansi siap mengambil peran tidak hanya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan seni, tetapi juga menyiapkan generasi madani sebagai insan akademis yang cakap dan berdaya guna dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki. Implementasi ini kemudian diintegrasikan pada kurikulum Program Studi S1 Akuntansi dengan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Desa Tangguh Covid-19 (KKN Tematik). Berdasarkan riwayat pendirian UNUSA dengan PT dengan rintisan sekolah kesehatan, menjadikan tanggung jawab tersendiri untuk turut serta dalam upaya percepatan penanggulangan Covid-19.

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang terangkum dalam Tri Dharma PT yaitu pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan terlaksananya program KKN Tematik diharapkan alumni Program Studi S1 Akuntansi dapat mengemban amanah masyarakat untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan memadai dalam bidangnya masing-masing, mampu melakukan penelitian, dan bersedia mengabdikan diri kepada masyarakat demi kemaslahatan umat.

Sebagaimaa pelaksanaan KKN Tematik Desa Tangguh Covid-19 yang telah dilakukan, mahasiswa diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki dengan berbagai kondisi masyarakat yang sangat heterogen. Selain itu diharapkan mahasiswa mampu berinteraksi secara sinergi dan membantu segala permasalahan yang ada di masyarakat, khususnya dalam menghadapi pandemi Covid-19 dengan ilmu yang dimilikinya. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak

termasuk dosen pembimbing lapangan dan pemerintah daerah atau tokoh masyarakat di lokasi KKN.

Pertukaran Mahasiswa



Gambar 1.11 Pertukaran Pelajar

Perkuliah diluar kampus adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar PT dengan tujuan untuk membangun Capaian Lulusan yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan. Salah satu program yang ditawarkan dalam kegiatan perkuliahan diluar kampus adalah pertukaran mahasiswa. Program pertukaran mahasiswa memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat melakukan pengambilan kelas, mata kuliah tertentu atau semester di perguruan lain, baik di dalam negeri maupun luar negeri, berdasarkan perjanjian kerjasama yang sudah diadakan oleh Pemerintah. Program pertukaran mahasiswa merupakan program yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar di PT lain dalam rangka untuk meningkatkan *softskills* dan *hardskills*.

Transfer kredit di Program Studi S1 Akuntansi dapat dilakukan melalui kerjasama dengan Perguruan Tinggi lain, baik dalam negeri maupun luar negeri. Program pertukaran mahasiswa diselenggarakan untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yang termaktub di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020, yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan serta pendapat atau temuan orisinil orang lain, bekerja sama, memiliki

kepekaan sosial dan rasa kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Di antara program pertukaran mahasiswa, misalnya adalah Program Permata-Sakti, dan program-program lain hasil kerjasama UNUSA dengan PT di Lingkungan NU, serta antara UNUSA dengan PT lain, baik di dalam maupun di luar negeri.

Penelitian/Riset



Gambar 1.12 Penelitian/Riset

Mahasiswa yang memiliki minat menjadi peneliti, dapat diwujudkan dalam bentuk program penelitian di lembaga riset/pusat studi. Program penelitian/riset ini dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan turut berpartisipasi pada lembaga riset, laboratorium ataupun kolaborasi dengan dosen untuk melakukan proyek riset. Melalui program penelitian/riset mahasiswa dapat membangun cara berpikir kritis, hal yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik.

Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi yang memiliki potensi untuk melakukan riset dapat melakukan program riset di tempat mereka magang, laboratorium Program Studi S1 Akuntansi atau tempat praktik, serta menjadi asisten peneliti, melakukan penelitian bersama dosen. Kegiatan integrasi pembelajaran dalam kegiatan riset

ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dosen dan mahasiswa, mengasah kemampuan kognitif, motorik, afektif.

Kegiatan penelitian mahasiswa itu dapat menjadi bagian dari kegiatan yang disertakan di dalam berbagai lomba, seperti program PKM, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hasil dari penelitian bersama itu juga menjadi bahan untuk publikasi bersama antara mahasiswa dan dosen pembimbing.

Wirausaha



Gambar 1.13 Kegiatan Bazar *Entrepreneur* UNUSA dan Kompetisi *Expo Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia* Oleh Belmawa Kemdikbud

Program Studi S1 Akuntansi memiliki Visi *Entrepreneur* dan memiliki harapan para lulusannya memiliki kompetensi kreatif, inovatif, mandiri, tangguh dan bertanggung jawab. Sebagai upaya mengembangkan potensi *entrepreneur*, Program Studi S1 Akuntansi sudah melakukan program-program yang terkait dengan semangat kewirausahaan. Dalam kegiatan akademik Program Studi S1 Akuntansi memiliki Mata Kuliah Dasar Umum yaitu matakuliah kewirausahaan. Kegiatan magang di UMKM, bazaar *entrepreneur*, kegiatan kemahasiswaan melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (KOPMA) dan kuliah pakar serta *workshop entrepreneur*.

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) merupakan salah satu bentuk untuk menstimulasi motivasi mahasiswa dalam berwirausaha, pemberian dana bergulir UNUSA menjadi salah satu modal untuk

pengembangan *entrepreneur* mahasiswa. Kegiatan Pembelajaran di luar kampus yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi wirausaha diharapkan dapat lebih menarik minat mahasiswa, sehingga akan menstimulasi kreatifitas dan inovasi para mahasiswa.

Studi atau Proyek Independen



Gambar 1.14 Kegiatan Kompetisi Karya Ilmiah berskala nasional dan Internasional

Program ini untuk memfasilitasi mahasiswa yang memiliki ide inovatif untuk diwujudkan dan membuat karya besar yang dilombakan di tingkat nasional maupun internasional. Karya inovasi ini dapat berupa produk, sistem, temuan inovatif, model maupun kebijakan. Ide inovasi ini adalah dalam rangka membantu menyelesaikan persoalan manusia, masyarakat, lingkungan dan pemerintah, serta pengembangan Ipteks. Banyak lomba-lomba inovasi nasional maupun internasional yang diselenggarakan setiap tahunnya, baik dibidang Saintek maupun Soshum. Untuk mewujudkan ide inovatif menjadi karya besar perlu keseriusan, fokus dan waktu yang memadai. Program ini memberikan solusi terhadap persoalan tersebut dan sekaligus mahasiswa menyelesaikan perkuliahannya pada semester tersebut. Idealnya, studi independen dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa. Program Studi juga dapat menjadikan studi independen untuk

melengkapi topik yang dibahas secara spesifik padamateri perkuliahan, tetapi masih termasuk dalam pemenuhan Capaian Pembelajaran.

Proyek Kemanusiaan



Gambar 1.15 Kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa Relawan Anti Narkoba (UKM RAN) dan Mahasiswa Siaga Bencana UNUSA (Magana UNUSA)

Wilayah Indonesia termasuk daerah rawan bencana. Setiap tahun ada bencana alam yang terjadi di Indonesiaseperti:gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, tanah longsor, banjir dan berbagai bentuk bencana hidrologi/alam lainnya. Bencana sosial juga banyak terjadi seperti perselisihan, terisolirnya daerah tertentu, bencana alam yang berdampak sosial, yang disebabkan kurangnya tenaga professional dalam menyelenggarakan berbagai aktifitas yang menjaga keseimbangan masyarakat sehingga mengakibatkan terlantarnya sebagian anggota masyarakat di seluruh wilayah di Indonesia.

Proses penanganan bencana ini melibatkan banyak pihak, salah satunya adalah PT. Di pihak luar PT, ada pemerintah melalui Badan Penanggulangan Bencana (BNPB) mengkoordinir penanganan bencana, baik ormas, nasional maupun internasional seperti PMI, UNESCO, UNICEF, WHO dan lain-lain, serta relawan-relawan. Keterlibatan mahasiswa selama ini bersifat *voluntary* dan berjangka pendek.Selain itu lembaga-lembaga non pemerintah berskala

internasional memiliki program penanganan bencana yang berkelanjutan dalam waktu satu tahun bahkan lebih, baik untuk penanganan pasca bencana maupun preventif bencana. Program-program seperti ini membutuhkan relawan yang dapat bekerja dalam waktu yang lebih panjang. Program ini dapat menjembatani mahasiswa yang terlibat dalam proyek kemanusiaan sekaligus menjadi bagian dalam proses pendidikan di Program Studi S1 Akuntansi dengan tujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan memecahkan masalah yang nyata sedang terjadi.

Asistensi Mengajar



Gambar 1.16 Kegiatan Asistensi Mengajar oleh Mahasiswa

Asistensi mengajar adalah *experiential learning* bagi mahasiswa yang sangat bermanfaat sebagai bagian pembentuk personal value dari lulusan suatu program studi. Pengalaman bernilai yang akan didapatkan selain intrapersonal dan interpersonal skills, juga mengembangkan *transferable-employability skills*. Jika dihubungkan dengan kategori Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permendikbud No. 3 Tahun 2020), maka kegiatan asistensi mengajar ini dapat mengembangkan keempat kategori CPL, yaitu pengembangan pengetahuan, keterampilan khusus, keterampilan umum, dan sikap. Jika dihubungkan dengan bobot terhadap keempat CPL tersebut maka dominan pada pengembangan sikap dan keterampilan umum.

Kegiatan asistensi mengajar bisa berbentuk praktek mengajar di sekolah tertentu yang memiliki kerjasama dengan UNUSA, mengajar

di daerah 3T, desa-desa yang membutuhkan guru, maupun SD Digital UNUSA yang memberikan konten pembelajaran kepada para pelajar SD hingga SMA terkait pembelajaran akuntansi dan entrepreneur .

BAB II

KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI DAN KAMPUS MERDEKA

Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia

Sistem pendidikan tinggi dilihat sebagai sebuah proses akan memiliki empat tahapan pokok, yaitu: (1) masukan, (2) proses, (3) luaran, dan (4) hasil ikutan(*outcome*). Yang termasuk ke dalam kategori masukan antara lain adalah dosen, mahasiswa, buku, staf administrasi dan teknisi, sarana dan prasarana, dana, dokumen kurikulum, dan lingkungan. Yang termasuk ke dalam katagori proses adalah proses pembelajaran, proses penelitian, dan proses manajemen. Yang dikategorikan luaran adalah lulusan, hasil penelitian, dan karya IPTEKS lainnya, sedangkan yang termasuk ke dalam kategori hasil ikutan (*outcome*) antara lain adalah penerimaan dan pengakuan masyarakat terhadap luaran prodi, kesinambungan, peningkatan mutu hidup masyarakat, dan lingkungan. Sistem pendidikan yang baik didukung oleh beberapa unsur yang baik pula, antara lain: (1) organisasi yang sehat, (2) pengelolaan yang transparan dan akuntabel, (3) ketersediaan rencana pembelajaran dalam bentuk dokumen kurikulum yang jelas dan sesuai kebutuhan pasar kerja, (4) kemampuan dan keterampilan sumberdaya manusia di bidang akademik dan non-akademik yang handal dan profesional, (5) ketersediaan sarana-prasarana dan fasilitas belajar yang memadai, dan lingkungan akademik yang kondusif. Dengan didukung oleh kelima unsur tersebut, prodi akan dapat mengembangkan iklim akademik yang sehat, yang mengarah pada ketercapaian masyarakat akademik yang profesional. Namun sebagai sebuah sistem yang terbuka, Program Studi S1 Akuntansi juga dituntut bersinergi dengan program studi lain, baik di dalam maupun di luar Indonesia sehingga dapat berperan serta dalam pengembangan IPTEKS dan perkembangan masyarakat dunia. Sistem pendidikan tinggi program studi sebagai sebuah proses dapat digambarkan dalam skema di bawahini.



Gambar 2.1 Sistem Pendidikan Tinggi

Dalam skema di atas, calon mahasiswa yang merupakan salah satu kategori 'masukan' dalam sistem prodi adalah lulusan SMU dan SMK sederajat yang mendaftarkan diri untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang telah ditawarkan. Calon mahasiswa yang baik memiliki beberapa indikator, tidak hanya nilai kelulusan yang baik, namun yang lebih penting adalah adanya sikap dan motivasi belajar yang memadai. Semakin dikenal prodi tersebut, semakin baik kualitas calon mahasiswanya. Hal ini disebabkan karena prodi tersebut menjadi sasaran favorit lulusan SMU/SMK sederajat yang ingin meneruskan pendidikannya. Setelah mendaftarkan diri dan resmi menjadi mahasiswa, tahapan selanjutnya adalah menjalani proses pembelajaran.

Setelah melalui proses pembelajaran yang baik, lulusan prodi yang berkualitas sangat diharapkan. Beberapa indikator yang sering dipasang untuk menengarai mutu lulusan adalah: (1) IPK, (2) lama studi, dan (3) predikat kelulusan yang disandang. Namun untuk dapat mencapai keberhasilan, Program Studi S1 Akuntansi perlu menjamin agar lulusannya dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan mampu mengisi dunia kerja melalui kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Keberhasilan Program Studi S1 Akuntansi mengantarkan lulusannya diserap dan diakui di dunia kerja dan masyarakat akan menimbulkan pengakuan dan kepercayaan di masyarakat terhadap mutu prodi tersebut, yang akhirnya dapat berdampak

pada peningkatan kualitas dan kuantitas calon mahasiswa yang akan masuk ke prodi tersebut. Proses ini akan berputar sebagai sebuah siklus. Aspek internal lain yang berperan dalam menghasilkan luaran yang bermutu adalah penciptaan iklim masyarakat dan lingkungan akademik yang kondusif, dan terjaminnya sistem monitoring dan evaluasi secara internal di Program Studi S1 Akuntansi. Berdasarkan kajian di atas, prodi perlu mengembangkan dan menyesuaikan program dan pengelolaan pendidikannya, sehingga dapat terlibat secara aktif dalam perkembangan dunia global. Untuk itu salah satu prioritas utama prodi dalam perencanaan program akademiknya adalah menyiapkan kurikulum yang dapat mengantisipasi kebutuhan masa depan. Demikian pula halnya dengan Program Studi S1 Akuntansi sebagai prodi harus melakukan perubahan dan penyesuaian kurikulumnya.

Landasan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi

Landasan Yuridis

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586)
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336)
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, tentang Penerapan KKNI Bidang PT
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 59 tahun 2018, tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar dan Tata Cara Penulisan Gelar di PT
7. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 123 Tahun 2019 tentang Magang dan Pengakuan Satuan Kredit Semester Magang Industri untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 5 tahun 2020, tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2020, tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
12. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.265/E/O/2013 tentang : Perubahan bentuk Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) YARSI Surabaya yang diselenggarakan oleh Yayasan Rumah Sakit Islam Surabaya menjadi Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Yayasan Rumah Sakit Islam Surabaya.
13. Peraturan Rektor No. 091/UNUSA/Adm-SK/VII/2018 tentang Peraturan Akademik dan Kemahasiswaan.

Landasan Teoritis

Prinsip utama kebijakan MBKM terdapat dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada pasal 18, dijelaskan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa **program sarjana atau sarjana terapan** dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam prodi

pada PT sesuai masa beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam prodi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar prodi pada PT yang sama atau pada PT yang berbeda, pada prodi yang sama atau pada prodi yang berbeda.

Ada dua pesan utama yang tertuang dalam isi kebijakan Permendikbud tersebut yang sekaligus harus menjadi rujukan dalam mengembangkan kurikulum MBKM. **Pertama**, untuk memperoleh capaian pembelajaran (*learning outcomes*), mahasiswa sepenuhnya mengambil mata kuliah pada prodinya; atau **kedua**, untuk memperoleh capaian pembelajaran, sebagian mata kuliah dapat mengambil dari luar prodinya, baik di lingkungan prodinya sendiri maupun di prodi lain termasuk kegiatan magang di lapangan.

Penjabaran dua pesan utama kebijakan MBKM ke dalam implementasi pengembangan kurikulum Program Studi S1 Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, secara konkret tergambar dalam tiga komponen sebagai berikut.

A. Model Desain Kurikulum MBKM

Kurikulum Program Studi S1 Akuntansi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara, yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Kebijakan MBKM antara lain, yaitu adanya keluwesan program pendidikan yang dapat memberi peluang kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar melalui intra dan antarprodi, intra dan antar PT, maupun melalui kegiatan magang di lapangan. Oleh karena itu, untuk memperoleh capaian pembelajaran (*learning outcomes*) mahasiswa dapat belajar dengan memanfaatkan sumber belajar yang luas dan bervariasi (intra – antar program studi/ PT/ lapangan). Dengan demikian, mahasiswa dapat menyalurkan minat

atau keinginan, bakat, dan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat memperkuat capaian pembelajaran.

Program Studi S1 Akuntansi dalam mengembangkan kurikulum menggunakan pendekatan akademik dan teknologi melalui pembinaan mahasiswa agar dapat menguasai konten sesuai dengan keilmuan di program studinya dan pembinaan penyiapan melaksanakan tugas/bekerja. Untuk memperoleh dua kemampuan tersebut, kegiatan pembelajaran dilakukan di program studinya juga dilakukan dengan beberapa aktifitas/kegiatan; magang, KKN Tematik, Asistensi mengajar di lapangan, penelitian dll sesuai dengan capaian pembelajaran. Oleh karena itu, kebijakan MBKM dapat lebih memperkuat implementasi kurikulum dan CPL prodi.

Pendalaman pengalaman belajar (*deep learning experiences*), yaitu upaya untuk memperkuat dan meningkatkan penguasaan capaian pembelajaran untuk mewujudkan profil utama lulusan. Upaya tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan pengalaman belajar secara intra/antar prodi/ kampus maupun dengan kegiatan praktis di lapangan '*integrated new information into existing knowledge ... transfer knowledge from context to context*' (Marton and Saljo, 1976).

- a. Perluasan pengalaman belajar (*breadth learning experiences*) adalah upaya memberi peluang kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara lebih luas dan bervariasi. Mahasiswa melakukan aktivitas pembelajaran diluar program studi, baik di lingkungan PT-nya, di PT yang lain, maupun di lapangan '*the key to the making curriculum rich is dialogue among participants*' (Doll, 1995).
- b. Pengalaman belajar yang mendalam dan luas, serta pengintegrasian sumber-sumber belajar yang diperoleh dari intra/antar prodi/PT, maupun dari kegiatan magang di lapangan, menegaskan bahwa kurikulum bukan hanya kumpulan daftar mata kuliah yang harus di pelajari mahasiswa untuk mencapai

tujuan, melainkan juga berupa seluruh pengalaman pembelajaran yang diperoleh, baik dari dalam maupun dari luar untuk mencapai tujuan. *'Curriculum is all the experiences children have under the guidance of teachers'* (Doak Campbell,1930).

c. Prinsip fleksibilitas dalam kurikulum berarti kurikulum harus memenuhi aspek keluwesan dalam memfasilitasi mahasiswa melakukan penyesuaian terhadap waktu, kemampuan,keragaman, minat, dan potensi, maupun mobilitasnya. Prinsip fleksibilitas meliputi:

- Fleksibilitas vertikal, yaitu dimungkinkannya prodi yang linear memberi kesempatan kepada mahasiswa yangmemiliki potensi melakukan percepatan pembelajaran “program *fasttrack*”;
- Fleksibilitas horizontal, yaitu dimungkinkannya prodi menawarkan beberapa paket pilihan matakuliah yang boleh diambil oleh mahasiswa sesuai dengan minat, potensi, dan kebutuhannya;
- Fleksibilitas lintas program studi /PT, yaitu mahasiswa dapat memperoleh sebagian pengalamannya dari program studi yang berbeda di lingkungan universitasnya, belajar pada prodi PT lain, maupun dari kegiatan magang dilapangan.

Melalui acuan pada beberapa konsep kurikulum dan ketentuan yang ditetapkan dalam kebijakan MBKM, Program Studi S1 Akuntansih harus kreatif dan inovatif mengembangkan kurikulum yang sudah ada (kurikulum tahun 2016 dan saat ini sedang proses redesain kurikulum). Ini dilakukan melalui adaptasi terhadap tuntutan kompetensi di masa yang akan datang dan kebijakan MBKM, terutama dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar program studi.

B. Implementasi Pembelajaran MBKM

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu proses, hasil (*out-put*), dan dampak (*out- come*)

a. **Proses Pembelajaran**, yaitu proses pembelajaran yang efektif mendukung kebijakan MBKM. Proses pembelajaran ini dilakukan dengan mengedepankan pembelajaran mahasiswa aktif, menyesuaikan dengan minat, mengembangkan kreativitas, inovatif, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembelajaran sepanjang hayat (*life long education*). Secara spesifik jenis pendekatan, model, maupun strategi pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif dapat bersifat:

- Interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, dan kolaboratif (KPT, 2019);
- *Complex problem solving, social skill, process skill, system skill, cognitive abilities: kemampuan cognitive flexibility, creativity, logical reasoning, problem sensitivity. (The Future of Jobs Report, World Economic Forum, US Department of Labor, 2017);*
- Variatif dalam pemanfaatan sumber-sumber pembelajaran (*multy resources/media*), baik *by design* maupun *by utilization; blended learning* maupun *fully online learning* dalam pemanfaatan model pembelajaran yang berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi (*online/hybrid learning*) sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik matakuliah dengan memanfaatkan aplikasi e sorogan;
- Ragam model pembelajaran bauran (*blended learning*), seperti *rotation model, flex model, self-blended model, enriched virtual model. Blanded learning* yang sudah diterapkan di UNUSA (*offline dan online*, memadukan

synchronous dan *asynchronous*) harus terus dikembangkan sebagai model PBM dan metode pencapaian CP-MK.

- b. **Hasil Pembelajaran**, yaitu hasil pembelajaran yang bersifat langsung dalam bentuk capaian nilai yang menggambarkan integrasi kompetensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang telah dikuasainya.
- c. **Dampak Pembelajaran**, yaitu hasil pembelajaran yang merefleksikan perpaduan antara kemampuan teknis dan nonteknis. Dua kemampuan ini secara konsisten dan konsekuen diaktualisasikan dalam berpikir dan bertindak pada saat menghadapi tugas serta memecahkan permasalahan yang dihadapi sehari-hari (*contextual*) serta kontribusi terbaik untuk masyarakat.

C. Evaluasi Implementasi Pembelajaran MBKM

Evaluasi pada dasarnya merupakan proses sistematis berupa upaya pengumpulan, analisis, hingga interpretasi (menafsirkan) data atau informasi yang diperoleh dari proses pengukuran hasil belajar melalui tes atau nontes untuk pengambilan keputusan terhadap peserta didik. Secara lebih luas data dan informasi yang dilakukan melalui penilaian maupun pengukuran harus dilakukan juga terhadap seluruh dimensi kurikulum (disain, implementasi, sarana dan fasilitas, tata kelola, hasil dan dampak). Keberadaan data dan informasi yang lengkap dari hasil penilaian dan pengukuran terhadap hasil pembelajaran dan seluruh dimensi kurikulum, sangat berguna sebagai feed back dalam mengembangkan dan memperbaiki di masa yang akan datang.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

KKNI merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di

berbagai sektor. Pernyataan ini ada dalam Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Sangat penting untuk menyatakan juga bahwa KKNi merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional dan pelatihan yang dimiliki Negara Indonesia. Maksudnya adalah, dengan KKNi ini memungkinkan hasil pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, dilengkapi dengan perangkat ukur yang memudahkan dalam melakukan penyepadanan dan penyejajaran dengan hasil pendidikan bangsa lain di dunia. KKNi juga menjadi alat yang dapat menyaring hanya SDM yang berkualifikasi yang dapat masuk dan bekerja ke Indonesia.

Fungsi komprehensif ini menjadikan KKNi berpengaruh pada hampir setiap bidang dan sektor di mana sumber daya manusia dikelola, termasuk di dalamnya pada sistem pendidikan tinggi, terutama pada kurikulum pendidikan tinggi. KKNi memberikan parameter ukur berupa jenjang kualifikasi dari jenjang 1 (terendah) sampai jenjang 9 (tertinggi). Setiap jenjang KKNi bersepadan dengan jenjang Capaian Pembelajaran (CP) program studi pada jenjang tertentu, yang mana kesepadannya untuk pendidikan tinggi adalah jenjang 3 untuk D1, jenjang 4 untuk D2, jenjang 5 untuk D3, jenjang 6 untuk D4/S1, jenjang 7 untuk profesi (setelah sarjana), jenjang 8 untuk S2, dan jenjang 9 untuk S3. Kesepadanan ini diperlihatkan pada Gambar 2.2



Gambar 2.2 Penataan Jenis dan Strata Pendidikan Tinggi

Capaian Pembelajaran pada setiap jenjang KKNI diuraikan dalam deskripsi sikap dan tata nilai, kemampuan, pengetahuan, tanggung jawab dan hak dengan pernyataan yang ringkas yang disebut dengan deskriptor generik. Masing-masing deskriptor mengindikasikan kedalaman dan jenjang dari CP sesuai dengan jenjang program studi.

Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka

Untuk mengimplementasikan kebijakan MBKM, membutuhkan kerjasama kelembagaan yang terintegrasi antara satu dan lainnya. Hal demikian ditunjukkan oleh peran-peran sebagai berikut.

Peran UNUSA di tingkat universitas sebagai berikut:

- Memetakan Prodi-Prodi yang memungkinkan dapat mengimplementasikan MBKM, baik sebagian maupun secara penuh.
- Memfasilitasi mahasiswa untuk belajar setara 1 semester di luar Prodi di dalam UNUSA dan setara 2 semester di luar UNUSA .
- Menyusun Kebijakan/Pedoman tentang MBKM.
- Menjajagi kerjasama, membuat MoU dengan Mitra yang dibutuhkan jika belum ada, dan membuat MoA apabila sudah MoU, serta mendorong pelaksanaannya apabila sudah ada MoU dan MoA.
- Menetapkan MK untuk Kompetensi Mayor dan Minor

Peran Fakultas di lingkungan UNUSA dalam pelaksanaan pembelajaran MBKM sebagai berikut:

- Bersama Program Studi, menyiapkan dan mengidentifikasi MK tingkat Fakultas yang dapat diambil mahasiswa lintas Prodi atau dari PT lain.
- Menyiapkan MoA dengan mitra yang relevan.
- Bersama Program Studi, mengidentifikasi dan mengusulkan penetapan MK untuk Kompetensi Mayor dan Minor kepada Universitas.

Peran Program Studi di lingkungan UNUSA dalam pelaksanaan pembelajaran MBKM sebagai berikut:

- Bersama Fakultas, menyiapkan dan mengidentifikasi MK tingkat Fakultas yang dapat diambil mahasiswa lintas Prodi atau dari PT lain.
- Menyusun kurikulum model implementasi MBKM.
- Membuat SOP implementasi MBKM,
- Memfasilitasi mahasiswa mengambil MK lintas Prodi .
- Menawarkan MK yang dapat diambil oleh mahasiswa luar Prodi maupun luar PT.
- Bersama Fakultas mengidentifikasi dan mengusulkan penetapan MK untuk Kompetensi Mayor dan Minor kepada Universitas.
- Melakukan ekuivalensi/konversi MK dengan kegiatan pembelajaran diluar kampus UNUSA.
- Mendorong Dosen PA memberikan pemimbingan kepada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran MBKM.

Peran Mahasiswa di lingkungan UNUSA dalam pelaksanaan pembelajaran MBKM sebagai berikut:

- Bersama Dosen PA merencanakan MK diluar Prodi yang akan diambil.
- Merencanakan, mendaftar kegiatan belajar di luar Prodi maupun di luar PT.
- Melengkapi persyaratan kegiatan belajar luar Prodi, dan di luar PT, termasuk mengikuti seleksi (bila ada).
- Mengikuti program kegiatan belajar luar Prodi sesuai ketentuan yang berlaku.

Kebijakan belajar setara 1 semester di luar program studi dapat dilakukan melalui skema sebagai berikut;

- Mahasiswa bisa mengambil MK mulai semester 3, dan proses pengambilan MK dapat dicicil.

- MK yang diambil diarahkan sebagai MK pilihan
- MK pilihan yang diambil itu dapat diarahkan sebagai katagori kompetensi Minor dalam Prodi tertentu.

Program Studi Mayor dan Minor di UNUSA, sebagai Implementasi Model MBKM, sebagaimana prinsip utama yang harus dipegang adalah

A Major is the field in which a student focuses during the course of his/her degree.

A Minor is a secondary concentration of courses that often complements the major.

Misalnya: Prodi Akuntansi, Mayornya adalah Akuntansi dan Minornya bisa Manajemen, Sistem Informasi, dan sebaliknya. Dengan demikian mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi akan memiliki kompetensi lebih beragam.

Di dalam menentukan Program Minor, didasari pertimbangan untuk memperoleh kompetensi tambahan dari kompetensi mayor yang sedang dan telah diikuti/dimiliki oleh mahasiswa. Misalnya saja, mahasiswa Akuntansi itu diharapkan memiliki kompetensi di dalam melakukan audit. Di dalam melengkapi kompetensi demikian, mereka membutuhkan kemampuan di dalam penguasaan sistem informasi. Maka, **mahasiswa Akuntansi** dapat mengambil Sistem Informasi sebagai **Program Minor**. Di dalam menunjang kemampuan audit di perusahaan, mahasiswa juga membutuhkan kompetensi manajemen, maka mereka juga dapat mengambil **Manajemen** sebagai **Program Minor**. Demikian untuk seterusnya **untuk Program Studi – Program Studi non-kesehatan, dapat membuat pilihan mayor dan minor** itu. Untuk program **Program Studi – Program Studi di luar itu, bisa dilakukan sepanjang tidak menyalahi kurikulum dan kompetensi yang disepekat atau disyaratkan oleh asosiasi profesi masing-masing.**

Arah Kebijakan Kurikulum UNUSA

Menindaklanjuti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, maka

kurikulum Program Studi S1 Akuntansi perlu disesuaikan terutama dalam pemberian hak kepada mahasiswa program sarjana dan sarjana terapan kecuali bidang kesehatan untuk mengambil mata kuliah (secara sukarela) di luar program studi sendiri. Program studi harus mengakuinya sebagai bagian dari kurikulum sarjana yang diselesaikan oleh mahasiswa sejauh mengikuti peraturan yang ditetapkan Rektor. Di luar program studi sendiri dalam universitas yang sama, atau di universitas lain atau di luar universitas sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 pasal 15. Nama mata kuliah atau program magang yang dapat diambil oleh mahasiswa harus lebih dulu terdaftar sebagai mata kuliah pilihan di dalam kurikulum program studi. Mata kuliah di luar program studi harus relevan dengan profesionalisme lulusan dan atau berkaitan dengan kompetensi yang dituntut dalam revolusi industri 4.0.

Kebijakan penyusunan kurikulum Program Studi S1 Akuntansi selaras dengan isu kekinian yaitu era disrupsi, revolusi industri 4.0, masyarakat industri 5.0, danantisipasi pada revolusi industri 5.0, maka kurikulum Program Studi S1 Akuntansi harus dapat mengakomodasi literasi baru yang dituntut dimiliki oleh lulusan yaitu literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia. Selain literasi baru juga perlu memformat pendidikan umum (*generale education*) yang berisi pembinaan karakter. Mahasiswa juga perlu dilatih untuk terbiasa belajar sepanjang hayat guna meningkatkan pola pikir dan taraf hidup mereka di era keterbukaan ilmu pengetahuan.

Implementasi dari konseptual kurikulum di atas akan tercermin dari rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran setiap Mata Kuliah (CP-MK), diskripsi bahan kajian, isi matakuliah dan Capaian Pembelajaran (CP) dan kualifikasi.

Pengembangan kurikulum Program Studi S1 Akuntansi didasarkan atas berbagai kebijakan berikut ini:

1. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2020 tentang Standard Nasional Pendidikan Tinggi.

2. Penyusunan kurikulum berpedoman pada panduan penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) di era revolusi industri 4.0 yang diterbitkan oleh Dirjen Pembelajaran dan Mahasiswa, Kemenristekdi tahun 2019.
3. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan capaian visi Program Studi S1 Akuntansi yang inovatif, mandiri, dan terkemuka dalam menghasilkan lulusan berkualitas yang menjunjung tinggi nilai moral dan etika.
4. Penyusunan kurikulum mengakomodasi agenda nasional dalam rangka mempersiapkan keterampilan lulusan prodi di era revolusi industri 5.0.
5. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan berpedoman pada Dokumen Mutu Program Studi S1 Akuntansi yang terdiri dari kebijakan mutu, standar mutu, dan manual mutu.
6. Kurikulum senantiasa dapat diperbaharui (*living document*) sesuai dengan perubahan dan perkembangan paradigma pendidikan tinggi atas dasar telaah kritis dengan didukung bukti ilmiah yang mengarah kepada kompetensi KPT.
7. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan melibatkan Tenaga Ahli, *stakeholders* (pemangku kepentingan), Asosiasi Bidang Studi, dan sivitas akademika program studi untuk mendapatkan masukan-masukan kebutuhan kompetensi.
8. Penyusunan dan perbaikan kurikulum dilakukan serentak di setiap Program Studi dan diharapkan penerapannya juga dilakukan secara serentak.
9. Pengembangan kurikulum didukung oleh Landasan Yuridis, Landasan Filosofi, dan Landasan Teoritis.
10. Pengembangan kurikulum atas dasar Landasan Yuridis dengan mempertimbangkan peraturan-peraturan yang berlaku.
11. Pengembangan kurikulum atas dasar Landasan Filosofi seperti idealisme, humanisme, esensialisme, praxialisme, dan rekonstruktivisme sosial.

12. Pengembangan kurikulum atas dasar Landasan Teoritis didasarkan atas ilmu dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang mencakup relevansi, kontinuitas, fleksibilitas, efektivitas, efisiensi, dan pragmatis.
13. Mahasiswa dapat (optional) mengambil mata kuliah di luar program studi sendiri maksimal 1 semester setara dengan 20 sks di prodi yang berbeda dalam satu universitas, maupun 2 semester (40 sks) di prodi yang sama pada universitas berbeda atau pada program studi lain di universitas lain bahkan di lembaga non PT.
14. Proses Pembelajaran di luar Program Studi sebagaimana dimaksud pada point 13 dilaksanakan berdasarkan perjanjian kerja sama antara Perguruan Tinggi dengan Perguruan Tinggi atau lembaga lain yang terkait dan hasil kuliah diakui melalui mekanisme transfer Satuan Kredit Semester.
15. Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi dapat mengambil mata kuliah di PT lain yang memiliki akreditasi program studi minimal sama dengan akreditasi yang dimiliki Program Studi S1 Akuntansi Unusa atau yang memiliki kerjasama luar negeri dengan UNUSA, melalui mekanisme transfer sks.
16. Matakuliah yang diambil di luar universitas dapat diekivalensi dengan mata kuliah yang ada di program studi. Matakuliah yang tidak dapat diekivalensi akan diinput ke dalam KHS sesuai dengan nama dan bobot sks yang diambil serta dihitung sebagai matakuliah pilihan.
17. Setiap program studi wajib menyediakan matakuliah pilihan minimal 12% dari total minimum sks kelulusan.
18. Matakuliah pilihan tidak harus semuanya bertujuan memperdalam bidang ilmu kompetensi inti program studi melainkan dapat juga menambahkan keterampilan dan profesionalisme terutama yang berkaitan dengan kompetensi yang diharapkan di era revolusi industri 4.0, seperti kewirausahaan, *coding* (komputer programming), pengetahuan teknologi digital, *e-commerce*, dan lain-lain.

19. Program studi harus menerima mahasiswa dari prodi lain untuk mengambil matakuliah di program studi tersebut. Jumlah mahasiswa dari prodi lain dapat ditampung maksimum 10 mahasiswa perkelas dan disesuaikan dengan jumlah kelas yang dibuka dan ketersediaan dosen.
20. Mata kuliah pilihan yang dimaksud dapat diambil (optional) oleh mahasiswa pada program studi lain di dalam universitas sendiri, atau di universitas lain atau di institusi lain yang sesuai permendikbud Nomor 3 tahun 2020.
21. Mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah di luar program studi sendiri maka diakui sebagai matakuliah pilihan di program studi asalnya setara dengan sks yang diambil.
22. Matakuliah yang isinya fleksibel seperti kapita selekta/ koloqium/ seminar/ tugas akhir/ rancangan, topik pembahasannya diarahkan pada pembinaan keterampilan melakukan inovasi. Inovasi dapat berupa produk atau jasa, model, SOP/POB yang baru dan berpotensi pasar/bisnis.
23. Kegiatan akademik yang bukan perkuliahan (magang/praktik kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran pelajar, penelitian/ riset, kegiatan wirausaha, studi/ proyek independent, proyek kemanusiaan) yang akan diambil oleh mahasiswa harus mendapat persetujuan dari program studinya, dibimbing oleh dosen yang ditunjuk program studi. Institusi tempat magang harus ada kerjasama dengan perguruan asal mahasiswa. Sertifikat magang dikonversi ke SKS dan dilaporkan ke PDDikti. Bobot sks yang didapatkan oleh mahasiswa dari aktivitas ini dihitung setara matakuliah pilihan di program studinya.
24. Pelaksanaan penyusunan kurikulum harus melibatkan stakeholders internal, eksternal dan direview oleh pakar bidang ilmu program studi sejenis.
25. Pemutakhiran kurikulum dan pelaksanaan harus didukung oleh kebijakan Universitas termasuk penyediaan sarana dan prasarana.

26. Program Studi S1 Akuntansih hanya menjalankan 1 kurikulum yang telah disahkan oleh Rektor UNUSA.
27. Mata Kuliah wajib di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya mengacu kepada ketetapan Rektor UNUSA.
28. Hal-hal teknis lainnya (seperti sks, masa studi, dan lainnya) mengacu kepada Peraturan Rektor tentang akademik dan kemahasiswaan yang ditetapkan oleh Rektor UNUSA.

Secara umum telah diketahui bahwa tahapan penyusunan dokumen kurikulum dibagi dalam tiga langkah, yaitu (1) perancangan kurikulum, (2) perancangan pembelajaran, dan (3) evaluasi program pembelajaran, yang kesemuanya menjadi satu kesatuan tak terpisahkan.

BAB III

TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM PROGRAM STUDI

Penjaringan Masukan dan Umpan Balik dari Pemangku Kepentingan

Umpan balik merupakan merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Pemberian umpan balik merupakan sarana evaluasi dan perbaikan untuk masa yang akan datang. Demikian pula halnya di dalam pemutakhiran kurikulum.

Pemangku kepentingan yang dapat dilibatkan dalam proses penjaringan masukan dan umpan balik antara lain:

1. Pakar bidang keahlian/keilmuan
2. Representasi asosiasi profesi, asosiasi program studi, kolegium keilmuan, institusi pemerintah dan/atau industri/jasa/kelompok masyarakat terkait;
3. Representasi prodi sejenis yang memiliki reputasi nasional atau international;
4. Alumni, baik secara langsung maupun melalui hasil tracer study;
5. Pengguna alumni melalui hasil employer study;
6. Orang tua mahasiswa;
7. Mahasiswa, melalui evaluasi Dosen Oleh Mahasiswa (EDOM), evaluasi kepuasan layanan;
8. Dosen;
9. Pihak lain yang di pandang relevan

Penjaringan masukan dan umpan balik dapat di lakukan melalui:

1. Forum diskusi/seminar/lokakarya/sarasehan dan/atau kegiatan sejenis;
2. Studi banding;
3. Survey (tracer);
4. Penyebaran kuesioner, baik dalam bentuk cetak dan/atau daring;
5. Job fair;
6. Informasi informal; dan/atau
7. Aktivitas lain yang relevan

Penetapan Profil Lulusan Program Studi S1 Akuntansi

Profil lulusan Program Studi S1 Akuntansi adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang akuntansi setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha atau industri serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Profil lulusan program studi disusun oleh kelompok program studi Akuntansi, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan nasional. Lulusan Program Studi S1 Akuntansi untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil diperlukan kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

Pada bagian ini disampaikan profil lulusan program studi, yaitu rumusan yang mendeskripsikan peran dan fungsi yang dapat dijalankan oleh lulusan dari suatu program studi di masyarakat. Beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam penyusunan profil lulusan:

1. Rumusan profil lulusan berupa kata benda
2. Dalam penyusunan profil lulusan wajib dituliskan masukan dan umpan balik pemangku kepentingan serta keterkaitannya dengan hasil evaluasi diri program studi.
3. Profil lulusan dapat juga dilengkapi dengan karakter yang diharapkan dimiliki oleh lulusan.
4. Dalam rumusan profil lulusan tidak perlu dicantumkan peran profil lulusan yang tidak terkait langsung dengan bidang keilmuan atau keahlian program studi.
5. Profil lulusan bukanlah berupa jabatan atau jenis pekerjaan, meskipun jabatan atau jenis pekerjaan dapat digunakan untuk membantu merumuskan profil lulusan.
6. Dalam penetapan profil lulusan tentunya perlu memperhatikan jenjang pendidikan program studi.
7. Lanjutan pendidikan ke jenjang lebih tinggi tidak perlu dimasukkan dalam rumusan profil lulusan.

8. Diwajibkan pula untuk menyertakan deskripsi diri setiap pernyataan profil lulusan. Deskripsi ini akan sangat membantu dalam melaksanakan tahap pengembangan kurikulum berikutnya.

Tabel 3.1 Deskripsi profil lulusan Program Studi S1 Akuntansi

No.	Rumusan Profil Lulusan	Deskripsi Profil Lulusan
1.	Akuntan Yuniior	Lulusan berperan dalam menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar PSAK dan Interternational Financing Reporting Sandart (IFRS).
2.	Auditor Yuniior	Lulusan berperan dalam melakukan audit laporan keuangan yang telah disiapkan oleh perusahaan.
3.	Asisten Analis	Lulusan berperan dalam mengaplikasikan teori akuntansi dan bisnis serta metode kuantitatif dalam menganalisis berbagai permasalahan akuntansi dan bisnis.
4.	Enterpren eur	Wirasahawan yang memanfaatkan kemampuan melakukan analisa pada proses bisnis, manajemen, keuangan dan akuntansi sekaligus dengan inovasi informatika dalam melakukan inovasi usahanya.

Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi S1 Akuntansi

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program studi S1 Akuntansi dirumuskan dengan mengacu pada jenjang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan SN Dikti. CPL terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan. Unsur **sikap** dan **keterampilan umum** mengacu pada SN Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah oleh program studi untuk memberi ciri lulusan PTnya. Sedangkan unsur **keterampilan khusus** dan **pengetahuan** dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Standar Kompetensi Lulusan → Capaian Pembelajaran Lulusan



Gambar 3.1 Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi

Tahapan pertama penyusunan CPL dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 3.2 Tahapan pertama: Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan

Setiap butir dari rumusan CPL paling tidak mengandung kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Sehingga dalam perumusan CPL perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kemampuan apa yang diperlukan oleh pemangku kepentingan, dan diperlukan kajian-kajian dari pengembangan disiplin bidang ilmu (*body of knowledge*) di program studi S1 Akuntansi untuk menentukan bahan kajian yang akan dipelajari oleh mahasiswa.

Pada bagian ini dijelaskan rumusan CPL dari program studi yaitu kemampuan minimal yang dimiliki oleh lulusan sebagai hasil pembelajaran selama menempuh program pendidikannya. Rumusan CPL dikaitkan dengan kemampuan yang diperlukan dalam menjalankan peran seperti yang

tercantum pada rumusan profil lulusan. Untuk itu perumusan CPL harus diturunkan dari profil lulusan yang telah ditetapkan.

Referensi rumusan CPL yang wajib dirujuk dalam perumusan CPL program studi S1 Akuntansi:

1. Rumusan CPL sikap dan keterampilan umum sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku;
2. Rumusan CPL keterampilan umum yang sesuai dengan jenjang pendidikan, misalnya jenjang pendidikan sarjana dan diploma empat mengacu pada jenjang 6 KKNI;
3. Rumusan CPL program studi sesuai dengan ketetapan kolegium keilmuan, asosiasi program studi, dan/atau asosiasi profesi.

Referensi lain yang digunakan dalam perumusan CPL program studi S1 Akuntansi adalah rumusan CPL yang ditetapkan oleh badan/lembaga akreditasi/sertifikasi/ validasi international. Pada perkembangan terakhir untuk menghadapi era Revolusi Industri 4.0. Kemendikbud mendorong prodi-prodi untuk memasukkan tiga literasi yang disesuaikan dengan bidang keilmuan akuntansi dalam rumusan CPL. Ketiga literasi tersebut adalah:

1. Literasi data antara lain pembacaan, pengolahan, analisis, serta pemanfaatan data, khususnya *big data* yang terkait dengan bidang keilmuan masing-masing prodi;
2. Literasi teknologi antara lain penggunaan dan pengembangan teknologi khususnya teknologi berbantuan dan berbasis komputer, seperti berfikir logis, algoritma, koding program, internet of things, virtual/augmented reality, artificial intelligence yang terkait dengan bidang keilmuan masing-masing prodi; dan
3. Literasi manusia antara lain komunikasi, kerja tim (*leadership, followership*, kolaborasi) berfikir kritis, kreatif dan inovatif, beradaptasi, kewirausahaan (*entrepreneurship*), manajemen diri serta pembelajaran seumur hidup.

CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur, dapat di capai dalam proses pembelajaran, serta dapat di demonstrasikan dan dapat dinilai pencapaiannya (AUN-QA, 2015). Perumusan CPL yang

baik dapat di pandu dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan diagnostic sebagai berikut:

1. Apakah CPL yang telah dirumuskan sudah berdasarkan SN Dikti, khususnya pada unsur sikap dan keterampilan umum?
2. Apakah CPL yang telah dirumuskan sudah berdasarkan level KKNI, khususnya pada unsur keterampilan khusus dan pengetahuan?
3. Apakah CPL yang telah dirumuskan mengandung visi, misi PT, dan program studi?
4. Apakah CPL yang telah dirumuskan berdasarkan profil lulusan?
5. Apakah profil lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan?
6. Apakah CPL yang telah dirumuskan dapat dicapai dan dapat diukur dalam pembelajaran mahasiswa, bagaimana cara mencapai dan mengukurnya?
7. Apakah CPL dapat ditinjau dan dievaluasi secara berkala?
8. Bagaimana CPL dapat di terjemahkan kedalam “kemampuan nyata” lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah?

Tabel 3.3 Rumusan CPL Prodi SI Akuntansi

Deskripsi Singkat	Kode CPL	Rumusan CPL	Learning Outcomes (Terjemahan rumusan CPL dalam bahasa Inggris)
SIKAP : KEPERIBADIAN ISLAMIS			
Berkepribadian	S1.1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap yang Religius	Faithful to the God of Almighty and able to show the religious attitude
	S1.2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika	Respect the human value in performing tasks based on the religion, moral and ethics
	S1.3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila	Contribute in improving the quality of life in society, nation, state and civilization based on Pancasila.
	S1.4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki	Has a role as a citizen who is proud of the homeland, patriotism, nationalism and

Deskripsi Singkat	Kode CPL	Rumusan CPL	Learning Outcomes (Terjemahan rumusan CPL dalam bahasa Inggris)
		nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa	responsibility to the country and nation
	S1.5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain	Appreciate the cultural diversity, view, religions, belief, opinion and original innovation of others
	S1.6	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan dengan menerapkan prinsip Rahmatan Lil'alaamin	Working together and have social sensitivity and concern for the community and the environment by applying the principle of Rahmatan Lil'alaamin
Dapat mengikuti kaidah hidup	S1.7	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara	Obey the law and discipline in social life and state
	S1.8	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik	Internalize the values, norms and academic ethics
	S1.9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri	Show the responsibility on the job in his field of study independently.
	S1.10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan	Internalize the spirit of independent, struggle, and entrepreneurship
	S1.11	Menginternalisasi prinsip-prinsip etika bisnis dan profesi akuntan	Internalize the principles of business ethics and accounting profession
	S1.12	Memiliki nilai-nilai Ahlussunnah wal jamaah (Aswaja)	Have a value of Ahlus Sunnah wal jamaah
KETERAMPILAN UMUM : BERKEPEMIMPINAN PROFETIK			
Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan IPTEKS pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi	KU2.1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.	Able to apply logical thinking, critical, systematic and innovative in the context of the development or implementation of science and technology that pay attention to and apply the values of humanities in accordance with their fields of expertise
	KU2.2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur	Able to show independent, quality and measurable performance
	KU2.3	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya	Able to study the implications of the development or implementation of technological science that pay attention to and apply the value of humanities in accordance with their

Deskripsi Singkat	Kode CPL	Rumusan CPL	Learning Outcomes (Terjemahan rumusan CPL dalam bahasa Inggris)
		berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni	expertise based on rules, procedures and scientific ethics in order to produce solutions, ideas, designs or art criticism
	KU2.4	Mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut diatas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi.	Able to compile a scientific description of the results of the study above in the form of a thesis or final project report and upload it on the college Page
	KU2.5	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data.	Able to conduct evaluation critically the work and decisions made in carrying out the work by himself and by peer group
	KU2.6	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya	Able to maintain and develop networks with mentors, colleagues, colleagues both inside and outside of his Institution
Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi	KU2.7	Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya.	Able to be responsible for the achievement of the results of group work and supervise and evaluate the completion of work assigned to workers who are under their responsibility
	KU2.8	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri.	Able to carry out the process of self-evaluation of work groups that are under their responsibility and able to manage learning independently.
	KU2.9	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi	Able to document, saved, secure and rediscover data to ensure validity and prevent plagiarism
	KU2.10	Mampu mengkombinasikan kompetensi teknis dan keahlian profesional untuk menyelesaikan penugasan kerja	Able to combine technical competencies and professional expertise to complete work assignments
	KU2.11	Mampu mempresentasikan informasi dan mengemukakan ide dengan jelas, baik secara lisan maupun tertulis kepada pemangku kepentingan	Able to present information and express ideas, clearly both verbally and in writing to stakeholders
KETERAMPILAN KHUSUS : BERKETERAMPILAN TRANSFORMATIF			
Mengaplikasikan Ketrampilan analitis	KK3.1	Mampu secara mandiri menyusun kertas kerja audit	Able to independently compile audit worksheet by collecting

Deskripsi Singkat	Kode CPL	Rumusan CPL	Learning Outcomes (Terjemahan rumusan CPL dalam bahasa Inggris)
atas isu-isu bisnis, akuntansi, audit dan perpajakan serta teknologi informasi untuk dasar pengambilan keputusan dan mengkomunikasikan hasilnya		melalui pengumpulan dan pengikhtisaran bukti audit atas laporan keuangan entitas komersial sesuai dengan standar audit dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dalam audit atas laporan keuangan.	and summarizing audit evidence on financial statements of commercial entities in accordance with audit standards and statutory provisions that apply in the audit of financial statements.
	KK3.2	Mampu dibawah supervisi mengevaluasi bukti audit atas laporan keuangan entitas komersial sesuai dengan standar audit dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dalam audit atas laporan keuangan.	Able to be supervised evaluate audit evidence on financial statements of commercial entities in accordance with audit standards and statutory provisions that apply to audits of financial statements.
	KK3.3	Mampu secara mandiri menyusun, menganalisis dan menginterpretasi laporan keuangan entitas tersendiri dengan mengaplikasikan prinsip akuntansi atas transaksi sesuai dengan standar akuntansi keuangan umum dan standar akuntansi keuangan ETAP yang berlaku serta Rahmatan Lil'alaamin.	Able to independently compile, analyze and interpretation individual entity financial statements by applying accounting principles to transactions in accordance with general financial accounting standards and applicable ETAP financial accounting standards and Rahmatan Lil'alaamin
	KK3.4	Mampu dibawah supervisi menyusun, menganalisis, dan menginterpretasi laporan keuangan entitas konsolidasian dengan mengaplikasikan prinsip akuntansi atas transaksi sesuai standar akuntansi keuangan umum dan standar akuntansi keuangan ETAP yang berlaku.	Able to be supervised compile, analyze, and interpretation consolidated entity financial statements by applying accounting principles to transactions in accordance with general financial accounting standards and applicable ETAP financial accounting standards.
	KK3.5	Mampu secara mandiri menyusun laporan hasil analisis atas informasi keuangan dan non keuangan serta pengungkapan terkait yang relevan dan andal untuk pengambilan keputusan manajerial dengan menerapkan teknik dan metode analisis akuntansi dan keuangan.	Able to independently compile reports on the results of analysis of financial information and non-financial as well as relevant and reliable related disclosures for managerial decision making by applying accounting and financial analysis techniques and methods.
	KK3.6	Mampu dibawah supervisi menyusun laporan investasi dan pendanaan, yang meliputi laporan kebutuhan kas dan modal kerja, proforma laporan keuangan, laporan penganggaran modal, yang	Able to be supervised in preparing investment and funding reports, which include reports on cash needs and working capital, proforma financial statements, capital budgeting reports, which are

Deskripsi Singkat	Kode CPL	Rumusan CPL	Learning Outcomes (Terjemahan rumusan CPL dalam bahasa Inggris)
		relevan untuk pengambilan keputusan keuangan dan investasi dengan mengaplikasikan teknik manajemen keuangan dan investasi.	relevant for financial and investment decision making by applying financial management techniques and investment.
	KK3.7	Mampu secara mandiri menyusun dan menganalisis laporan akuntansi manajemen, meliputi perencanaan dan penganggaran, manajemen biaya, pengendalian kualitas, pengukuran kinerja, dan benchmarking yang relevan dan andal dalam mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian manajemen dengan menerapkan teknik teknik akuntansi manajemen.	Able to independently compile and analyze management accounting reports, including planning and budgeting, cost management, quality control, performance measurement, and benchmarking that are relevant and reliable in supporting management decision-making and control by applying management accounting techniques
	KK3.8	Mampu secara mandiri mendisain proses bisnis dalam suatu sistem informasi akuntansi yang mendukung penyediaan informasi berbasis teknologi informasi untuk mendukung pengendalian manajemen dan pengambilan keputusan organisasi dengan menggunakan pendekatan siklus pengembangan system (system development life cycle/SDLC).	Able to independently design business processes in an accounting information system that supports the provision of information technology-based information to support management control and organizational decision making using the system development cycle approach (system development life cycle/SDLC).
	KK3.9	Mampu secara mandiri menyusun laporan kewajiban perpajakan baik untuk wajib pajak individu maupun badan dengan cara menghitung dan melakukan rekonsiliasi perpajakan sesuai perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia.	Able to independently compile tax liability reports for both individual and corporate taxpayers by calculating and conducting tax reconciliation in accordance with the taxation laws in force in Indonesia.
	KK3.10	Mampu secara mandiri mengoperasikan dan memanfaatkan piranti lunak dalam rangka penyusunan laporan keuangan, anggaran, administrasi perpajakan, pengauditan dan penelitian.	Able to independently operate and utilize software in the framework of preparing financial reports, budgets, tax administration, auditing and research
PENGETAHUAN: BERPENGETAHUAN INTEGRATIF			
Menguasai Konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis	P4.1	Menguasai konsep teoritis secara mendalam tentang perencanaan, prosedur dan pelaporan audit.	Master the theoretical concepts in depth for audit planning, procedures and Reporting
	P4.2	Menguasai konsep teoritis	Master the theoretical

Deskripsi Singkat	Kode CPL	Rumusan CPL	Learning Outcomes (Terjemahan rumusan CPL dalam bahasa Inggris)
bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural		secara mendalam tentang : a. Kerangka dasar penyajian dan penyusunan laporan keuangan. b. Kebijakan dan prinsip prinsip akuntansi. c. Siklus akuntansi d. Pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan elemen – elemen laporan keuangan e. Analisis laporan keuangan	concepts in depth for : a. The basic framework for the presentation and preparation of financial statements. b. Accounting policies and principles c. Accounting cycle d. Recognition, measurement, presentation and disclosure of financial statement elements. e. Analysis of financial statements.
	P4.3	Menguasai konsep teoritis secara mendalam tentang : a. Penghitungan dan pengendalian biaya produk dan jasa b. Perencanaan dan penganggaran c. Manajemen berbasis aktivitas d. Pengukuran dan pengendalian kinerja	Master the theoretical concepts in depth for : f. Calculation and control of product and service costs g. Planning and budgeting h. Activity-based management i. Measurement and performance control
	P4.4	Menguasai konsep teoritis secara umum manajemen kualitas	Master the theoretical concepts in general quality management.
	P4.5	Memahami etika bisnis dan kode etik profesi akuntansi	Understand the business ethics and codes of conduct of the accounting profession
	P4.6	Menguasai konsep, prinsip dan teknik manajemen keuangan yang meliputi : a. Keputusan keuangan b. Nilai waktu uang c. Penganggaran modal d. Struktur modal, biaya modal dan pembiayaan e. Kebutuhan modal kerja f. Analisis arus kas	Master the concepts, principles and techniques of financial management which include : j. Financial decisions k. Time value of money l. Capital budgeting m. Capital structure, capital costs and financing n. Working capital needs o. Cash flow analysis
	P4.7	Menguasai prinsip – prinsip investasi pada aset keuangan	Master the principles of investment in financial assets.
	P4.8	Menguasai konsep teoritis secara mendalam tentang kebutuhan informasi untuk pengambilan keputusan	Master the theoretical concepts in depth for information needs for decision making.
	P4.9	Menguasai teknik, prinsip dan pengetahuan prosedural tentang penggunaan teknologi	Master the techniques, principles and procedural knowledge about the use of

Deskripsi Singkat	Kode CPL	Rumusan CPL	Learning Outcomes (Terjemahan rumusan CPL dalam bahasa Inggris)
		Informasi	information technology
	P4.10	Menguasai konsep dan peraturan perpajakan dan hukum bisnis	Master the tax concepts and regulations and business law
	P4.11	Menguasai konsep dan prinsip ilmu ekonomi	Master the concepts and principles of economics
	P4.12	Menguasai konsep dan prinsip tentang: a. Organisasi b. Tata kelola c. Manajemen risiko d. Manajemen strategi e. Pengendalian internal dan f. Lingkungan bisnis	Master the concepts and principles for : a. Organization b. Governance c. Risk management d. Strategy management e. Internal control and f. Business environment

Pembentukan Mata Kuliah dan Penyusunan Kode Mata Kuliah

Tahap ini dibagi ke dalam dua kegiatan. Pertama, memilih beberapa butir CPL yang sesuai dasar pembentukan mata kuliah, diupayakan bahwa setiap mata kuliah mengandung unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara simultan dilakukan pemilahan bahan kajian yang terdapat dalam beberapa butir CPL tersebut, yang kemudian dijabarkan dalam materi pembelajaran pada mata kuliah tersebut.



Gambar 3.3. Tahap kedua: Pembentukan Mata Kuliah

Sedangkan besarnya bobot sks setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan:

1. Waktu yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
2. Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih;
3. Media, sumber belajar, sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia;

Setiap mata kuliah yang dibentuk haruslah memiliki kontribusi dalam pembentukan CPL. Bila suatu mata kuliah tidak terkait atau tidak

berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya bila terdapat butir CPL belum terkait dengan mata kuliah yang ada, maka dapat ditambahkan mata kuliah baru.

Berdasarkan bahan kajian, terdapat dua cara pembentukan mata kuliah, yakni:

1. Parsial, yaitu suatu mata kuliah hanya berisi satu bahan kajian atau satu kelompok bahan kajian.
2. Terintegrasi, yaitu suatu mata kuliah berisi berbagai bahan kajian berdasarkan kaitannya dengan CPL dan/atau tema tertentu.

Pada tahapan ditetapkan pula bentuk pembelajaran yang direncanakan digunakan masing-masing mata kuliah/blok. Bentuk pembelajaran dapat berupa Kelas, Praktikum Laboratorium, Praktik/Studi Lapangan, Studio, Tutorial ataupun bentuk pembelajaran lain yang mendukung pemenuhan CPL.

Penyusunan kode mata kuliah/blok digunakan standarisasi kode yang terdiri dari tiga huruf dan tiga angka sebagai berikut:

XXX-000

Keterangan:

XXX: kode 3 huruf unit penyelenggara mata kuliah. Huruf pertama adalah jenis program: D; Doktor, M; Magister, S; Sarjana, P; Profesi, dan V; Diploma/Vokasi. Dua huruf berikutnya adalah identitas program studi..

000: kode 3 angka dengan penjelasan digit pertama: semester (misal untuk program sarjana 1-8), digit kedua dan ketiga: urutan mata kuliah atau sesuai kebutuhan prodi.

Dalam struktur kurikulum program studi wajib dicantumkan Mata Kuliah wajib Universitas sebagaimana tercantum dalam Keputusan Rektor UNUSA.

Tabel 3.3 Daftar Nama Mata Kuliah Wajib Universitas Beserta Kodenya

No	MKDU	SKS	Sebaran			Kode MK
			T	P	K	
1	Agama	3	2	1		NUA16001

2	Bahasa Indonesia	2	2			NUI16002
3	Pancasila	2	2			NUP16003
4	Kewarganegaraan	2	2			NUW16004
5	Bahasa Inggris	2	2			NUG16005
6	Kewirausahaan	3	2	1		NUU16006
7	Aswaja	2	2			NUJ16007
8	Logika dan Metode Berpikir Kritis	2	2			NUK21008
9	Manajemen Data	2	2			NUD21009

(MKDU UNUSA, 2021).

Catatan: MKDU Ilmu Sosial dan Budaya Dasar wajib untuk mahasiswa dari prodi eksakta, dan MKDU Ilmu Kealaman Dasar untuk mahasiswa prodi terkatagori non-eksakta.

Di samping adanya MKDU yang merupakan MK Wajib Universitas, di setiap fakultas juga dimungkinkan untuk membuat kebijakan tentang MK Wajib Fakultas sesuai kebutuhan. MK Wajib Fakultas ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa dari prodi yang ada di fakultas tersebut. Misalnya, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Teknologi Digital, mewajibkan mahasiswa dari seluruh prodi yang dimilikinya untuk mengambil MK Pengantar Manajemen, Pengantar Akuntansi, Pengantar Sistem Informasi, dan Statistik.

Penetapan Bahan Kajian, Keluasan Dan Kedalaman Materi Pembelajaran

Di setiap butir CPL prodi mengandung bahan kajian yang akan digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan kajian tersebut dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian selanjutnya diuraikan lebih rinci menjadi materi pembelajaran. Tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran mengacu pada CPL yang telah tercantum dalam SN Dikti pasal 9 ayat (2) tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (2015), yang sudah diperbarui dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi(2020), dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran

No	Lulusan Program	Tingkat kedalaman & keluasan materi paling sedikit
1	Diploma satu	Menguasai konsep umum, pengetahuan, dan keterampilan operasional lengkap
2	Diploma dua	Menguasai prinsip dasar pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian tertentu
3	Diploma tiga	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum
4	Diploma empat dan sarjana	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam
5	Profesi	Menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu
6	Magister, Magister Terapan dan Spesialis	Menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu
7	Doktor, Doktor Terapan dan Sub Spesialis	Menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu

Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL, sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya.

Tabel 3.5 Matrik Kaitan antara CPL dan Bahan Kajian

RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN UNSUR SIKAP	MATA KUIAH					
	Peng. Akuntansi		Analisa Laporan Keuangan dan Anggaran		Auditing	
1. bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius ;	S	M	S	M	S	M
2. menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika;		v		v		v
3. berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban berdasarkan Pancasila						
4. berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;						
5. menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;						
6. bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;						
7. taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara				v		v
8. menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;	v		v		v	
9. menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;	v	v	v	v	v	v

10	menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan						
RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN UNSUR KETRAMPILAN UMUM (SARJANA)		MATA KUIAH					
		Peng. Akuntansi		Analisa Laporan Keuangan dan Anggaran		Auditing	
		S	M	S	M	S	M
1.	mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;		V		V		V
2	mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;						
3	mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni;						
4	mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;						
5	mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;			V	V	V	V
6	mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya.						
7	mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi serta evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya;		V		V		V
8	mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di		V		V		V

	bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;						
9	mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;		v		v		v
RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN UNSUR KETRAMPILAN KHUSUS		MATA KUIAH					
		Peng. Akuntansi		Analisa Laporan Keuangan dan Anggaran		Auditing	
		S	M	S	M	S	M
1.	Mampu secara mandiri menyusun kertas kerja audit melalui pengumpulan dan pengikhtisaran bukti audit, dan berkontribusi dalam tim untuk mengevaluasi bukti audit atas laporan keuangan entitas komersial sesuai dengan standar audit dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dalam audit atas laporan keuangan					V	V
2	Mampu berkontribusi dalam tim untuk menyusun, menganalisis, dan menginterpretasi laporan keuangan entitas tersendiri dan/atau entitas konsolidasian dengan mengaplikasikan secara mandiri prinsip akuntansi atas transaksi sesuai dengan standar akuntansi keuangan umum dan standar akuntansi keuangan ETAP yang berlaku	v	v	v	V		
3	Mampu secara mandiri menyusun laporan hasil analisis atas informasi keuangan dan non keuangan serta pengungkapan terkait yang relevan dan andal untuk pengambilan keputusan manajerial dengan menerapkan teknik dan metode analisis akuntansi dan keuangan			v	v	v	v
4	Mampu berkontribusi dalam tim untuk menyusun laporan investasi dan pendanaan, yang meliputi laporan kebutuhan kas dan modal kerja, proforma laporan keuangan, laporan penganggaran modal, yang relevan untuk pengambilan keputusan keuangan dan investasi dengan mengaplikasikan teknik manajemen keuangan dan investasi secara mandiri			v	v		

5	Mampu secara mandiri menyusun dan menganalisis laporan akuntansi manajemen, meliputi perencanaan dan penganggaran, manajemen biaya, pengendalian kualitas, pengukuran kinerja, dan benchmarking, yang relevan dan andal dalam mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian manajemen dengan menerapkan teknik-teknik akuntansi manajemen			v	v		
RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN UNSUR PENGETAHUAN		MATA KULIAH					
		Peng. Akuntansi		Analisa Laporan Keuangan dan Anggaran		Auditing	
		S	M	S	M	S	M
1.	Menguasai konsep teoritis secara mendalam tentang Penghitungan dan pengendalian biaya produk dan jasa; Perencanaan dan penganggaran; Manajemen berbasis aktivitas; Pengukuran dan pengendalian kinerja			V			
2	Menguasai konsep teoritis secara mendalam tentang Kerangka penyusunan laporan keuangan; Kebijakan dan prinsip-prinsip akuntansi ; Pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan elemen-elemen dalam laporan keuangan; informasi akuntansi dan keuangan untuk pengambilan keputusan	V		V			
3	Menguasai konsep, prinsip, dan teknik Penganggaran modal; Struktur modal, biaya modal, dan pembiayaan; Kebutuhan modal kerja; Analisis arus kas			V			
4	Mampu secara mandiri menyusun dan menganalisis laporan akuntansi manajemen, meliputi perencanaan dan penganggaran, manajemen biaya, pengendalian kualitas, pengukuran kinerja, dan benchmarking, yang relevan dan andal dalam mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian manajemen dengan menerapkan teknik-teknik akuntansi manajemen				v		
5	Menguasai konsep dan prinsip tentang Organisasi, Tata kelola, Manajemen risiko, Manajemen strategi, Pengendalian internal, dan lingkungan bisnis						V

**Penetapan Mata Kuliah Penetapan Mata Kuliah dari hasil Evaluasi
Kurikulum**

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan melalui pengkajian seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6 Matrik untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum

No	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)												
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5	MKn	Jmlh		
SIKAP (S)														
1	S1.....	↓	↔	↑	↑									REKONSTRUKSI MATA KULIAH (berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)
2	S2.....	○												
...													
PENGETAHUAN (P)														
	P1.....	○												
	P2.....		○		○									
													
KETRAMPILAN UMUM (KU)														
	KU1.....		○											
	KU2.....	○												
													
KETRAMPILAN KHUSUS (KK)														
	KK1.....	○												
	KK2.....		○											
													

MK berpotensi DIHAPUS

MK berpotensi DIGABUNG

Berisi:
 • Kemampuan
 • Bahan Kajian

Matriks tersebut terdiri dari bagian kolom berisi mata kuliah yang sudah ada (mata kuliah yang sedang berjalan), dan bagian baris berisi CPL prodi (terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan) yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi pada mata kuliah yang ada dilakukan dengan melihat kesesuaiannya dengan butir-butir CPL tersebut. Butir CPL yang sesuai dengan mata kuliah tertentu diberi tanda bulat (o). Matriks tersebut diatas dapat menguraikan hal-hal sebagai berikut:

1. Mata kuliah yang secara tepat sesuai dengan beberapa butir CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda bulat (o) pada kotak, dan mata kuliah tersebut dapat ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum baru. Tanda bulat (o) berarti menyatakan ada bahan kajian yang dipelajari atau harus dikuasai untuk memberikan kemampuan pada mahasiswa sesuai butir CPL tersebut.
2. Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau dapat diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya bila ada beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru.

A. Pembentukan Mata Kuliah Berdasarkan CPL

Kurikulum program studi baru diperlukan tahapan pembentukan mata kuliah baru. Pembentukan mata kuliah baru didasarkan pada beberapa butir CPL yang dibebankan padanya. Mekanisme pembentukan mata kuliah baru dapat dibantu dengan menggunakan matriks pada tabel 3.7.

Tabel 3.7 Matrik Pembentukan Mata Kuliah Baru berdasarkan beberapa butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut

No	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										Jmlh	
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5	MKn		
SIKAP (S)													
1	S1.....												4
2	S2.....												3
...												
PENGETAHUAN (P)													
	P1.....												3
	P2.....												4
.....												
KETRAMPILAN UMUM (KU)													
	KU1.....												4
	KU2.....												5
.....												1
KETRAMPILAN KHUSUS (KK)													
	KK1.....												4
.....	KK2.....												3
.....												
Estimasi waktu (jam)		90	136	138	95	182							
Bobot MK (sks)		2	3	3	2	4							

PEMBENTUKAN MATA KULIAH
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang Lingkup

Cara kerja tabel 3.7 dalam pembentukan mata kuliah baru adalah sebagai berikut:

- a. Pilih beberapa butir CPL yang terdiri dari Sikap, Pengetahuan, Keterampilan (umum dan/atau khusus) beri tanda bulat (o) pada sel tabel sebagai dasar pembentukan mata kuliah;
- b. Bahan kajian yang dikandung oleh CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, selanjutnya dijabarkan sebagai materi pembelajaran dengan keluasan dan kedalaman sesuai dengan kebutuhan jenjang program studinya (SN Dikti pasal 9 ayat 2);
- c. Pastikan bahwa setiap butir CPL prodi telah habis dibebankan pada seluruh mata kuliah, pada kolom paling kanan (jumlah) dapat diketahui jumlah/distribusi butir CPL pada masing-masing mata kuliah;
- d. Sedangkan pada dua baris terakhir dapat digunakan untuk mengestimasi waktu yang diperlukan untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, kemudia dikonversi dalam besaran sks.

B. Penetapan Besarnya Bobot sks Mata Kuliah

Besarnya bobot sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besarnya bobot sks adalah:

- a. Tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat standar kompetensi lulusan untuk setiap jenis program studi di SN Dikti);
- b. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat standar isi pembelajaran dalam SN Dikti);
- c. Metode atau strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat standar proses pembelajaran di SN Dikti).

Penyusunan Struktur Kurikulum dan Penyusunan Mata Kuliah Dalam Struktur Kurikulum

Pada tahapan ini disusun struktur mata kuliah/blok untuk tiap semesternya. Dalam menyusun struktur mata kuliah/blok perlu di perhatikan hal-hal berikut:

1. Konsep dan strategi pembelajaran yang direncanakan dalam usaha memenuhi Capaian Pembelajaran Lulusan.
2. Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah/blok baik secara vertikal maupun horizontal.
3. Beban belajar mahasiswa secara normal antara 8-10 jam perhari per minggu yang setara dengan beban 17 - 21 sks per semester.
4. Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya ditetapkan oleh program studi.
5. Sebaran beban belajar mahasiswa untuk program diploma dan sarjana wajib disesuaikan beban normal mahasiswa, yaitu berkisar antara 18-20 sks persemesternya, maksimal 24 sks persemester.



Gambar 3.4. Tahap ketiga: Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur Kurikulum

Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum perlu dilakukan secara cermat dan sistematis untuk memastikan tahapan belajar mahasiswa telah sesuai, menjamin pembelajaran terselenggara secara efisien dan efektif untuk mencapai CPL Prodi. Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum terdiri dari organisasi horizontal dan organisasi vertikal. Organisasi mata kuliah horizontal dalam semester dimaksudkan untuk

perluasan wacana dan keterampilan mahasiswa dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh dalam semester yang sama mahasiswa belajar tentang sains dan humaniora dalam konteks untuk mencapai kemampuan yang sesuai salah satu butir CPL pada keterampilan umum *“mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya”*. Sedangkan organisasi mata kuliah secara vertikal dalam jenjang semester dimaksudkan untuk memberikan kedalaman penguasaan kemampuan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL program studi yang telah ditetapkan.

Berikut struktur organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum program studi S1 Akuntansi dengan beban 145 sks secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Matrik Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum Prodi S1 Akuntansi_SKEMA 1

Semester 1

Kode MK	MATA KULIAH	Bobot SKS	T	P	L
NUJ21007	Aswaja	2	2	-	-
NUI21002	Bahasa Indonesia	2	2	-	-
NUP21003	Pancasila	2	2	-	-
FDA21102	Pengantar Akuntansi	3	3	-	-
AKE21101	Pengantar Teori Ekonomi Makro	3	3	-	-
AKE21102	Pengantar Teori Ekonomi Mikro	3	3	-	-
AKE21103	Filsafat Ilmu	2	2		
AKE21104	Matematika Ekonomi	3	3	-	-
Total		20	20	-	-

Semester 2

Kode MK	MATA KULIAH	Bobot SKS	T	P	L
NUA21001	Agama	3	2	1	-
NUW21004	Kewarganegaraan	2	2	-	-
NUU21006	Kewirausahaan	3	2	1	-
FDI21203	Pengantar Sistem Informasi	3	3	-	-
AKK21205	Pengantar Akuntansi Lanjutan	3	3	-	-

AKP21206	Perpajakan I	3	3	-	-
AKK21207	Manajemen Keuangan I	3	3	-	-
Total		20	18	2	-

Semester 3

Kode MK	MATA KULIAH	Bobot SKS	T	P	L
AKB21308	Kewirausahaan Lanjutan	2	2	-	-
AKK21309	Perencanaan Keuangan	2	2	-	-
AKB21310	Aspek Hukum Dalam Bisnis	2	2	-	-
FDM21301	Pengantar Manajemen	3	3	-	-
AKM21311	Akuntansi Biaya	3	3	-	-
AKK21312	Akuntansi Keuangan Menengah I	3	3	-	-
AKK21314	Manajemen Investasi dan Portofolio	3	3	-	-
AKK21313	Akuntansi Syari'ah	3	3	-	-
AKK21315	Manajemen Keuangan II	3	3	-	-
Total		24	24	-	-

Semester 4

Kode MK	MATA KULIAH	Bobot SKS	T	P	L
AKM21416	Akuntansi Manajemen	3	3	-	-
AKK21417	Akuntansi Keuangan Menengah II	3	3	-	-
AKP21418	Perpajakan II	3	3	-	-
AKK21527	Teori Akuntansi	2	2	-	-
AKA21419	Auditing I	3	3	-	-
NUK21008	Logika dan Metode Berfikir Kritis	2	2	-	-
NUD21009	Manajemen Data	2	2	-	-
FDS21404	Statistik	3	3	-	-
	MK PILIHAN 1	3	3		
AKR21422	Akuntansi Keperilakuan			-	-
AKP21423	Akuntansi Perpajakan			-	-
AKK21424	Akuntansi Internasional				
AKK21425	Manajemen Keuangan Rumah Sakit				
Total SKS Mata Kuliah Wajib		21	21	-	-
Total SKS Mata Kuliah Pilihan		3	3	-	-
Total		24	24	-	-

Semester 5

Kode MK	MATA KULIAH	Bobot SKS	T	P	L
AKK21525	Akuntansi Keuangan Lanjutan I	3	3	-	-
AKI21420	Aplikasi Komputer Akuntansi	2	1	1	-
AKS21421	Akuntansi Sektor Publik	3	3	-	-
AKI21529	Sistem Informasi Akuntansi	3	3	-	-
AKA21530	Auditing II	3	3	-	-
AKB21638	Pengantar Bisnis	2	2	-	-
AKB21531	Bisnis Internasional	2	2	-	-
	MK PILIHAN 2	3	3		
AKA21532	Pengantar Praktek Audit			-	-
AKA21533	Internal Audit			-	-
AKA21534	Audit Forensik				
AKK21426	Manajemen Keuangan Pemerintah			-	-
Total SKS Mata Kuliah Wajib		18	17	-	-
Total SKS Mata Kuliah Pilihan		3	3	-	-
Total		24	21	-	-

Semester 6

Kode MK	MATA KULIAH	Bobot SKS	T	P	L
AKK21635	Akuntansi Keuangan Lanjutan II	3	3	-	-
AKS21526	Akuntansi Rumah Sakit	3	3		
AKB21636	Etika Bisnis dan Profesi	2	2	-	-
AKE21528	Statistik Bisnis	3	3	-	-
AKE21637	Metodologi Penelitian	3	3	-	-
NUG21005	Bahasa Inggris	2	2	-	-
AKI21639	Sistem Informasi Manajemen	2	2		
	MK PILIHAN 3 :	3	3		
AKB21640	Studi Kelayakan Bisnis			-	-
AKK21641	Manajemen Resiko				
AKM21642	Manajemen Strategi			-	-
Total SKS Mata Kuliah Wajib		18	18		-
Total SKS Mata Kuliah Pilihan		3	3		-
Total		21	21		-

Semester 7

Kode MK	MATA KULIAH	Bobot SKS	T	P	L
AKK21744	Seminar Akuntansi	3	3	-	-
AKK21745	Analisa Laporan Keuangan dan Syari'ah	3	3	-	-
Total		6	6		

Semester 8

Kode MK	MATA KULIAH	Bobot SKS	T	P	L
AKU21846	KKN	3	-	-	3
AKU21847	Skripsi	6	-	6	-
Total		9	-	6	3

TOTAL	145 SKS	%
MK MAYOR/WAJIB PRODI	92 SKS	63.9
MK MINOR PRODI	21 SKS	14.6
MKDU UNIV	20 SKS	13.88
MK WAJIB FAKULTAS	12 SKS	8.3

Proses penyusunan struktur kurikulum dapat dilakukan setidaknya dengan tiga cara yaitu serial, paralel dan spiral. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Serial: umumnya disusun dari mata kuliah yang pembentukannya berdasarkan bahan kajian parsial, didasarkan pada pertimbangan adanya struktur atau logika keilmuan/keahlian yang dianut, yaitu pandangan bahwa suatu penguasaan pengetahuan tertentu diperlukan untuk mengawali pengetahuan selanjutnya (prasyarat).
2. Paralel: umumnya disusun dari mata kuliah yang bahan kajiannya terintegrasi, didasarkan pada pertimbangan proses pembelajaran. Dalam system paralel pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran secara terintegrasi baik keilmuan maupun proses pembelajaran. Contoh penyusunan kurikulum paralel adalah system blok yang saat ini dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Dokter.
3. Spiral: struktur kurikulum yang mengarahkan mahasiswa mempelajari suatu kemampuan atau bahan kajian secara berulang sejak semester awal hingga lulus. Setiap kali perulangan untuk suatu kemampuan atau bahan kajian yang sama mahasiswa akan mempelajari secara lebih mendalam dan/atau dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi.

Ketentuan Khusus Kurikulum Program Studi S1 Akuntansi

Setiap tahapan pada siklus kurikulum dilakukan dengan mengacu pada SN-Dikti yang terdiri dari 8 Standar Nasional Pendidikan, 8 Standar Nasional Penelitian dan 8 Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. Siklus kurikulum tersebut berjalan dalam rangka menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan program studi yang telah ditetapkan. Pemutakhiran kurikulum di prodi S1 Akuntansi mengacu

pada perundang-undangan yang berlaku, visi misi prodi, milestone UNUSA, nilai Islami yang sudah dirumuskan dalam buku pedoman nilai Islami serta values PERFECT, analisis kebutuhan sosial, professional, industri, standar serta scientific vision.

Siklus kurikulum dapat digambarkan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 3.5 Siklus kurikulum

Dokumen kurikulum prodi S1 Akuntansi disusun melalui sistematika sebagai berikut:

- Identitas Program Studi. Menuliskan identitas Program Studi meliputi: Nama PT, Fakultas, Prodi, Akreditasi, Jenjang Pendidikan, Profil Lulusan, Gelar Lulusan, Visi dan Misi.
- Evaluasi Kurikulum & Tracer Study. Evaluasi kurikulum yang sedang berjalan senantiasa dilakukan di program studi yang ada di UNUSA. Evaluasi dilakukan mulai level PJMK, Prodi, Unit Jaminan Mutu dan Gugus Jaminan Mutu sampai level Universitas oleh Lembaga Jaminan mutu. Evaluasi juga dilakukan dengan menalisis hasil feedback lulusan melalui *tracer study*. Analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan dari hasil *tracer study*.

3. Landasan Perancangan & Pengembangan Kurikulum: landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis, landasan yuridis, dll.
4. Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). CPL terdiri dari aspek: Sikap, Pengetahuan, Keterampilan umum, dan ketrampilan khusus yang dirumuskan berdasarkan SN-Dikti dan deskriptor KKNI sesuai dengan jenjangnya.
5. Penetapan Bahan Kajian. Berdasarkan CPL dan/atau menggunakan *Body of Knowledge* suatu Program Studi, yang kemudian digunakan untuk pembentukan mata kuliah.
6. Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan penentuan bobot SKS. Menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan bahan kajian, serta penetapan bobot SKS nya.
7. Matrik distribusi mata kuliah (MK). Menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta penempatan mata kuliah secara logis dan sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester selama masa studi lulusan Program Studi.
8. Rencana Pembelajaran Semester (RPS). RPS disusun dari hasil rancangan pembelajaran, dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada Program Studi, dan perangkat pembelajaran yang menyertainya (Rencana Tugas, Instrumen Penilaian dalam bentuk Rubrik dan atau Portofolio, Bahan Ajar, dll.).
9. Manajemen dan mekanisme pelaksanaan kurikulum. Rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di UNUSA.

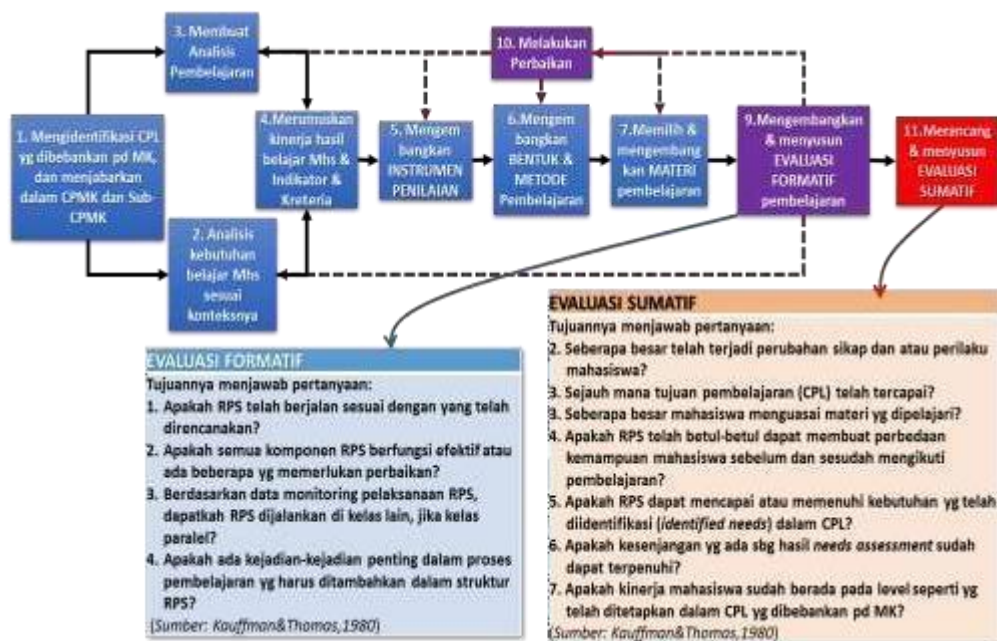
Penyusunan Pedoman Konversi

Pada bagian ini dijelaskan pedoman bagi mahasiswa dan dosen untuk konversi/ekuivalensi nilai dan sks dari kurikulum lama ke kurikulum baru

maupun ekuivalensi mata kuliah dalam kebijakan MBKM. Penjelasan secara detail untuk Pedoman Konversi akan di bahas dalam Buku Pedoman Konversi Universitas. Konversi atau ekuivalensi kegiatan belajar terhadap kompetensi maupun CPMK disusun oleh program studi dan dituangkan dalam buku kurikulum. Konversi disusun bersama pengampu MK dan dosen terkait, serta melibatkan *stakeholders*.

Tahapan Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan agar menghasilkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) beserta perangkat pembelajaran yang lainnya, diantaranya instrumen penilaian, rencana tugas, bahan ajar, yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Pada prinsipnya setiap dosen atau setiap Prodi dapat menetapkan model mana yang akan digunakan dalam perancangan pembelajaran. Pada buku ini disajikan model perancangan pembelajaran seperti model Dick & Carey, karena model ini sangat mudah dipahami dan dilakukan, bekerja dengan kerangka yang sangat sistematis, dan dapat diukur kesesuaiannya dengan SN-Dikti. Tahapan perancangan pembelajarannya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.6 Tahapan Perancangan Pembelajaran

Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis dan terstruktur yang ditunjukkan pada gambar 3.6, bertujuan agar terstruktur, efisien, dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dapat menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL). Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
2. Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;
3. Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CPMK;
4. Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani;
5. Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan;
6. Menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL;
7. Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK;
8. Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar;
9. Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang sesuai;
10. Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran terdiri dari pertama, evaluasi formatif yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Kedua, evaluasi sumatif yang bertujuan untuk memutuskan hasil capaian pembelajaran mahasiswa;

Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang di bebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut *lesson learning outcomes*. Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL. Penggunaan istilah CPMK dan Sub-CPMK bukan satu-satunya, prodi atau PT dapat menetapkan penggunaan istilah lainnya asalkan pengertiannya setara dengan pasal 12, ayat 3, bagian (b) dan (c) pada SN-Dikti. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada tiap tahapan belajar dan secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah (AUN-QA, 2015, pp. 16-17).

Penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK, lalu dijabarkan kembali menjadi Sub-CPMK harus bersifat selaras (*constructif alignment*). Secara visual penjelasan di atas dapat dilihat pada gambar 3.7.



Gambar 3.7 Tahapan Menjabarkan CPL dalam Sebuah Mata Kuliah

Memperjelas tahapan penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah seperti yang digambarkan pada diagram di atas, diberikan contoh penjabaran CPL pada mata kuliah Metode Penelitian program sarjana secara umum sebagai berikut:

Tabel 3.9 CPL Prodi yang dibebankan pada MK Metode Penelitian untuk Program Sarjana

Kode	CPL Prodi yang dibebankan pada mata kuliah
SIKAP (S)	
S9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
PENGETAHUAN (P)	
P3	Menguasai konsep teoritis IPTEK, serta menguasai formulasi penyelesaian masalah prosedural di industri.
KETERAMPILAN UMUM (KU)	
KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
KU9	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)	

KK4	Mampu merancang dan menjalankan penelitian dengan metodologi yang benar khususnya terkait dengan pengembangan bidang IPTEK.
-----	---

Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja tindakan (*action verb*), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL. Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut **Bloom** dan **Anderson**, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Kawasan afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Masia (1964), terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor menurut Dave (1967), terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, memanipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Mengutip tabel yang dirancang oleh Anderson & Krathwohl untuk merumuskan tujuan pembelajaran atau CPMK/Sub-CPMK mata kuliah terkait dengan dimensi pengetahuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa, matrik berikut adalah contoh penggunaannya.



Gambar 3.8 Matrik untuk Merumuskan CPMK dan Sub-CPMK (Anderson & Krathwohl, 2001)

Merumuskan CPMK

Gambar 3.8 memperlihatkan bahwa CPL masih bersifat umum terhadap contoh mata kuliah Metodologi Penelitian, oleh karena itu perlu dirumuskan CPMK yang bersifat lebih spesifik terhadap mata kuliah Metodologi Penelitian tersebut. Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasannya sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. Tabel-3.10 di bawah adalah contoh CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK Metodologi Penelitian.

Tabel 3.10 CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPL

Kode	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
CPMK1	Mampu menjelaskan prinsip dan etika dalam penelitian untuk menghindari plagiasi (KU9, KK4);
CPMK2	Mampu merumuskan masalah dan menyusun hipotesis penelitian secara mandiri, bermutu, dan terukur (P3,KU2);
CPMK3	Mampu menyusun proposal dan menjelaskan berbagai metode penelitian dengan sah dan bebas plagiasi (KK4,
CPMK4	KU9);
CPMK5	(S9, KU2,KU9); Mampu menyusun proposal penelitian dan mempresentasikannya secara mandiri dan bertanggung jawab (S9, KU2, KU9).

BAB IV

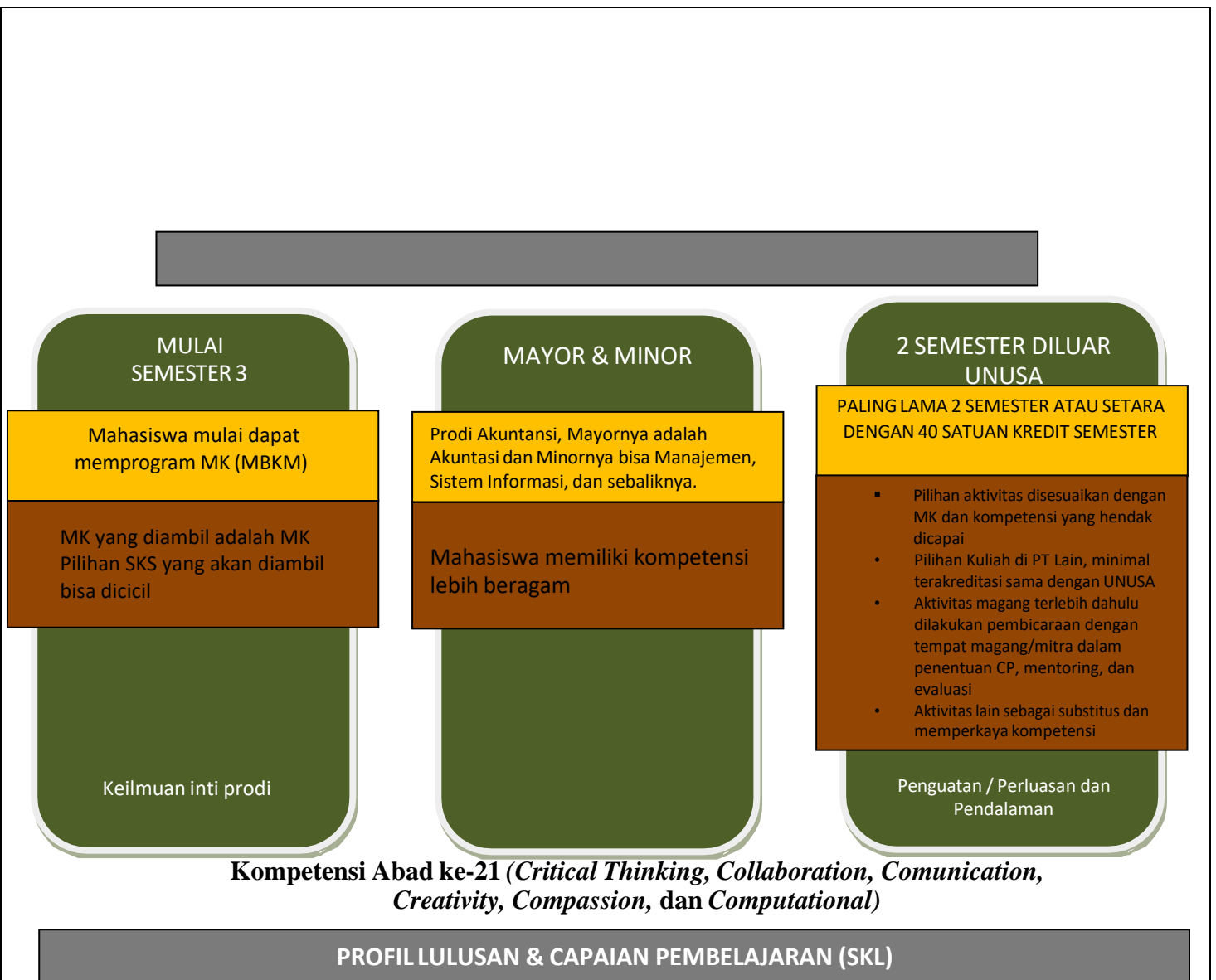
IMPLEMENTASI KAMPUS MERDEKA UNUSA

Kegiatan Kampus Merdeka

Desain implementasi MBKM prodi S1 Akuntansi merujuk pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), yang difokuskan pada bagaimana PT memberikan layanan pemenuhan masa dan beban belajar dalam proses pembelajaran sebagai hak mahasiswa untuk memperolehnya. Hak belajar 3 semester di luar prodi, mahasiswa berasal dari prodi terakreditasi dan memiliki status AKTIF minimal selevel dengan prodi S1 Akuntansi dan terdaftar di PDDIKTI. Mata kuliah yang diprogramkan di MBKM ada dalam kurikulum dan terdaftar dalam pedoman akademik dan buku kurikulum prodi. Pencapaian kompetensi bersinergi dengan mitra, dengan tetap berpegang pada prinsip kompetensi adalah milik program studi yang harus dikawal betul ketercapaiannya.

Desain implementasi kurikulum belajar 1 semester di luar program studi dapat dirinci sebagai berikut:

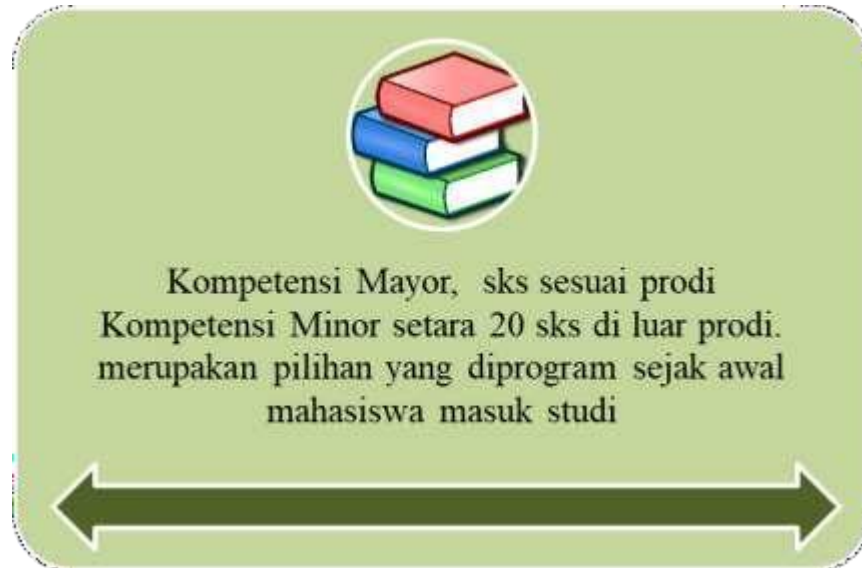
- Mahasiswa bisa mengambil MK mulai semester 3, dan prosesnya dicicil.
- MK yang diambil diarahkan sebagai MK pilihan.
- MK pilihan yang diambil itu diarahkan sebagai katagori kompetensi Minor dalam Prodi tertentu. **Misalnya: Prodi Akuntansi, Mayornya adalah Akuntansi dan Minornya bisa Managemen, Sistem Informasi, dan sebaliknya.** Dapat digambarkan sebagaimana gambar di bawah:



Gambar 4.1 Peta Kurikulum MBKM Prodi S1 Akuntansi UNUSA

Mengacu pada Permendikbud No. 03 tahun 2020, pasal 18 ayat 1 mengikuti seluruh proses Pembelajaran dalam Program Studi pada Perguruan Tinggi sesuai masa dan beban belajar yang wajib atau mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses Pembelajaran diluar program studinya. Mahasiswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dimana mahasiswa menjalani semua kurikulum di program studinya dan ditambahkan kurikulum minor setara 20 sks atau lebih. Misalnya di Program studi S1 Akuntansi mahasiswa untuk menjadi sarjana akuntansi harus menempuh 144 sks. Mengingat di dalamnya terdapat MK-MK pilihan, maka MK-MK pilihan itu bisa didapat dari prodi lain yang bisa masuk di dalam katagori kmpotensi minor dari prodi lain tersebut. Kompetensi minor tersebut, misalnya, dapat beradsal dari prodi Manajemen atau Sitem

Informasi.Kompetensi minor demikiandapat diatur sebarannya sesuai dengan CPMK dan jenjang kompetensi setiap semesternya.



Gambar 4.2 Kompetensi Mayor - Minor

Terkait dengan **Program Mayor – Minor** di prodi S1 Akuntansi, mahasiswa memiliki tiga pilihan. **Pertama**, mahasiswa memilih program biasa, sebagaimana dilakukan sebelum ada kebijakan MBKM, yaitu hanya mengikuti perkuliahan di satu program studi, tanpa harus mengambil MK di luar prodi. Tetapi, mahasiswa masih diberi kesempatan pilihan untuk mengikuti aktivitas pembelajaran di luar PT. Selain itu, dalam hal di Program Studi terdapat program peminatan, mahasiswa dapat memilih salah satu peminatan yang ditawarkan tersebut. Total SKS yang wajib ditempuh, minimal 144 SKS. **Kedua**, mahasiswa memilih **Program Mayor – Minor**. Dalam pilihan kedua ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menembuh MK di prodi tertentu, dan oleh karena itu memiliki kompetensi minor dari prodi yang dipilihnya tersebut. Selain itu, mahasiswa juga masih memiliki peluang untuk melakukan aktivitas pembelajaran di luar PT. Total SKS yang wajib ditempuh adalah 145 SKS. **Ketiga**, mahasiswa memilih **Program Mayor – Minor Plus**. Pilihan ketiga merupakan gabungan dari pilihan pertama dan pilihan kedua. Selain

memiliki kesempatan untuk memilih peminatan di prodinya sendiri, mahasiswa juga memiliki kesempatan menembuh MK yang ada di prodi tertentu untuk memiliki kompetensi minor di prodi tertentu tersebut. Total SKS yang wajib diambil oleh mahasiswa yang mengikuti pilihan ini adalah sekitar 165 SKS.

Daftar Matakuliah Prodi S1 Akuntansi_SKEMA 2

Semester 1

Kode MK	MATA KULIAH	Bobot SKS	T	P	L
NUJ21007	Aswaja	2	2	-	-
NUI21002	Bahasa Indonesia	2	2	-	-
NUP21003	Pancasila	2	2	-	-
FDA21102	Pengantar Akuntansi	3	3	-	-
AKE21101	Pengantar Teori Ekonomi Makro	3	3	-	-
AKE21102	Pengantar Teori Ekonomi Mikro	3	3	-	-
AKE21103	Filsafat Ilmu	2	2	-	-
AKE2114	Matematika Ekonomi	3	3	-	-
Total		20	20	-	-

Semester 2

Kode MK	MATA KULIAH	Bobot SKS	T	P	L
NUA21001	Agama	3	2	1	-
NUW21004	Kewarganegaraan	2	2	-	-
NUU21006	Kewirausahaan	3	2	1	-
FDI21203	Pengantar Sistem Informasi	3	3	-	-
AKK21205	Pengantar Akuntansi Lanjutan	3	3	-	-
AKP21206	Perpajakan I	3	3	-	-
AKK21207	Manajemen Keuangan I	3	3	-	-
Total		20	18	2	-

Semester 3

Kode MK	MATA KULIAH	Bobot SKS	T	P	L
N/A	MK MINOR PRODI LAIN	6	6	-	-
FDPM21301	Pengantar Manajemen	3	3	-	-
AKM21311	Akuntansi Biaya	3	3	-	-
AKK21312	Akuntansi Keuangan Menengah I	3	3	-	-
AKK21314	Manajemen Investasi dan Portofolio	3	3	-	-

AKK21313	Akuntansi Syari'ah	3	3	-	-
AKK21315	Manajemen Keuangan II	3	3	-	-
Total		24	24	-	-

Semester 4

Kode MK	MATA KULIAH	Bobot SKS	T	P	L
AKM21416	Akuntansi Manajemen	3	3	-	-
AKK21417	Akuntansi Keuangan Menengah II	3	3	-	-
AKP21418	Perpajakan II	3	3	-	-
AKK21527	Teori Akuntansi	2	2	-	-
AKA21419	Auditing I	3	3	-	-
NUK21008	Logika dan Metode Berfikir Kritis	2	2	-	-
NUD21009	Manajemen Data	2	2	-	-
FDS21404	Statistik	3	3	-	-
N/A	MK MINOR PRODI LAIN	3	3	-	-
Total SKS Mata Kuliah Wajib		21	21	-	-
Total SKS Mata Kuliah Pilihan		3	3		
Total		24	24		-

Semester 5

Kode MK	MATA KULIAH	Bobot SKS	T	P	L
AKK21525	Akuntansi Keuangan Lanjutan I	3	3	-	-
AKI21420	Aplikasi Komputer Akuntansi	2	1	1	-
AKS21421	Akuntansi Sektor Publik	3	3	-	-
AKI21529	Sistem Informasi Akuntansi	3	3	-	-
AKA21530	Auditing II	3	3	-	-
N/A	MK MINOR PRODI LAIN	7	7	-	-
Total SKS Mata Kuliah Wajib		14	13	-	-
Total SKS Mata Kuliah Pilihan		7	7	-	-
Total		21	20	-	-

Semester 6

Kode MK	MATA KULIAH	Bobot SKS	T	P	L
AKK21635	Akuntansi Keuangan Lanjutan II	3	3	-	-
AKK21526	Akuntansi Rumah Sakit	3	3	-	-
AKB21636	Etika Bisnis dan Profesi	2	2	-	-
AKE21528	Statistik Bisnis	3	3	-	-

AKE21637	Metodologi Penelitian	3	3		
NUG21005	Bahasa Inggris	2	2	-	-
N/A	MK MINOR PRODI LAIN	5	5	-	-
Total SKS Mata Kuliah Wajib		16	16	-	-
Total SKS Mata Kuliah Pilihan		5	5	-	-
Total		21	21	-	-

Semester 7

Kode MK	MATA KULIAH	Bobot SKS	T	P	L
AKK21744	Seminar Akuntansi	3	3	-	-
AKK21745	Analisa Laporan Keuangan dan Syari'ah	3	3	-	-
Total		6	6	-	

Semester 8

Kode MK	MATA KULIAH	Bobot SKS	T	P	L
AKU21846	KKN	3	-	-	3
AKU21847	Skripsi	6	-	-	6
Total		9	-	-	9

TOTAL	145 SKS	%
MK MAYOR PRODI	92 SKS	63.9
MK MINOR PRODI	SKS	0.0
MKDU UNIV	20 SKS	13.88
MK WAJIB FAKULTAS	12 SKS	8.3
MK MINOR PRODI LAIN	21 SKS	14.6

Daftar Matakuliah Prodi S1 Akuntansi_SKEMA 3

Semester 1

Kode MK	MATA KULIAH	Bobot SKS	T	P	L
NUJ21007	Aswaja	2	2	-	-
NUI21002	Bahasa Indonesia	2	2	-	-
NUP21003	Pancasila	2	2	-	-
FDA21102	Pengantar Akuntansi	3	3	-	-
AKE21101	Pengantar Teori Ekonomi Makro	3	3	-	-
AKE21102	Pengantar Teori Ekonomi Mikro	3	3	-	-
AKE21103	Filsafat Ilmu	2	2	-	-

AKE21104	Matematika Ekonomi	3	3	-	-
Total		20	20	-	-

Semester 2

Kode MK	MATA KULIAH	Bobot SKS	T	P	L
NUA21001	Agama	3	2	1	-
NUW21004	Kewarganegaraan	2	2	-	-
NUU21006	Kewirausahaan	3	2	1	-
FDI21203	Pengantar Sistem Informasi	3	3	-	-
AKK21205	Pengantar Akuntansi Lanjutan	3	3	-	-
AKP21206	Perpajakan I	3	3	-	-
AKK21207	Manajemen Keuangan I	3	3	-	-
Total		20	18	2	-

Semester 3

Kode MK	MATA KULIAH	Bobot SKS	T	P	L
AKB21308	Kewirausahaan Lanjutan	2	2	-	-
AKK21309	Perencanaan Keuangan	2	2	-	-
AKB21310	Aspek Hukum Dalam Bisnis	2	2	-	-
FDM21301	Pengantar Manajemen	3	3	-	-
AKM21311	Akuntansi Biaya	3	3	-	-
AKK21312	Akuntansi Keuangan Menengah I	3	3	-	-
AKK21314	Manajemen Investasi dan Portofolio	3	3	-	-
AKK21313	Akuntansi Syari'ah	3	3	-	-
AKK21315	Manajemen Keuangan II	3	3	-	-
Total		24	24	-	-

Semester 4

Kode MK	MATA KULIAH	Bobot SKS	T	P	L
AKM21416	Akuntansi Manajemen	3	3	-	-
AKK21417	Akuntansi Keuangan Menengah II	3	3	-	-
AKP21418	Perpajakan II	3	3	-	-
AKK21527	Teori Akuntansi	2	2	-	-
AKA21419	Auditing I	3	3	-	-
NUK21008	Logika dan Metode Berfikir Kritis	2	2	-	-
NUD21009	Manajemen Data	2	2	-	-
FDS21404	Statistik	3	3	-	-
	MK PILIHAN 1	3	3		
AKR21422	Akuntansi Keperilakuan			-	-
AKP21423	Akuntansi Perpajakan			-	-

AKK21425	Akuntansi Internasional				
Total SKS Mata Kuliah Wajib					
Total SKS Mata Kuliah Pilihan					
Total		21	21		-

Semester 5

Kode MK	MATA KULIAH	Bobot SKS	T	P	L
AKK21525	Akuntansi Keuangan Lanjutan I	3	3	-	-
AKI21420	Aplikasi Komputer Akuntansi	2	1	1	-
AKS21421	Akuntansi Sektor Publik	3	3	-	-
AKI21529	Sistem Informasi Akuntansi	3	3	-	-
AKA21530	Auditing II	3	3	-	-
AKB21638	Pengantar Bisnis	2	2	-	-
AKB21531	Bisnis Internasional	2	2	-	-
	MK PILIHAN 2	3	3		
AKA21532	Pengantar Praktek Audit			-	-
AKA21533	Internal Audit			-	-
AKA21534	Audit Forensik				
AKK21426	Manajemen Keuangan Pemerintah			-	-
Total SKS Mata Kuliah Wajib		18	17	-	-
Total SKS Mata Kuliah Pilihan		3	3	-	-
Total		21	20	-	-

Semester 6

Kode MK	MATA KULIAH	Bobot SKS	T	P	L
AKK21635	Akuntansi Keuangan Lanjutan II	3	3	-	-
AKS21526	Akuntansi Rumah Sakit	3	3		
AKB21636	Etika Bisnis dan Profesi	2	2	-	-
AKE21528	Statistik Bisnis	3	3	-	-
AKE21637	Metodologi Penelitian	3	3	-	-
NUG21005	Bahasa Inggris	2	2	-	-
AKI21639	Sistem Informasi Manajemen	2	2		
	MK PILIHAN 3 :	3	3		
AKB21640	Studi Kelayakan Bisnis			-	-
AKK21641	Manajemen Resiko				
AKM21642	Manajemen Strategi			-	-
AKM21643	Ekonomi Manajerial			-	-
Total SKS Mata Kuliah Wajib		18	18	-	-
Total SKS Mata Kuliah Pilihan		3	3	-	-
Total		21	21	-	-

Semester 7

Kode MK	MATA KULIAH	Bobot SKS	T	P	L
AKK21744	Seminar Akuntansi	3	3	-	-
AKK21745	Analisa Laporan Keuangan dan Syari'ah	3	3	-	-
N/A	MK MINOR PRODI LAIN	15	15	-	-
Total		21	21	-	-

Semester 8

Kode MK	MATA KULIAH	Bobot SKS	T	P	L
AKU21846	KKN	3	-	-	3
AKU21847	Skripsi	6	-	-	9
N/A	MK MINOR PRODI LAIN	6	6	-	-
Total		15	6	-	9

TOTAL	166 SKS	%
MK MAYOR PRODI	91 SKS	54.8
MK MINOR	21 SKS	12.7
MKDU UNIV	21 SKS	12.7
MK WAJIB FAKULTAS	12 SKS	7.2
MK MINOR PRODI LAIN	21 SKS	12.7

Belajar Lintas Program Studi

Selain mengikuti perkuliahan pada program studi sendiri, sebagaimana pilihan yang sudah ditetapkan mahasiswa sejak masuk Program Studi S1 Akuntansi, pada Program MBKM ini mahasiswa difasilitasi untuk dapat mengikuti perkuliahan pada program studi yang lain yang ada di lingkungan Program Studi S1 Akuntansi.

Kegiatan perkuliahan di luar program studi pada kampus sendiri dimaksudkan agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar untuk memperkaya dan memperluas kompetensi utama sesuai dengan Profil dan Capaian Pembelajaran Lulusan pada program studi sebelumnya. Mata Kuliah pilihan yang diambil itu diarahkan sebagai katagori kompetensi Minor dalam Prodi tertentu.

Belajar di PT Lain

Mahasiswa dapat mengikuti program MBKM dengan melakukan

kegiatan belajar pada prodi lain di luar UNUSA. Kegiatan belajar disesuaikan dengan MK dan kompetensi yang akan di capai. Pilihan untuk mengikuti perkuliahan atau kegiatan belajar di luar UNUSA, minimal akreditasi perguruan tinggi yang dituju setara.

Kegiatan pembelajaran melalui program magang dilakukan dengan Mitra yang sebelumnya dilakukan pembicaraan dengan tempat dalam pencapaian CPMK, mentoring, monitoring & evaluasi. Program studi memetakan CPMK yang akan dicapai di tempat mitra serta menyusun ekuivalensi aktivitas belajar di luar kampus itu terhadap MK yang di program mahasiswa.

Program MBKM, program studi wajib memfasilitasi mahasiswa yang bermaksud mengikuti perkuliahan pada program studi yang sama yang ada di luar UNUSA, baik perguruan tinggi di dalam negeri maupun di luar negeri. Program MBKM seperti ini dapat dilakukan melalui perjanjian kerjasama dengan PT tertentu. Hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan pertukaran pelajar. Sebagaimana yang sudah diprogramkan oleh Kemdikbud yaitu, Program Permata Sakti. Program Pertukaran Mahasiswa (*Student Exchange Program*) dan atau Program Gelar Bersama (*Joint Degree/ Twinning Program*), yaitu kerja sama penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan oleh dua PT pada program pendidikan yang sama (S1/S2) dan prodi yang sama untuk menghasilkan satu gelar yang merupakan pengakuan atas hasil pendidikan.

Persyaratan yang harus dipenuhi mahasiswa untuk mengikuti program MBKM ini, sebagai berikut:

1. Terdaftar pada Program Studi S1 Akuntansi dan berstatus Aktif (A), tidak sedang mengambil cuti kuliah;
2. Telah menempuh dan lulus mata kuliah minimal selama dua semester atau setara dengan telah lulus mata kuliah sebanyak 40 sks;
3. Memperoleh rekomendasi tertulis dari dosen PA dan Ketua Prodi.

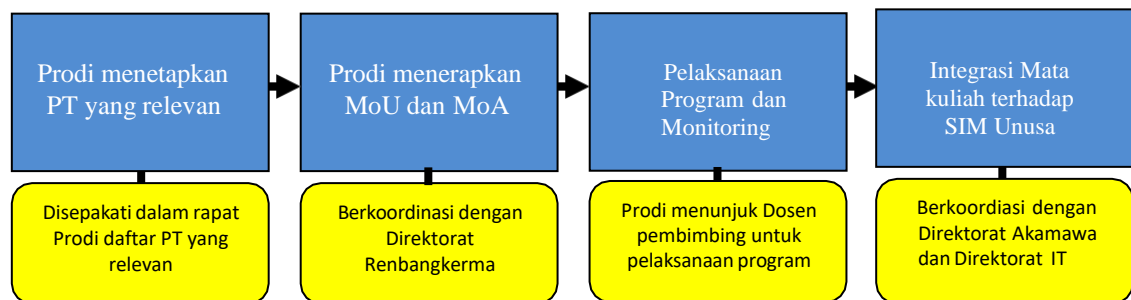
Mekanisme yang harus dilakukan untuk dapat memfasilitasi kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Program studi telah melakukan *joint curriculum* atau kerjasama dengan program studi yang sama atau yang linear yang ada di PT lain, baik yang

ada di Indonesia maupun yang ada di luar negeri yang tertuang dalam MoU.

2. Program studi telah menetapkan mata kuliah yang sama atau setara dengan mata kuliah yang ada di PT lain dan telah sepakat untuk saling mengakui transfer kredit antara kedua program studi yang bersepakat.
3. Pengiriman mahasiswa sesuai dengan jumlah yang disepakati antara kedua prodi dan pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan blended learning, tatap muka dan daring sesuai dengan yang telah disepakati dalam MoU.

Berikut mekanisme yang dapat dilakukan oleh Program Studi S1 Akuntansi



Gambar 4.3
Mekanisme Program Permata Sakti dan Student Exchange

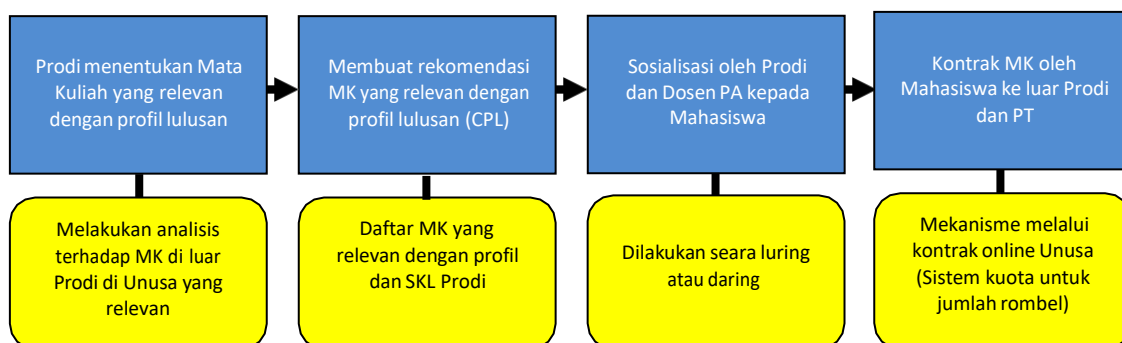
Berbeda dengan Program Permata Sakti, *Student Exchange*, dan Program Gelar Bersama, program studi wajib memfasilitasi mahasiswa yang bermaksud mengikuti perkuliahan pada program studi yang berbeda di PT lain. Program MBKM seperti ini tentunya tetap mempertimbangkan profil dan capaian pembelajaran lulusan (CPL) program studi sebelumnya, baik yang utama maupun yang tambahan.

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa yang akan mengambil mata kuliah pada program studi yang berbeda di luar UNUSA, yaitu:

1. Terdaftar pada program studi tertentu di UNUSA dan masih aktif, tidak sedang mengambil cuti kuliah;
2. Telah lulus mata kuliah yang ditetapkan dalam kurikulum program studi sebanyak 50% atau setara dengan 72sks;
3. Memperoleh rekomendasi tertulis dari dosen Pembimbing Akademik (PA) dan Ketua Prodi.

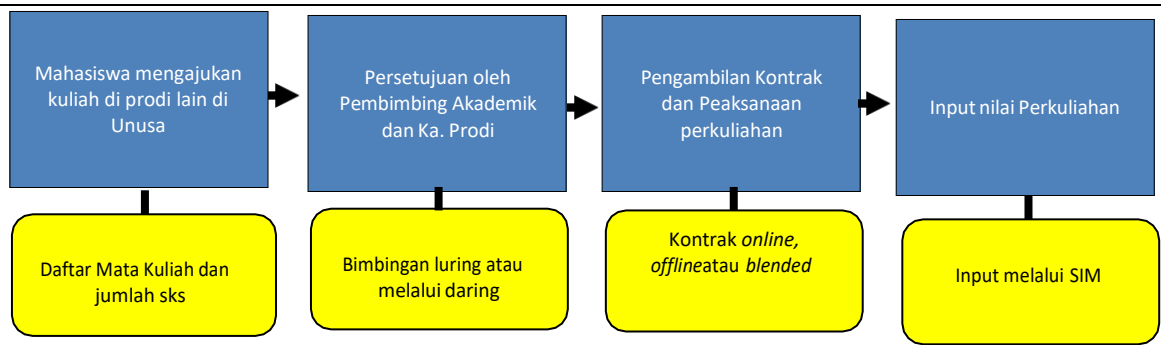
Mekanisme yang harus dilakukan untuk dapat memfasilitasi kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Program studi melakukan kerja sama dengan program studi yang berbeda di PT lain, baik yang ada di Indonesia maupun yang ada di luar negeri yang tertuang dalam MoU atau MoA. MoA sekurang-kurangnya menyepakati untuk saling mengakui transfer kredit antara kedua program studi; melaksanakan pembelajaran dengan multi model, baik tatap muka, tatap maya, dan berbagai proses pembelajaran dalam jaringan lainnya, serta pembiayaan yang timbul sebagai akibat dari adanya kesepakatan.
2. Program studi yang melakukan MoA setidaknya memiliki peringkat akreditasi yang setara, bisa di PTN maupun PTS.
3. Program studi menetapkan mata kuliah yang relevan yang mendukung Profil dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan mengakui transfer kredit antara kedua program studi yang bersepakat.
4. Pengiriman mahasiswa sesuai dengan jumlah yang disepakati antara kedua program studi yang bersepakat melalui serah terima mahasiswa secara daring atau luring sesuai dengan yang telah disepakati dalam MoU atau MoA.



Gambar 4.4
Mekanisme Pengaturan Mata Kuliah Pilihan Pada Program Studi Berbeda di Luar Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Mekanisme bagi mahasiswa yang akan mengambil mata kuliah pada Program Studi yang Berbeda di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.5
Mekanisme Perkuliahan pada Program Studi yang Berbeda di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Magang

Dalam Kurikulum Program Studi S1 Akuntansi, kegiatan magang identik dengan kegiatan PKL (praktik kerja lapangan). Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan mulaisemester ke-6, atau sesuai kebutuhan, di berbagai instansi, perusahaan atau satuan pendidikan yang sesuai dan telah melakukan kerja sama atau mitra lain. Pelaksanaan magang dengan bobot minimal 2-4sks dilaksanakan selama satu semester sampai 2 semester (satu tahun) atau sesuai perjanjian yang telah disepakati kedua belah melalui MoU antara pihak UNUSA dengan tempat praktik.

Pada Program MBKM, kegiatan magang ini diperluas sehingga sksdalam kegiatan magang ini tidak lagi terbatas 2-4 sks yang identik dengan PKL, tetapi dapat memempuh hingga maksimal 20 sks atau satu semester bahkan dua semester atau setara 40 sks. Besaran sks ini disesuaikan dengan MK yang diambil oleh mahasiswa di dalam semester tersebut, melalui proses ekuivalensi atau konversi. Kegiatan magang ini mahasiswa dari program studi manapun dapat melaksanakan magang di berbagai instansi (departemen ataupun non departemen), perusahaan-perusahaan, lembaga-lembaga lainnya, baik di dunia usaha maupun dunia industri. Kegiatan yang dilakukannya pun lebih beragam dan luas, bisa berupa magang atau praktik industri, asistensi mengajar di sekolah/ madrasah/ pesantren atau lembaga pendidikan lainnya, proyek di desa, proyek kemanusiaan, wirausaha, dan kegiatan lainnya yang mendukung pada penguatan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) mahasiswa.

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa yang akan mengambil kegiatan Magang sebagai pengganti perkuliahan, yaitu:

1. Terdaftar pada Program Studi S1 Akuntansi dan berstatus aktif (A), tidak sedang mengambil cuti kuliah;
2. Telah lulus mata kuliah yang ditetapkan dalam kurikulum program studi sebanyak 70% atau setara dengan 100 sks;
3. Memperoleh rekomendasi tertulis dari dosen Pembimbing Akademik (PA) dan ketua prodi.
4. Lulus seleksi di tingkat prodi maupun di tingkat mitra



Gambar 4.6 Proses Program Magang

Mekanisme yang harus dilakukan untuk dapat memfasilitasi kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

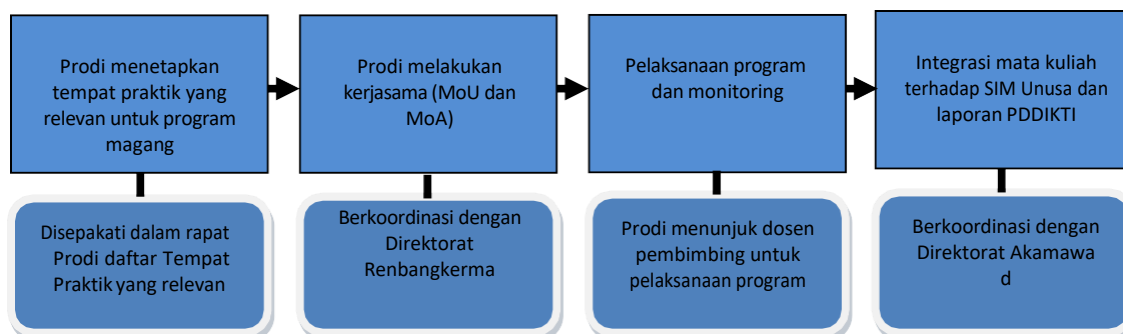
1. Prodi mendesain program magang minimal pada saat mahasiswa calon peserta magang duduk pada semester ke-3, prodi menentukan tempat yang tepat, bentuk kegiatan belajar, dan mata kuliah yang relevan dengan program magang yang akan dipilih mahasiswa.
2. Prodi menetapkan kualifikasi tempat dan bentuk kegiatan magang yang relevan dan mendukung terhadap capaian pembelajaran lulusan prodi dan CPMK yang akan ditempuh.
3. Prodi menetapkan mata kuliah yang relevan dengan kegiatan magang yang akan dilakukan mahasiswa agar hasil magang dapat dikonversi/ekuivalensi ke dalam nilai mata kuliah tersebut.
4. Prodi menunjuk pembimbing magang (Dosen Prodi) sebagai mentor dan melakukan kerja sama dalam hal pembimbingan dengan mentor atau

pihak mitra tempat magang mahasiswa, yang tertuang dalam MoU.

5. Para dosen atau mentor memberikan pengantar atau intisari atau teori yang terkandung dari MK yang menjadi bagian dari ekuivalensi di dalam magang, sebelum atau pada saat pelaksanaan magang. Pemberian materi bisa dilakukan secara tatap muka maupun daring.
6. Pengiriman mahasiswa sesuai ketentuan yang disepakati antara kedua pihak yang telah bersepakat, termasuk tugas, tanggung jawab, hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh prodi dan tempat magang mahasiswa.
7. Apabila pada tempat praktik magang, CPMK / kompetensi yang dibutuhkan belum terpenuhi, maka dapat memilih tempat praktik atau magang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.
8. Prodi dapat melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara menguji kemampuan mahasiswa setelah menjalani proses magang, sebagai upaya penjaminan mutu pelaksanaan magang.

Beberapa pertimbangan untuk kegiatan Magang :

1. Mahasiswa diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan magang di mana saja, yang diawali dengan kerja sama agar proses magang memberikan pengalaman yang berarti dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.
2. Magang atau pengalaman kerja yang dilakukan mahasiswa dapat diakui sebagai perolehan sks dan lulus untuk mata kuliah tertentu perlu diatur dan diselaraskan dengan kurikulum prodi.
3. Guna menjamin mutu pelaksanaan dan hasil magang, prodi dapat melibatkan asosiasi yang relevan dengan kompetensi magang yang dilaksanakan mahasiswa untuk melakukan pengujian validasi kompetensi hasil magang.



Studi / Proyek Independent

Banyak mahasiswa yang memiliki passion untuk mewujudkan karya besar yang dilombakan di tingkat internasional atau karya dari ide yang inovatif. Untuk mewadahi hal tersebut, studi/proyek independen dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa serta dapat untuk melengkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan, tetapi masih tersedia dalam silabus program studi atau fakultas.

Tujuan kegiatan ini:

1. Mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif yang menjadi gagasannya.
2. Menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D).
3. Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional.

ProyekKemanusiaan

Indonesia banyak mengalami bencana alam, baik berupa gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, bencana hidrologi, dsb. Perguruan tinggi selama ini banyak membantu mengatasi bencana melalui program-program kemanusiaan, namun pelibatan mahasiswa selama ini bersifat voluntary dan hanya berjangka pendek. Dengan adanya kegiatan ini maka perguruan tinggi dapat menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika, serta melatih mahasiswa memiliki kepekaan social untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing.

Tujuan Kegiatan ini;

1. Menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.
2. Melatih mahasiswa memiliki kepekaan social untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing.

Asistensi Mengajar

Kualitas pendidikan dasar dan menengah di Indonesia masih sangat rendah (PISA 2018 peringkat Indonesia no 7 dari bawah). Jumlah satuan pendidikan di Indonesia sangat banyak dan beragam permasalahan. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar dilakukan oleh mahasiswa di satuan pendidikan seperti sekolah dasar, menengah, maupun atas.

Tujuan kegiatan ini :

1. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan.
2. Membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman berada di lokasi kota maupun di daerah terpencil.

Penelitian / Riset

Melalui penelitian mahasiswa dapat membangun cara berpikir kritis, hal yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik. Bagi mahasiswa yang memiliki passion menjadi peneliti, merdeka belajar dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian di Lembaga riset/pusat studi.

Melalui penelitian mahasiswa dapat membangun cara berpikir kritis, hal yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan kemampuan berpikir kritis, mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik. Bagi mahasiswa yang memiliki minat dan keinginan berprofesi dalam bidang riset, peluang untuk magang di laboratorium pusat riset merupakan dambaan mereka. Selain itu, Laboratorium/Lembaga riset terkadang kekurangan asisten peneliti saat mengerjakan proyek riset yang berjangka pendek (1 semester – 1 tahun).

Tujuan Kegiatan ini :

1. Meningkatkan mutu penelitian mahasiswa
2. Mahasiswa mendapatkan kompetensi penelitian melalui pembimbingan langsung oleh peneliti di lembaga riset/pusat studi.
3. Meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di laboratorium dan lembaga riset dengan memberikan sumber daya peneliti dan regenerasi peneliti sejak dini.

Kegiatan Wirausaha

Mahasiswa menjadi bagian dari sumber daya manusia yang dapat menjadi tulang punggung pembangunan melalui kemandirian ekonomi bangsa. Mahasiswa juga merupakan bagian dari generasi millennial Indonesia. Berdasarkan panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka 2020 (Kemendikbud, 2020) yang mengutip riset dari IDN Research Institute tahun 2019, bahwa 69,1% millennial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Minat dan potensi wirausaha generasi milenial yang besar ini perlu didukung dan difasilitasi melalui tata kelola pendidikan tinggi yang mendukung program kewirausahaan mahasiswa di perguruan tinggi. Kebijakan Kampus Merdeka mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai.

Tujuan kegiatan ini :

1. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usahanya lebih dini dan terbimbing.
2. Menanggulangi permasalahan pengangguran yang menghasilkan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana.

Membangun Desa / KKN Tematik

Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Salah satunya adalah Kegiatan membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT).

Membangun desa atau kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa.

Kegiatan membangun desa atau kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) diharapkan dapat mengasah softskill kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan leadership mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan. Sejauh ini perguruan tinggi sudah menjalankan program KKNT, hanya saja satuan kredit semesternya (sks) belum bisa atau belum dapat diakui sesuai dengan

program kampus merdeka yang pengakuan kreditnya setara 6 – 12 bulan atau 20 – 40 sks, dengan pelaksanaannya berdasarkan beberapa model. Diharapkan juga setelah pelaksanaan membangun desa atau kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), mahasiswa dapat menuliskan hal-hal yang dilakukannya beserta hasilnya dalam bentuk tugas akhir. Pelaksanaan membangun desa atau kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) dilakukan untuk mendukung kerjasama dengan Kementerian Desa PDTT serta Kementerian atau stakeholder lainnya.

Pemerintah melalui Kementerian Desa PDTT menyalurkan dana desa 1 milyar per desa kepada sejumlah 74.957 desa di Indonesia, yang berdasarkan data Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2019, terdapat desa sangat tertinggal sebanyak 6.549 dan desa tertinggal 20.128. Sementara itu, sumber daya manusia desa belum memiliki kemampuan perencanaan pembangunan dengan fasilitas dana yang besar tersebut. Karenanya, efektivitas penggunaan dana desa untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi masih perlu ditingkatkan, salah satunya melalui mahasiswa yang dapat menjadi sumber daya manusia yang lebih memberdayakan dana desa. Pelaksanaan KKNT dapat dilakukan pada desa sangat tertinggal, tertinggal dan berkembang, yang sumber daya manusianya belum memiliki kemampuan perencanaan pembangunan dengan fasilitas dana yang besar tersebut. Dengan demikian efektivitas penggunaan dana desa untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi masih perlu ditingkatkan, salah satunya melalui mahasiswa yang dapat menjadi sumber daya manusia yang lebih memberdayakan dana desa. Membangun desa/KKNT merupakan proses pembelajaran inovatif mahasiswa melalui berbagai kegiatan langsung di tengah-tengah masyarakat, dan mahasiswa berupaya untuk menjadi bagian dari masyarakat serta secara aktif dan kreatif terlibat dalam dinamika yang terjadi di masyarakat sebagai penggerak pembangunan desa.

Keterlibatan mahasiswa bukan saja sebagai kesempatan mahasiswa belajar dari masyarakat, namun juga memberi pengaruh positif dan aktif terhadap pengembangan masyarakat, sehingga memberi warna baru dalam pembangunan masyarakat secara positif. Pelaksanaan kegiatan membangun

desa/KKNT merupakan kegiatan belajar akademik di perguruan tinggi yang dimanifestasikan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Karena itu, pelaksanaan kegiatan membangun desa/KKNT juga harus dilaksanakan secara ilmiah, sinergis, dan professional. Semua jenis kegiatan membangun desa/KKNT harus dibimbing oleh seorang dosen.

Tujuan umum

Secara umum Program membangun desa/KKNT di Desa yang menjadi bagian dari program Kampus Merdeka diharapkan dapat secara bersama-sama membangun desa antara Perguruan Tinggi, Desa, Pemerintah Daerah dan Pusat, dan swasta dengan tujuan berikut.

- a) Membantu percepatan pembangunan di wilayah pedesaan bersama dengan Kementerian Desa PDTT.
- b) Dapat mengimplementasikan program merdeka belajar kampus merdeka membangun desa/KKNT, untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimiliki bekerjasama dengan banyak pemangku kepentingan di lapangan.
- c) Membangun SDM unggul perdesaan.
- d) Mengembangkan Potensi SDA Desa sebagai komoditas unggulan.
- e) Mentransformasikan ekonomi dan infrastruktur pedesaan untuk kesejahteraan masyarakat.

Tujuan khusus

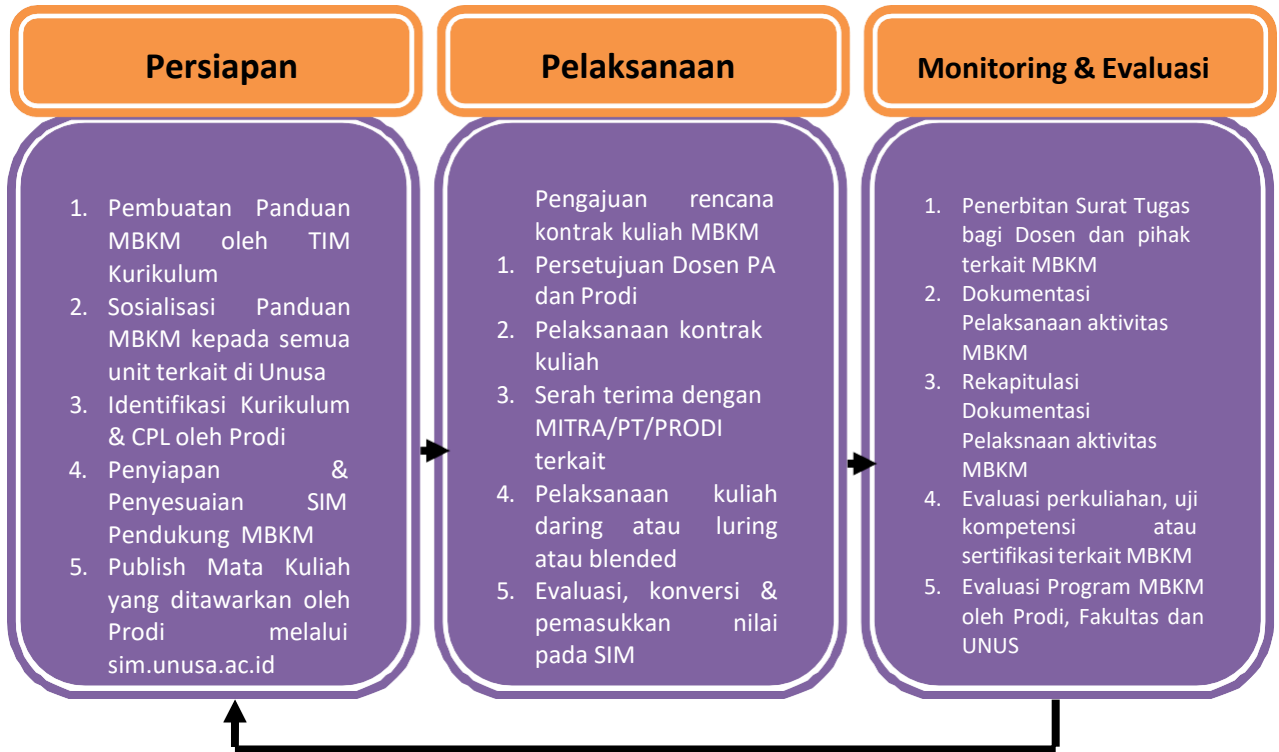
Secara khusus, membangun desa/KKNT mempunyai tiga tujuan yang berkaitan dengan kepentingan mahasiswa, masyarakat, mitra, dan pemerintah daerah-pusat, serta bagi Unusa.

Konversi Beban Kegiatan dan Pelaksanaan Monitoring Evaluasi

Tahapan umum implementasi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dapat digambarkan sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan dalam implementasi kurikulum MBKM dijelaskan seperti berikut :



Gambar 4.8
Tahapan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

1. Tim Redisain Kurikulum (*Tim Ad Hoc*) bersama Direktorat Akamawa menyusun pedoman implementasi MBKM.
2. Direktorat Akamawa beserta tim menyelenggarakan sosialisasi kepada fakultas, program studi, dan unit lainnya yang terkait dengan pengelolaan implementasi MBKM.
3. Prodi melakukan kajian kurikulum atau capaian pembelajaran lulusan (CPL) pada program studi lain di lingkungan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang relevan dan dapat diekuivalensikan dengan MK di program studinya, pada prodi yang sama dan berbeda di luar Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.
4. Prodi menetapkan paket-paket matakuliah yang dapat dikonversi dan atau disetarakan dengan kegiatan:
 - a. magang/praktik industri
 - b. proyek di desa
 - c. mengajar di sekolah
 - d. pertukaran mahasiswa
 - e. penelitian/riset
 - f. kegiatan wirausaha
 - g. studi/proyek independen
 - h. proyek kemanusiaan

Semua kegiatan yang disebutkan di atas selanjutnya disebut program MBKM. Program studi dapat mengambil sebagian model indikator diatas yang sesuai dan mudah dilakukan oleh program studi yang ada di lingkungan UNUSA. Misalnya Prodi S1 PGSD dengan skema kegiatan mengajar di sekolah, sejauh ini prodi S1 PGSD memiliki MK PKL yang dilakukan di sekolah-sekolah mitra, dimana sekolah mitra dapat memenuhi CPMK dari mata kuliah tersebut.

4. Prodi menetapkan mata kuliah yang akan ditawarkan kepada mahasiswa baik dari UNUSA maupun dari luar UNUSA (selanjutnya disebut matakuliah yang ditawarkan). Penetapan mata kuliah melalui proses rapat Dosen PJMK dan semua dosen pengampu MK di lingkungan program studi.

5. Prodi melakukan penjajagan terhadap lembaga dan lokasi kegiatan sebagaimana yang dirinci pada poin (4) untuk menentukan kesesuaian kegiatannya dengan profil lulusan dan atau CPL program studi, jika sudah memiliki mitra dan MoA maka bisa dilanjutkan dan dikembangkan berdasar kebutuhan CPL Prodi.
6. Prodi mengajukan daftar nama mata kuliah dan daftar MItra kegiatan program MBKM bekerjasama dg PJMK serta Dosen pengampu yang diketahui oleh dekan.
7. PJMK dan Dosen Pengampu memverifikasi mata kuliah yang diajukan oleh program studi yang selanjutnya diterus-sampaikan kepada Direktorat Akamawa dan Sistem Informasi. Mata kuliah yang ditawarkan melalui sim.unusa.ac.id dan dituangkan dalam buku kurikulum yang disusun oleh Prodi.
8. Direktorat SI dan Perpustakaan memfasilitasi sim mata kuliah MBKM, sehingga dapat diprogram oleh mahasiswa UNUSA di luar prodi yang menawarkan dan mahasiswa di luar UNUSA baik pada prodi yang sama maupun yang berbeda.
disusun oleh Prodi.

Tahapan Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dibagi dua bagian, bagian pertama meliputi poin 1 – 6 sedangkan bagian kedua meliputi poin 7 – 9. Bagian pertama selambat- lambatnnya telah dilaksanakan sebelum semester baru, sedangkan bagian kedua dilaksanakan sesuai jadwal semester ganjil dan genap setiap tahun.

1. Prodi menyampaikan pengumuman tentang prodi di lingkungan UNUSA dan di luar UNUSA serta mata kuliah yang ditawarkannya.
2. Mahasiswa prodi mengajukan rencana untuk mengikuti pembelajaran pada program studi lain di UNUSA dan di luar UNUSA atau untuk mengikuti salah satu program MBKM dengan cara mengisi formulir yang telah disediakan secara online.
3. Prodi memfasilitasi mahasiswa dan dosen pembimbing akademik

- (PA) untuk menelaah kesesuaian matakuliah yang akan diambil oleh mahasiswa dan atau kegiatan program MBKM dengan capaian pembelajaran (CPL) prodi.
4. Mahasiswa melakukan pemrograman kredit mata kuliah baik yang diikuti melalui proses pembelajaran maupun kegiatan program MBKM. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan program MBKM mengambil matakuliah yang telah dipaketkan oleh prodi.
 5. Prodi mengajukan daftar mahasiswa yang akan mengikuti pembelajaran di prodi lain di UNUSA dan di luar UNUSA serta program MBKM kepada Direktorat Akademik dan Kemahasiswaan atas persetujuan Dekan.
 6. Serah terima mahasiswa dilakukan dari dekan fakultas masing-masing kepada dekan fakultas lain di lingkungan UNUSA atau kepada pihak PT lain di luar UNUSA atau pihak penerima kegiatan program MBKM.
 7. Dosen pengampu mata kuliah melaksanakan proses pembelajaran kepada mahasiswa gabungan dari mahasiswa prodi masing-masing dan mahasiswa dari prodi lain di lingkungan UNUSA melalui berbagai media baik luring dan daring dan atau sesuai ketentuan yang berlaku di lingkungan UNUSA.
 8. Dosen pembimbing kegiatan program MBKM melakukan serah terima mahasiswa ke mitra kegiatan belajar.
 9. Dosen pengampu dan dosen pembimbing kegiatan program MBKM melakukan penilaian hasil belajar mahasiswa sesuai ketentuan yang berlaku dengan cara mengunggah nilai ke SIM UNUSA

Tahapan Monitoring Dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi kurikulum dimaknai dan diatur dengan ketentuan sebagai berikut.

A. Kegiatan monitoring

Dimaknai dalam tiga pengertian yaitu:

- a. Sebagai kegiatan pengumpulan data keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dan magang yang dilakukan oleh mahasiswa,

baik di prodi lain di lingkungan UNUSA, di luar UNUSA, maupun di tempat magang. Data yang telah dikumpulkan menjadi bahan dalam proses evaluasi yang memiliki dampak terhadap lulus dan tidak lulus mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dan magang;

- b. Kegiatan supervisi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan MBKM sehingga mahasiswa dapat meningkatkan kinerjanya selama proses pembelajaran maupun magang;
- c. sebagai bagian dari rangkaian penjaminan mutu penyelenggaraan program MBKM yang tanggung jawabnya berada pada Tim monitoring.

B. Hasil Monitoring

Dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut.

- a. Rekapitulasi hasil monitoring disampaikan Prodi mengajukan daftar nama dosen kepada dekan untuk diterbitkan surat tugasnya dalam melakukan monitoring pembelajaran di program studi lain di lingkungan UNUSA dan di luar UNUSA dan atau di lokasi kegiatan program MBKM.
- b. Prodi menyampaikan instrumen monitoring yang telah disediakan untuk digunakan selama proses monitoring.
- c. Dosen yang ditugaskan melakukan komunikasi rencana kunjungan monitoringnya kepada para pihak mitra yang dituju.
- d. Pelaksanaan monitoring diatur kemudian dalam ketentuan lain sesuai dengan beban kerja, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, honor, dan lain-lain.
- e. Hasil monitoring dilaporkan kepada ketua prodi untuk direkap dan digunakan dalam kegiatan evaluasi.
- f. kepada dekan dan Direktorat Akamawa untuk diarsipkan secara online.

C. Kegiatan Evaluasi

Dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Prodi merekap seluruh data yang berkaitan dengan penilaian selama pembelajaran dan pelaksanaan program MBKM mahasiswa, data hasil monitoring, dan data uji kompetensi, untuk selanjutnya dijadikan bahan pertimbangan pengakuan mata kuliah yang dikontrak oleh mahasiswa.
- b. Prodi mengusulkan penerbitan surat pengakuan terhadap proses pembelajaran dan kegiatan program MBKM mahasiswa kepada dekan.
- c. Hasil penilaian dan surat keterangan pengakuan dari dekan dijadikan dasar untuk memasukkan nilai pada SIM UNUSA oleh dosen pembimbing akademik dan atau dosen pembimbing magang di program studi.
- d. Dekan fakultas menyelenggarakan kegiatan evaluasi program MBKM yang selanjutnya dilaporkan kepada Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Kemahasiswaan UNUSA
- e. Satuan Penjaminan Mutu Internal menyusun pedoman mutu kurikulum, yang dapat dijadikan acuan oleh fakultas dan prodi serta unit terkait untuk melakukan penjaminan mutu masing-masing level.

BAB V

REKOGNISI PEMBELAJARAN LAMPAU

Pengertian, Manfaat, dan Dasar Hukum

Pengertian

Rekognisi Pembelajaran Lampau, yang selanjutnya disingkat RPL adalah pengakuan atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh dari pendidikan formal, non formal, informal, dan /atau pengalaman kerja ke dalam pendidikan tinggi. Dimulai dari level 2 KKNI (program D1) sampai jenjang kualifikasi level 9 (program doktor).

Capaian pembelajaran yang selanjutnya disingkat CP adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, keterampilan, sikap dan atau akumulasi Pengalaman kerja

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi

Pendidikan Non Formal adalah jalur Pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk

Tujuan

Adapun tujuan dari penyelenggaraan RPL yaitu:

- a. Memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan formal atau menyetarakan dengan kualifikasi tertentu berdasarkan pada pendidikan formal, non formal, informal atau pengalaman kerja.
- b. Memberikan pengakuan terhadap capaian pembelajaran yang diperoleh seseorang dari pendidikan atau non formal dan atau pengalaman kerja untuk disetarakan dengan level KKNI untuk jabatan profesi dosen.
- c. Pengakuan terhadap Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) telah

diidentifikasi sebagai strategi yang tepat untuk meyakinkan bahwa seseorang tidak harus memulai dari awal untuk mendapatkan pengakuan ketrampilan berharga yang sudah dimilikinya (National Strategi for Vet, Anta 2020).

Manfaat

Adapun manfaat dari penyelenggaraan RPL yaitu:

- a. Memberikan kualitas tenaga profesi yang belum memiliki kualifikasi tertentu seperti dosen, guru, tenaga kesehatan, atau profesi lain yang di utuhkan dapat difasilitasi oleh negara dan pemangku kepentingan.
- b. Masyarakat dapat menggunakan RPL tipe A untuk melanjutkan pendidikan formal guna mengajukan permohonan pengakuan kredit (SKS) atau CP atau pengalaman kerja yang telah dimilikinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga tidak perlu mengambil semua SKS, setelah menyelesaikan SKS nya di perguruan tinggi maka akan memperoleh ijazah.

Dasar Hukum

Adapun dasar hukum untuk penyelenggaraan RPL yaitu:

- a. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- b. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
- c. Peraturan Menteri Ristek Dikti Nomor 26 Tahun 2016 tentang Rekognisi Pembelajaran Lampau;
- d. Permendikbud Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;
- e. Implementasi teknis RPL SK Dirjen Belmawa Nomor 123/B/SK/2017 tentang Penyelenggaraan Rekognisi Pembelajaran

Lampau (RPL).

Mekanisme Penyelenggaraan RPL

Pembelajaran dan/atau pengalaman masa lampau yang bisa diakui pada RPL tipe A dapat berasal dari pendidikan formal lain yang diperoleh dari sebuah perguruan tinggi lain (tipe A1) atau berasal dari pendidikan nonformal, informal dan/atau dari pengalaman kerja (tipe A2).

RPL terhadap hasil belajar yang berasal dari pendidikan formal di perguruan tinggi (Tipe A1) sama dengan proses alih kredit (credit transfer). RPL tipe ini bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa yang pindah dari satu program studi ke program studi lainnya karena alasan perpindahan lokasi dan lainnya. RPL Tipe A1 dapat dilakukan oleh perguruan tinggi melalui evaluasi transkrip dan silabus. Pengakuan terhadap hasil belajar dari pendidikan formal tersebut dilakukan melalui alih kredit mata kuliah dari PT asal ke PT yang dituju.

Setelah mahasiswa memperoleh pengakuan atas jumlah sks yang dapat ditransfer dan mata kuliah apa saja yang dibebaskan, mahasiswa yang bersangkutan dapat melanjutkan pendidikannya di program studi yang dilamar dan bila menyelesaikan pendidikan tersebut, mahasiswa dapat memperoleh Ijazah.

RPL terhadap hasil belajar yang berasal dari pendidikan non formal, informal, dan atau pengalaman kerja untuk melanjutkan studi di Perguruan Tinggi (Tipe A2) ini, calon mahasiswa harus terlebih dahulu proaktif melakukan asesmen mandiri terhadap kemampuan yang dimilikinya terhadap sebuah CP program studi tertentu, khususnya pada domain ketrampilan khusus. Apabila penyelenggara program studi yang relevan menyatakan ada 11 (sebelas) kemampuan khusus yang diperoleh calon mahasiswa ketika lulus dari program tersebut, maka pelamar harus mampu menilai dirinya terhadap 11 (sebelas) kemampuan khusus tersebut. Pelamar harus menunjukkan keterampilan khusus yang telah dimiliki di antara daftar ketrampilan khusus yang ada pada CP tersebut.

Pada tahap ini, pelamar memperoleh sebuah surat pernyataan pengakuan sejumlah sks dari program studi yang ingin ditempuhnya dan tidak berlaku untuk perguruan tinggi lain. Setelah memperoleh pengakuan ini, pelamar dapat melanjutkan pendidikannya di program studi yang dilamar dan apabila dapat menyelesaikan pendidikan tersebut, pelamar memperoleh Ijazah.

Pengakuan terhadap pendidikan non formal, informal, dan atau pengalaman kerja dilakukan dengan metode asesmen dan rekognisi. Asesmen adalah proses mengumpulkan bukti dan membuat penilaian apakah seseorang telah mencapai sebagian atau seluruh capaian pembelajaran yang dimiliki

Berdasarkan informasi yang tertera dalam asesmen mandiri pemohon (calon mahasiswa), Tim RPL perguruan tinggi dapat memperkirakan mata kuliah apa saja yang berhubungan dengan butir-butir CP yang dinilai mampu dan sangat mampu oleh pemohon, dengan menggunakan peta keterkaitan antara mata kuliah dengan CP. Dengan demikian, asesor RPL dapat berkonsentrasi untuk meng-ases kemampuan pemohon secara lebih efektif dan efisien.

Bukti untuk proses asesmen harus sah, relevan, memadai, dan terkini. Bukti tersebut dapat bermacam-macam dan dapat dikumpulkan dari berbagai sumber yang diperoleh secara langsung, tidak langsung dan sumber tambahan lainnya. Pengumpulan bukti-bukti yang diperlukan sebagaimana dipersyaratkan umumnya merupakan proses yang sulit dan memerlukan waktu yang panjang. Oleh karena itu, informasi tentang bukti yang diperlukan harus diinformasikan oleh Tim RPL perguruan tinggi dengan jelas.

Persyaratan Pemohon RPL

Persyaratan pemohon RPL untuk melanjutkan studi di Perguruan Tinggi :

1. Persyaratan pemohon RPL dari pendidikan formal untuk melanjutkan studi (tipe A1) adalah lulus pendidikan formal minimal SMA atau

sederajat dan pernah menempuh pendidikan tinggi

2. Persyaratan pemohon RPL pendidikan nonformal, informal, dan/atau dari pengalaman kerja untuk melanjutkan studi (Tipe A2) adalah lulus pendidikan formal minimal SMA atau sederajat dengan pengalaman kerja mandiri atau terstruktur.
3. Bilamana pemohon belum memiliki Ijazah SMA atau sederajat, maka pemohon wajib mengikuti penyeteraan pendidikan dasar dan menengah pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
4. PT dapat menentukan persyaratan tambahan yang meliputi administrasi, lama pengalaman kerja dan persyaratan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip inklusivitas, berkeadilan, dan kesamaan hak.

Secara khusus untuk menjabarkan nomor 4 ini, kriteria bagi calon pendaftar RPL di program studi S1 AKUNTANSI adalah:

1. Lulusan sarjana kependidikan dan non kependidikan yang memiliki pengalaman kerja sebagai Akuntan minimal 1 tahun
2. Seseorang yang pernah kuliah namun tidak sampai selesai (putus studi/kuliah) bukan karena masalah akademik dan berkeinginan melanjutkan studinya di perguruan tinggi, yang memiliki pengalaman kerja sebagai Akuntan minimal 2 tahun
3. Lulusan D2, D3 yang memiliki pengalaman kerja sebagai Akuntan minimal 2 tahun
4. Lulusan SMA/MA dan sederajat yang memiliki pengalaman kerja sebagai Akuntan minimal 5 tahun

Implementasi Perkuliahan Jalur RPL Tahapan Pendaftaran RPL

Dalam tahapan ini, terbagi menjadi tiga macam, yaitu tahap pengisian formulir pendaftaran (seleksi administrasi) dan tahap pengisian

formulir evaluasi diri (FED). Tahap pertama, calon mahasiswa melakukan pendaftaran kepada panitia penerimaan mahasiswa baru (PMB) Unusa baik secara langsung (luring; offline) di kampus Unusa maupun secara daring atau online melalui web unusa. Dalam hal ini, pemohon mengisi formulir pendaftaran, riwayat hidup dan melengkapi berkas. Apabila calon mahasiswa dapat memenuhi syarat -syarat pendaftaran pada tahap pertama ini, maka dinyatakan lulus seleksi atau lolos tahap pertama.

Setelah calon mahasiswa dinyatakan lolos tahap pertama, tahap berikutnya (tahap kedua) calon pendaftar melakukan pengisian Formulir Evaluasi Diri (seperti terlampir) di laman RPL Unusa. Apabila FED nya telah diasesi oleh asesor dan dinyatakan lulus, maka Unusa akan mengumumkan info kelulusan pendaftar jalur RPL yang diterbitkan dengan SK Rektor.

Tahapan ketiga mahasiswa akan mengikuti Bimtek yang dilaksanakan oleh PT dan program studi. Bimtek ini terdiri dari tiga hal, yaitu (a) pengumuman pengakuan penetapan sks yang dibebaskan dan yang harus ditempuh melalui perkuliahan, (b) tata cara pembayaran, dan (c) system manajemen informasi (SIM) Unusa.

Pasca pengumuman pengakuan penetapan sks tersebut, mahasiswa diberi kesempatan selama 1 minggu untuk melakukan sanggahan, program studi merespon dan memperbaiki/membenarkan jika terjadi kesalahan. Setelah masa sanggahan di akhiri, maka akan diumumkan kembali info penetapan sks yang diterbitkan dengan SK Dekan FEBTD.

Tahapan terakhir, mahasiswa melakukan daftar ulang, proses KRS an/perwalian dengan dosen PA nya. Kemudian mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan.

Persyaratan RPL yang Harus Dipenuhi

Terdapat beberapa dokumen yang dipersiapkan oleh mahasiswa jalur RPL untuk di-upload di laman web unusa. Dokumen ini menjadi alat/bukti bagi calon mahasiswa ketika mengisi Formulir Evaluasi Diri (FED) dengan cara memberikan penilaian dirinya (tidak pernah, baik, sangat baik)

terhadap mata kuliah yang dilamar, apakah memenuhi atau tidak memenuhi capaian pembelajaran dari mata kuliah RPL yang ditawarkan. Adapun dokumen tersebut yaitu:

- a. Dokumen wajib pemohon :
 - 1) Surat pernyataan dari pemohon.
 - 2) Daftar riwayat hidup.
 - 3) Ijazah pendidikan formal minimal SMA sederajat.
 - 4) Surat keterangan berkelakuan baik dari Polisi.
 - 5) Dokumen asesmen mandiri terhadap CP
- b. Dokumen yang disampaikan oleh calon yang profesinya sudah ada :
 - 1) Sertifikat kompetensi yang dikeluarkan oleh Asosiasi Profesi/Lembaga Sertifikasi Profesi/Lembaga Pelatihan lainnya yang kredibel.
 - 2) Keanggotaan dalam asosiasi profesi dengan rincian kegiatannya.
 - 3) Surat dukungan dari asosiasi profesi atau asosiasi industri yang kredibel untuk bidang keahlian yang sesuai dengan program studi, dan telah memiliki badan hukum sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- c. Bagi calon yang memiliki keahlian langka dan belum ada asosiasi profesinya:
 - 1) Dokumen pendukung dapat berupa pernyataan keahlian dari sejawat di dalam dan/atau luar negeri pada profesi yang relevan
 - 2) Dokumen yang harus disampaikan oleh calon yang sudah bekerja:
 - 3) Rekomendasi dari atasan langsung atau tidak langsung.
 - 4) Buku catatan (log book).
 - 5) Karya monumental.
 - 6) Dokumen lainnya yang membuktikan bahwa pemohon telah memiliki pengalaman, keahlian, dan/atau pengetahuan tertentu yang relevan dengan kualifikasi pemohon sesuai kompetensi yang diharapkan.
- d. Dokumen Pendukung Lain:
 - 1) Sertifikat kursus atau pelatihan yang dikeluarkan oleh lembaga

kursus.

- 2) sertifikat kursus atau pelatihan yang dikeluarkan oleh industri.
- 3) sertifikat kehadiran workshop, seminar, atau simposium dilengkapi dengan jadwal sebagai penyaji atau peserta.
- 4) karya ilmiah yang dipublikasikan.
- 5) penghargaan dari industri atau lembaga lainnya yang kredibel.

Kurikulum Jalur RPL

Sesuai dengan ketentuan dari kementerian bahwa mata kuliah yang ditawarkan untuk jalur RPL adalah sebanyak 70 % dari total SKS program studi untuk jenjang sarjana. Dalam hal ini, terdapat mata kuliah yang dapat ditawarkan untuk RPL dan mata kuliah yang tidak dapat ditawarkan untuk RPL

Mata kuliah yang dapat ditawarkan untuk jalur RPL adalah mata kuliah yang tidak secara langsung menjadi kompetensi prodi yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Sedangkan mata kuliah yang tidak dapat ditawarkan untuk RPL adalah mata kuliah yang menjadi kompetensi prodi yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Berikut tabel daftar mata kuliah yang dapat dan tidak dapat di-RPL-kan untuk program studi S1 AKUNTANSI Unusa.

BAB VI PERANCANGAN PEMBELAJARAN

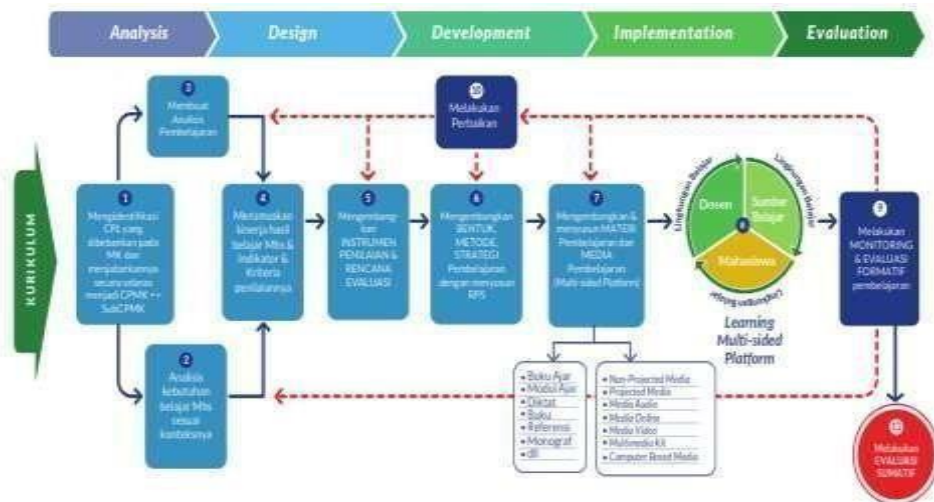
Tahapan Perancangan Pembelajaran

Definisi Rancangan Pembelajaran

Rancangan Pembelajaran adalah dokumen hasil kegiatan perencanaan pembelajaran yang memproyeksikan tindakan yang akan dilaksanakan dalam suatu proses belajar mengajar, yaitu dengan mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, cara penyampaian kegiatan (metode, model dan teknik) serta bagaimana mengukurnya menjadi jelas dan sistematis, sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien.

A. Tahapan Rancangan

Perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan agar menghasilkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) beserta perangkat pembelajaran yang lainnya, diantaranya instrumen penilaian, rencana tugas mahasiswa, bahan ajar dan perangkat lain yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran.



Gambar 6.1 Tahapan Perancangan Pembelajaran

Rencana Pembelajaran Semester dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama tim dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan atau teknologi dalam program studi. Tahapan perancangan pembelajaran dilakkan secara sistematis, logis dan terstruktur, dengan tahapan sebagai berikut

Rencana Pembelajaran Semester dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama tim dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan atau teknologi dalam program studi. Tahapan perancangan pembelajaran dilakkan secara sistematis, logis dan terstruktur, dengan tahapan sebagai berikut

- a. Mengidentifikasi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang dibebankan pada mata kuliah
- b. Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;
- c. Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CPMK
- d. Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani
- e. Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan ke- luasan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan
- f. Menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL
- g. Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK
- h. Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar

- i. Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang sesuai
- j. Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran terdiri dari pertama, evaluasi formatif yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Kedua, evaluasi sumatif yang bertujuan untuk memutuskan hasil capaian pembelajaran mahasiswa

Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang dibebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut *lesson learning*. Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL.

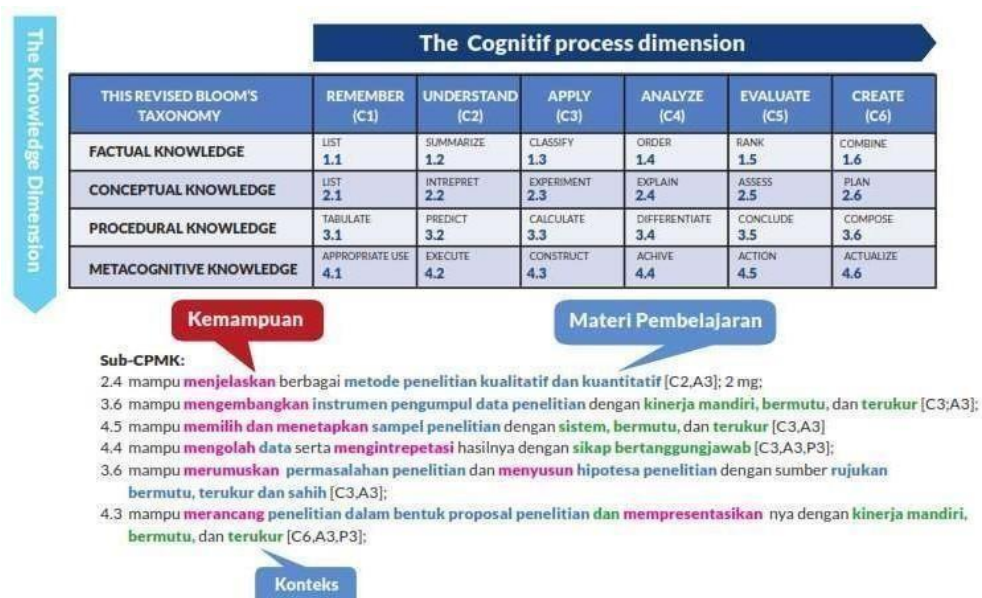
Tabel 6.1 Contoh CPL prodi yang dibebankan pada MK Metodologi Penelitian.

Kode	CPL Prodi yang dibebankan pada mata kuliah
SIKAP (S)	
S 9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
PENGETAHUAN (P)	
P3	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta menguasai formulasi penyelesaian masalah prosedural di industri.
KETERAMPILAN UMUM (KU)	
KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)	

KK4	Mampu merancang dan menjalankan penelitian dengan metodologi yang benar khususnya terkait dengan pengembangan bidang IPTEKS.
-----	--

CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada tiap tahapan belajar dan secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah. Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja tindakan (action verb), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL.

Tabel 6.2 Contoh Tabel Perumusan CPK dan Sub-CPMK



Tabel 6.3 CPMK yang dirumuskan berdasar CPL pada atabel 5.1

Kode	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
CPMK1	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (CPL-1).
CPMK2	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta memformulasi penyelesaian masalah prosedural di teknik (CPL-2).
CPMK3	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (CPL-

CPMK4	Mampu merancang penelitian dengan metodologi yang benar terkait dengan pengembangan bidang teknik(CPL-4).
-------	---

Catatan :

- Setiap CPMK ditandai dengan kode CPMK1, CPMK2, dst
- Kode dalam kurung, menunjukkan bahwa CPMK tersebut mengandung unsur CPL yang dibebankan pada MK sesuai kode yang ada pada tabel 5.1

Merumuskan Sub-Capaian Pembelajaran Mata Kuliah Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur, serta didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Sub-CPMK dirumuskan dari rumusan CPMK yang diharapkan secara akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL

Rumusan Sub-CPMK harus bersifat :

- **Specific** – rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja tindakan nyata
- **Measurable** – rumusan harus mempunyai target hasil belajarmahasiswa yang dapat diukur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa
- **Achievable** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa
- **Realistic** – rumusan menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa
- **Time-bound** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar sesuai bobot sks nya.

Tabel 6.4.Sub-CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPMK pada Tabel 5.3

KODE	SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (SUB-CPMK)
------	---

Sub-CPMK1	Mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, Ilmu, filsafat & etika dan plagiasi dlm penelitian. (CPMK-2)
Sub-CPMK2	Mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sah.(CPMK-2)
Sub-CPMK3	Mampu menjelaskan berbagai metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif.(CPMK-4)
Sub-CPMK4	Mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas pengukuran dalam penelitian.(CPMK-4)
Sub-CPMK5	Mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan terukur.(CPMK-4)

Sub-CPMK yang telah dirumuskan, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, kriteria, dan membuat instrumen penilaian, memilih bentuk dan metode pembelajaran, serta mengembangkan materi pembelajaran.

Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Prinsip Penyusunan RPS

RPS atau istilah lain adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang telah ditetapkan, sehingga harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah terkait. atau istilah lain dititik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa untuk belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CPL lulusan yang dibebankan pada mata kuliah, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar. Pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (Student Centered Learning disingkat SCL), RPS wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Unsur-Unsur RPS

RPS menurut SN-Dikti Pasal 12, paling sedikit memuat:

- a. Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu

- b. Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah
- c. Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan
- d. Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai
- e. Metode pembelajaran
- f. Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran
- g. Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester
- h. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian
- i. Daftar referensi yang digunakan

Isian bagian-bagian dari RPS

- a. Nama Program Studi
Sesuai dengan yang tercantum dalam izin pembukaan/pendirian/operasional/akreditasi program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian
- b. Nama dan kode, semester, sks mata kuliah/modul
Harus sesuai dengan rancangan kurikulum yang ditetapkan
- c. Nama dosen pengampu
Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (*team teaching*)
- d. CPL yang dibebankan pada mata kuliah dan dirumuskan dalam CPMK
CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah terkait, terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan.
- e. Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran (Sub-CPMK)
Merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran (Sub-CPMK atau istilah lainnya yang setara) dijabarkan dari capaian

pembelajaran mata kuliah (CPMK atau istilah lainnya yang setara).

f. Bahan Kajian atau Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan rincian dari sebuah bahan kajian atau beberapa bahan kajian yang dimiliki oleh mata kuliah terkait. Bahan kajian dapat berasal dari berbagai cabang/ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian yang dikembangkan oleh program studi

g. Bentuk Pembelajaran dan Metode Pembelajaran

Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran sesuai dengan CPL. **Bentuk pembelajaran** berupa: kuliah, responsi, tutorial, seminar atau yang setara, praktikum, praktik studio, praktik rumah sakit, praktik lapangan, penelitian/riset, membangun masyarakat/KKN tematik, pertukaran mahasiswa, magang/praktek kerja. **Metode pembelajaran** berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

h. Perhitungan sks dan ekuivalensinya

Berdasarkan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 pengertian sks adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi

i. Pengalaman belajar mahasiswa dalam bentuk tugas

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam tugas-tugas agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran.

j. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan persentase penilaian keberhasilan satu tahap belajar terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah

k. Daftar Referensi

Berisi buku atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah

l. Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Format RPS dapat berbentuk beraneka ragam sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh program studi atau PT masing-masing. Format RPS harus memenuhi unsur-unsur minimal seperti yang ditetapkan oleh pasal 12, ayat (3) SN-Dikti

Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

A. RPS Pembelajaran Kelas


		RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) PROGRAM STUDI FAKULTAS UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA GENAP/GANJIL				
MATA KULIAH		KODE	Rumpun Mata Kuliah	BOBOT (sks)	Semester	Tanggal Penyusunan
		Ketua Program Studi		Koordinator Rumpun Ilmu	Dosen PJMK	
				(Jika ada)		
Capaian Pembelajaran (CP)	Program Studi					
	CPL – Prodi yang dibebankan ke MK Sikap(S) CPLx Pengetahuan (P) CPLy Keterampilan Umum (KU) CPLz Keterampilan Khusus (KK) CPLxx					

	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) : 1.(CPLx1, CPLy2) 2.(CPLx2, CPLz1 dst) dst Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK): 1.(S1, KK2, CPMK1 dst) 2. Dst		
Deskripsi Singkat Mata Kuliah	.		
Referensi	Utama :		
	Pendukung :		
Media Pembelajaran	Software :	Hardware :	
Dosen Pengampu			
Mata Kuliah Prasyarat	-		
Evaluasi/Penilaian	1. Ujian Tulis .. % 2. Dst		

Pertemuan Ke	Tanggal Waktu (menit)	Kemampuan Akhir Yang Direncanakan (Sub CPMK)	Bahan Kajian	Metode pembelajaran	Pengalaman Belajar	Penilaian			Pengajar
						Kriteria	Indikator	Bobot	

1									
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

B. RPS Aktivitas Pembelajaran Non Kuliah

		RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) AKTIVITAS PEMBELAJARAN NON KULIAH FAKULTAS UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA GANJIL									
MATA KULIAH			Bentuk Aktivitas Pembelajaran			SKS	Semester	Tanggal Penyusunan			
			Institusi Tempat Belajar :								
			Kaprodi			Koordinator Rumpun Ilmu		Dosen PJMK			
Capaian Pembelajaran (CP)		Program Studi									
		CPL – Prodi yang dibebankan ke MK									
Deskripsi Singkat Aktivitas Pembelajaran											
Referensi		Utama :									

	Pendukung :	
Media Pembelajaran		
Dosen Pengampu		
Mata Kuliah Prasyarat	-	
Evaluasi/Penilaian	1. Ujian Tulis .. % 2. Dst	

C. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mata Kuliah Yang disetarakan	Bobot SKS	Kode CPL yang di dukung	Kode CPMK	Rumusan CPMK
Mata Kuliah A				
Mata Kuliah B				
	Total SKS			

PENGALAMAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN

Rincian Aktivitas Pembelajaran	Durasi	Bahan Kajian	Referensi
Aktivitas 1			
Aktivitas 2			

MONITORING

Rancangan Monitoring Proses Pembelajaran	Pihak yang Memonitor
Deskripsi tentang metode monitoring yang dilaksanakan beserta instrumen monitoring yang digunakan	

ASESMEN DAN PENILAIAN

Asesmen Hasil Pembelajaran	Kode CPL/CPMK yang diukur	Penilai
Deskripsi tentang teknik asesmen serta instrumen asesmen dan penilaian yang		

digunakan		

Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (SN-Dikti Pasal 11).

Karakteristik proses pembelajaran tersebut di atas memiliki arti masing-masing adalah sebagai berikut:

1. **Interaktif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen
2. **Holistik** menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional
3. **Integratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin
4. **Saintifik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
5. **Kontekstual** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
6. **Tematik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin

7. **Efektif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum
8. **Kolaboratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan

BAB VII

EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN

Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan. Instrumen yang digunakan untuk penilaian proses dapat berupa rubrik dan untuk penilaian hasil dapat digunakan portofolio atau karya desain. Penilaian harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (*decisiveness*) dan percaya diri (*confidence*) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

Adapun prinsip penilaian berdasar SN-Dikti sebagai berikut :

Tabel 7.1 Prinsip Penilaian Berdasar SN-Dikti

No	Prinsip Penilaian	Keterangan
1	Edukatif	Penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu memperbaiki perencanaan dan cara belajar serta meraih capaian pembelajaran lulusan
2	Otentik	Penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3	Objektif	Penilaian yang didasarkan pada stándar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai
4	Akuntabel	Penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa
5	Transparan	Penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

Tehnik dan Instrumen Penilaian

Tehnik Penilaian

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

A. Penilaian ranah sikap

Dilakukan melalui observasi, penilaian diri, pe-nilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.

B. Penilaian ranah pengetahuan

Dilakukan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung mau-pun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.

C. Penilaian ranah keterampilan

Dilakukan melalui penilaian kinerja yang dapat di selenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

Instrumen Penilaian

A. Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong

atau motivator bagi mahasiswa untuk men capai capaian pembelajarannya.

a. Rubrik Holistik

Pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria.

Tabel 7.2 Contoh Rubrik Holistik Pada Proposal

Kategori	Skala	Kriteria Penilaian
Sangat Baik	5	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif
Baik	4	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Cukup	3	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Kurang	2	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Sangat Kurang	1	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan

b. Rubrik Analitik

Pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian.

Tabel 7.3 Contoh Rubrik Analitik Pada Presentasi Makalah

Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	5	4	3	2	1
Organisasi	Terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang	Terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak

	telah dianalisis sesuai konsep.	untuk mendukung kesimpulan	bukti yang mendukung kesimpulan.	digunakan dalam menarik kesimpulan.	digunakan untuk mendukung pernyataan.
Isi	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengembangkan pikiran.	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyesatkan.
Gaya Presentasi	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-kadang kontak mata dengan pendengar	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata

		pendengar	diabaikan.		karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar
--	--	-----------	------------	--	---

c. Rubrik Skala Persepsi

Pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian.

Tabel 7.4 Contoh Rubrik Skala Persepsi : Penilaian Presentasi Lisan

Aspek Yang Dinilai	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	5	4	3	2	1
Kemampuan Komunikas					
Penguasaan Materi					
Kemampuan Menghadapi Pertanyaan					
Penggunaan Alat Peraga Presentasi					
Ketepatan Menyelesaikan Masalah					

B. Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

a. Portofolio Perkembangan

Berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.

b. Portofolio Pamer (Showcase)

Berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya

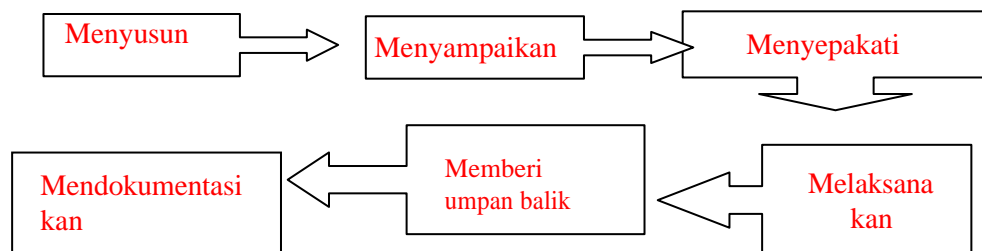
c. Portofolio Komprehensif

Berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran

Mekanisme dan Prosedur Penilaian

Mekanisme Penilaian

Alur mekanisme penilaian terkait dengan tahapan penilaian, teknik penilaian, instrumen penilaian, kriteria penilaian, indikator penilaian dan bobot penilaian sebagai berikut :



Gambar 7.1 Alur Mekanisme Penilaian

Prosedur Penilaian

A. Perencanaan (dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang).

Tehnik penilaian hasil belajar terdiri atas :

- a. Observasi
- b. Partisipasi
- c. Unjuk kerja
- d. Tes tertulis
- e. Tes lisan
- f. Angket
- g. Tehnik lain yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran masing – masing mata kuliah

B. Kegiatan pemberian tugas atau soal

C. Observasi kinerja

D. Pengembalian hasil observasi

E. Pemberian nilai akhir

Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh :

- Dosen atau tim dosen pengampu
- Dosen atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa
- Dosen atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

Pelaporan Penilaian

Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran :

Tabel 7.5 Pelaporan Penilaian

Nilai Huruf	Presentase	Angka Mutu	Sebutan Mutu
A	80,00 – 100	4	Baik Sekali
A-	76,00 – 79,99	3,75	
B+	73,00 – 75,99	3,35	Baik
B	69,00 – 72,99	3	
B-	65,00 – 68,99	2,75	
C+	61,00 – 64,99	2,35	Cukup
C	54,00 – 60,99	2	
D	45,00 – 53,99	1	Kurang
E	< 44,99	0	Sangat Kurang

- Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS)
- Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK)
- Mahasiswa berprestasi akademik tinggi adalah mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi semester (IPS) lebih besar dari 3,50 (tiga koma lima nol) dan memenuhi etika akademik.

Kelulusan Mahasiswa

Predikat kelulusan mahasiswa berdasar pada SN-Dikti sebagai berikut :

Tabel 7.6 Kelulusan

Program Pendidikan	Syarat Lulus	Kategori IPK	Predikat Kelulusan
Diploma Dan Sarjana	Telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol)	2,76-3,00	Memuaskan
		3,01-3,50	Sangat Memuaskan
		>3,50	Pujian

Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Karakteristik pembelajaran yang diterapkan di Program Studi S1 Akuntansi adalah SCL (*Student Centered Learning*). Capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, kebutuhan mahasiswa, dan mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. SCL berkembang berdasarkan pada teori pembelajaran *constructivisme* yang menekankan bahwa pembelajar wajib mengkonstruksikan pengetahuannya agar dapat belajar secara efektif.

SCL adalah pendekatan pengajaran terpusat pada mahasiswa dapat menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran. Upaya atau strategi agar mahasiswa dapat memenuhi capaian pembelajaran adalah dengan penentuan atau pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang tepat. Upaya ini dapat mengembangkan interaksi aktif antara mahasiswa, dosen, dan sumber belajar.

Bentuk pembelajaran berdasarkan PERMENDIKBUD 3 Tahun 2020 yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Kuliah
- Responsi dan Tutorial
- Seminar
- Praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan,
- praktik kerja

- Penelitian, perancangan, atau pengembangan
- Pelatihan militer
- Pertukaran pelajar
- Magang
- Wirausaha
- Bentuk lain Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun metode pembelajaran yang digunakan sebagai berikut :

- Small Group Discussion
- Role-Play
- Simulation
- Case Study
- Discovery Learning (DL)
- Self-Directed Learning (SDL)
- Cooperative Learning (CL)
- Collaborative Learning (CbL)
- Contextual Instruction (CI)
- Project Based Learning (PjBL)
- Problem Based Learning and Inquiry (PBL)
- Blended learning
- Flipped learning

BAB VIII

PENUTUP

Keberhasilan penyelenggaraan Program Studi S1 Akuntansi termasuk pelaksanaan Model Pembelajaran MBKM, menuntut adanya kerjasama, dukungan dan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan (*stakeholders*), baik yang ada di lingkungan UNUSA maupun mitra di luar UNUSA. Oleh karena itu, apa yang dirumuskan di dalam buku ini, merupakan suatu panduan yang masih memungkinkan adanya perbaikan-perbaikan di kemudian hari.

Meskipun demikian, beberapa hal yang perlu memperoleh perhatian adalah hal-hal sebagai berikut. :

Pertama, mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan masing-masing program studi, serta terus melakukan inovasi untuk mendukung, menyediakan, dan menawarkan kurikulum serta Program MBKM kepada prodi-prodi di lingkungan UNUSA dan luar UNUSA.

Kedua, meningkatkan dan memperluas pembelajaran campuran (*blended learning*) antara pembelajaran dalam jaringan (*daring*) maupun di luar jaringan (*luring*), aktivitas pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) dan peran dosen sebagai fasilitator belajar. Untuk menunjang hal ini perlu dilakukan pengembangan dan penyediaan konten (*by desain dan by utility*), model pembelajaran *daring*, pengembangan tugas dan evaluasi, dan infrastruktur ICT penunjangnya, termasuk melanjutkan pengembangan smart class untuk mengakomodasi jumlah rombel yang meningkat dengan ketersediaan SDM dosen yang terbatas (menuju efektivitas dan efisiensi pembelajaran).

Ketiga, menyusun dan menetapkan regulasi agar tugas dan fungsi dosen pada pembelajaran konvensional dan pembelajaran *daring* dapat diakui dan dihitung sesuai dengan beban kerja dan waktu yang digunakan, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar pada pembelajaran *daring*, serta fungsi unit-unit lain yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.

Keempat, mengembangkan dan menyempurnakan regulasi yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan magang, meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak terkait, penjaminan mutu magang, penugasan dosen pembimbing dan pembimbing lapangan beserta hak dan kewajiban yang harus dipenuhi.

Kelima, mengembangkan, meningkatkan dan menindaklanjuti berbagai kerjasama yang telah terjalin dan memperluasnya dengan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung implementasi Program MBKM, baik dengan PT lain maupun dengan pihak-pihak di luar PT.

Selain itu, proses pembelajaran itu juga sangat tergantung pada bagaimana bagaimana Program Studi S1 Akuntansi terus merespon atas apa yang telah terjadi, yang sedang berjalan, dan yang kemungkinan akan terjadi. Melalui respon yang cepat, tepat, dan akurat, perbaikan proses pembelajaran di Program Studi S1 Akuntansi akan terus lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. 2020. Buku Panduan Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Jakarta
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. 2019. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT)*. Jakarta
- <http://Dikti.Kemdikbud.Go.Id/Wp-Content/Uploads/2020/10/Buku-Panduan-Penyusunan-Kurikulum-Pendidikan-Tinggi-MBKM.pdf>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020. Jakarta.
- Keputusan Dirjen Dikti dan kebudayaan Nomor 84/E/KPT/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum PT.
- Marton, F., & Säljö, R. (1976). On qualitative differences in learning. I. Outcome and process. *British Journal of Educational Psychology*, 46, 4-1
- Richness, Doll, dalam Michael Harris. 2012 : *Leading The Learner Centre Campus*. Jossey Bass
- Riset dan Teknologi Direktorat Pendidikan Tinggi. 2020. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era 4.0*. Jakarta
- World Economic Forum. 2017. *The Future of Jobs Report 2017*. US Department of Labor.